

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
SISWA KELAS IV A MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 BOYOLALI**

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

RIKA YULIYANA

NIM: 163141023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rika Yuliyana

NIM : 163141023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN SURAKARTA

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdri:

Nama : Rika Yuliyana

NIM : 163141023

Judul : Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 September 2020

Pembimbing,



Drs. Suluri, M. Pd.

NIP. 196204141999031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020**” yang disusun oleh Rika Yuliyana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu, tanggal 7 Oktober 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penguji I

Merangkap Ketua

:Kustiarini. M.Pd.

NIP. 199009192017012139

Penguji II

Merangkap Sekertaris

:Drs. Suluri, M. Pd.

NIP. 196204141999031002

Penguji Utama

:Dra. Hj Noor Alwiyah, M. Pd.

NIP. 196804252000032001

Surakarta, 7 Oktober 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 196403021996031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Moh. Zudiyono dan Ibu Wahyuningsing yang telah membesarkan, mendidik, mendukung dan senantiasa mendoakanku dengan sepenuh hati.
2. Kakek dan nenekku tersayang yang senantiasa menyayangiku dan mendoakanku dengan sepenuh hati.
3. Kedua saudaraku tersayang Safiq Muhniyanto dan Mei Tri Anggraini.
4. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”
(QS. An- Nahl: 125). (Kementrian Agama RI, 2006: 383)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Yuliyana

NIM : 163141023

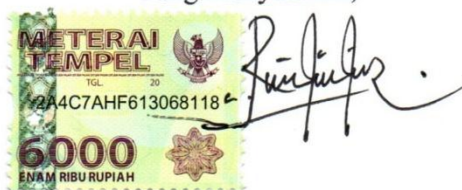
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi sebagaimana mestinya.

Surakarta, 09 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Rika Yuliyana

NIM: 163141023

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahil'alamina segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.” Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir. S. Ag., M. Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Drs. Suluri, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak awal penulisan skripsi sampai selesai.

5. Dr. H. Syaiful Islam, M. Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam menempuh studi di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
6. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Sri Hatmoko, M. Pd. I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.
8. Nazula Nur Azizah, S. Pd selaku guru kelas IV A yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penulisan skripsi.
9. Dewan guru dan staf Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali yang telah membantu jalannya penelitian ini.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
11. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
12. Seluruh teman-temanku Remaja Masjid Al-Hidayah Ngampo yang senantiasa memberikan motivasi, dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-temanku PGMI 2016 yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

Surakarta, 07 Oktober 2020

Penulis

Rika Yuliyana

NIM. 163141023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengelolaan Kelas.....	12

a. Pengertian Pengelolaan kelas	12
b. Fungsi dan tujuan pengelolaan kelas	14
c. Jenis-jenis pengelolaan kelas	18
d. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas	19
e. Pendekatan pengelolaan kelas	22
f. Macam-macam Pengelolaan kelas.....	27
g. Peran Guru dalam pengelolaan kelas.....	32
2. Pembelajaran Tematik	34
a. Pengertian pembelajaran Tematik	34
b. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik	36
c. Landasan pembelajaran tematik	39
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik	42
e. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik	45
f. Implikasi pembelajaran tematik.....	47
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Berfikir.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Setting Penelitian	56
C. Subjek dan Informan Penelitian	57
D. Metode Pengumpulan data	58
E. Teknik Keabsahan data	62
F. Teknik Analisis data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian	67
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali	67
a. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali	67
b. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali	68
c. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali	68
d. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali	69
e. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali	70
f. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali	72
g. Kegiatan Ekstrakurikuler MI Negeri 6 Boyolali	73
h. Data Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali	74
2. Deskripsi Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali tahun pelajaran 2019/2020	77
B. Interpretasi Data	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

ABSTRAK

Rika Yuliyana. 2020. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*

Skripsi: Prorgam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs. Suluri, M.Pd

Kata Kunci : Pengelolaan kelas, Pembelajaran tematik

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Pegelolaan kelas yang baik akan membuat kelas menjadi hidup sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai secara maksimal. Seperti halnya guru kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali yang mengelola kelas dengan baik pada pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali pada bulan Nopember 2019 sampai September 2020. Subjek penelitian adalah Guru kelas IV A, Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru kelas IV B dan C, dan Siswa kelas IV A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: (1) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas. (2) Kegiatan pembelajaran tematik ditekankan pada kegiatan literasi, diskusi, dan mind mapp. (3) Pengelolaan siswa sepenuhnya dilakukan oleh guru kelas IV A termasuk dalam penempatan tempat duduk dan kelompok belajar. (4) Pengelolaan kelas IV A dilakukan secara preventif dan kuratif.

ABSTRACT

Rika Yuliyana. 2020. *Class Management in Thematic Learning in Class IV A Students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali Teaching Year 2019/2020*

Departement Of Madrasah Teacher Education Ibtidaiyah, tarbiyah training Faculty, IAIN Surakarta.

Advisor : Drs. Suluri, M.Pd

Keyword : Classroom management, Themastic learning

Class management is one of the skills that teachers must have. Good class management will make the class come alive so that learning activities can run smoothly and learning objectives can be maximally achieved. Like the grade IV A teacher at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali who manages the class well in thematic learning. This research was conducted determine class management in thematic learning in grade IV A students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali in the 2019/2020 academic year.

This research used a descriptive qualitative method and was carried out at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali from November 2019 until September 2020. The research subjects were class IV A teachers, the informants in this study were the Head of Madrasah, Class IV B and C Teachers, and Class IV Students. A. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data validity technique used triangulation of sources and methods. While, the data analysis technique by means of through collecting data, data reducing data, data presening data and drawing conclusions.

The result showed that class management in thematic learning in class IV A at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali was carried out in the following ways: (1) Using facilities in the classroom. (2) Thematic learning activities emphasize literacy, discussion, and mind mapp activities. (3) Student management is absolutely carried out by class IV A teachers, including the placement of seats and study groups. (4) Class IV A management is carried out in a preventive and curative manner.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema teknik analisis data model interaktif.....	66
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Data sarana prasarana	72
Tabel 4.2 Data Guru dan karyawan.....	74
Tabel 4.3 Data Siswa.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	122
Lampiran 2 Pedoman Observasi	127
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	129
Lampiran 4 Field Note	130
Lampiran 5 Foto Hasil Penelitian	172
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	174
Lampiran 7 Silabus	187
Lampiran 8 Materi Tematik kelas IV.....	198
Lampiran 9 Jadwal Pelajaran	212
Lampiran 10 Daftar Siswa Kelas IV A	213
Lampiran 11 Profil Madrasah	214
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian	218
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus didapatkan oleh setiap manusia. Melalui pendidikan inilah terjadi proses perubahan dalam diri seseorang baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap kepribadian. Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Penjelasan mengenai makna pendidikan tersebut, berarti pendidikan bukan hanya sekedar pemberian informasi pengetahuan saja tetapi juga mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa dan pembentukan karakter pada diri siswa melalui suatu proses pembelajaran. Hamid Darmadi dalam Momon Sudarman (2013: 10) menjelaskan makna dari pendidikan dapat dilihat dalam empat bentuk yaitu pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan.

Pembelajaran menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Pada pembelajaran inilah terjadi proses interaksi antara

pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran haruslah dilaksanakan secara baik sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah guru. Jamal Ma'mur Asmani (2013:6) juga menjelaskan salah satu aktor utama dalam pendidikan adalah guru. Tanpa keterlibatan aktif dari seorang guru, pendidikan akan kosong dari segi materi, esensi, dan substansi. Sebagus apapun pendidikan yang akan dirancang jika seorang guru pasif maka kualitas lembaga pendidikan akan menurun dan buruk. Begitupun sebaliknya selemah apapun pendidikan yang dirancangkan tetapi guru aktif, inovatif, dan produktif, maka kualitas pendidikan tersebut akan terus maju kearah yang lebih baik. Guru ialah orang yang memberikan fasilitas mengenai peralihan ilmu pengetahuan dari sumber pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, guru menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam pendidikan bahkan dalam proses berlangsungnya proses pembelajaran itu sendiri. Melihat begitu pentingnya guru dalam pendidikan maka seorang guru haruslah memperhatikan akan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti halnya dalam QS. Al-Mudatsir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “ Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya.”

(Kementrian Agama RI, 2006 : 851)

Ayat tersebut menjelaskan setiap manusia bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dikerjakannya. Manusia harus bisa menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab baik tanggung jawab atas hubungan dirinya dengan Allah SWT maupun tanggung jawab dirinya dengan manusia lainnya. Begitupula menjadi seorang guru, apabila sudah memilih menjadi seorang guru maka semestinya bertanggung jawab atas segala tugas dan kewajiban-kewajiban yang ada sebaik mungkin.

Salah satu tugas dan tanggungjawab yang diperhatikan sebagai seorang guru adalah melaksanakan pengelolaan kelas. Menurut Suyanto dalam Erwin Widiaworo (2018: 13) pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal dengan menggunakan berbagai potensi-potensi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Kegiatan pengelolaan kelas tersebut mencakup pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan fisik kelas seperti ruangan, atribut kelas, alat-alat pembelajaran, kebersihan kelas, perencanaan pembelajaran, administrasi kelas dan sebagainya. Dalam mengelola kelas tersebut guru dapat memanfaatkan kemampuan yang ada dalam dirinya, sarana prasarana dan lingkungan sekitar dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan para siswanya secara individual ataupun secara kelompok. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mereka memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda, sedangkan hakikat dari tujuan pembelajaran adalah penyediaan layanan dan bimbingan pendidikan

kepada siswa agar mereka mau untuk mengikuti segala proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru semestinya terampil dalam melakukan pengelolaan kelas. Anissatul Mufarrokah (2009: 167) menjelaskan keterampilan mengelola kelas dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang sehat, menguntungkan, dan menyenangkan bagi siswa.

Guru sebagai pengelola kelas semestinya mampu melakukan kegiatan pengelolaan kelas tersebut, terutama pada pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru semestinya juga bisa menciptakan dan menyelenggarakan kondisi belajar yang membuat siswa mau dan bisa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang hati dan penuh tanggung jawab, sehingga setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan serta mampu meraih tujuan-tujuan pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran yang dilakukan melalui pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Kondisi belajar yang kondusif ditandai dengan siswa yang tenang dan terkondisikan tidak kacau balau selama proses belajar berlangsung, sehingga materi-materi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal, dan dapat mengembangkan keterampilannya melalui alat-alat pelajaran yang tersedia. Kondisi belajar yang kondusif itulah dapat mendorong terwujudnya pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien. Istihana (2015: 268) mengatakan efektif berarti tercapainya tujuan yang direncanakan secara tepat dan

efisien berarti tujuan yang telah direncanakan tersebut dapat tercapai dengan cepat. Oleh karena itu pengelolaan kelas sudah seharusnya dilaksanakan secara baik, profesional dan terus menerus melakukan perbaikan.

Kelas sudah semestinya dikelola secara baik oleh guru. Secara keseluruhan hasil dari pendidikan dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam kelas. Namun dapat dilihat pada kenyataannya, meskipun guru sudah melakukan pengelolaan kelas secara maksimal belum tentu semua akan berjalan dengan baik. Setiap hari guru akan menghadapi berbagai masalah yang muncul di kelas. Oleh sebab itu, Syaiful Bahri Djamarah (2000: 172) mengatakan bahwa pengelolaan kelas sangat dibutuhkan karena dari hari ke hari dan waktu ke waktu tingkah laku siswa berubah-ubah tidak menentu. Selain itu, ditambah pula latar belakang, tingkat perkembangan, serta kognitif siswa yang berbeda-beda menyebabkan tingkah laku mereka semakin bervariasi.

Tugas mengelola kelas yang dilakukan oleh guru memang sering terbentur dengan berbagai macam kendala. Sehingga kegiatan pengelolaan kelas tidak dapat berjalan secara maksimal. Pembelajaran pun tidak dapat berjalan secara kondusif dan banyak masalah-masalah yang timbul di kelas. Seperti halnya yang diutarakan oleh Zulfadrial (2012: 25) masalah-masalah tersebut berupa sikap siswa yang selalu ingin mendapatkan perhatian, ingin menunjukkan kekuatannya ataupun kekuasaannya, semangat belajar rendah, semangat kerja rendah, kelas

mudah teralihkan perhatiannya dan banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku oleh siswa.

Kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam mengelola kelas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mulyadi (2009: 6-11) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari guru, siswa dan ketersediaan fasilitas. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, guru sendiri dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Faktor penghambat yang datang dari guru sendiri berupa tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis dengan siswanya. Terbatasnya pengetahuan guru mengenai masalah pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan kelas yang tidak baik juga menyebabkan munculnya berbagai permasalahan yang mengganggu dalam pengelolaan kelas seperti format belajar yang monoton. Sedangkan kendala-kendala yang berasal dari siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai anggota kelas. Banyak siswa yang kurang sadar kalau dirinya mengganggu temannya yang sedang belajar, sulit untuk di kontrol, serta tidak menghormati hak-hak temannya karena bersikap semena-mena. Hal-hal tersebut dapat menghambat guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Faktor lainnya yang mempengaruhi terhambatnya guru dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu ketersediaan fasilitas yang ada. Faktor tersebut berupa besar kecilnya ruang kelas. Ruang kelas yang kecil untuk jumlah siswa yang banyak menjadi salah satu problematika dalam pengelolaan kelas. Selain itu

ketersediaan alat-alat sarana dan prasarana belajar yang minim juga sangat mempengaruhi pengelolaan kelas terutama kaitannya pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Tercukupya alat-alat dan sarana prasarana belajar membuat guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi. Begitupun sebaliknya, minimnya alat-alat dan sarana prasarana belajar membuat guru sulit dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran pun tidak dapat dicapai secara maksimal. Faktor-faktor tersebut sudah semestinya diperhatikan oleh guru saat melakukan pengelolaan kelas, sehingga mampu meminimalisir munculnya masalah-masalah dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Jikapun muncul masalah guru mampu untuk menyelesaikan masalah yang muncul tersebut.

Keterampilan guru dalam melakukan pengelolaan kelas memang sangat diperlukan agar kelas benar-benar menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Terlebih pada era sekarang ini, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dimana konsep pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menurut Boene dalam Ananda Rasyid dan Abdillah (2018: 3) adalah suatu pembelajaran yang memadukan berbagai macam pokok bahasan. Keterpaduan tersebut dapat dilihat dari aspek waktu, materi pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Senada dengan pengertian tersebut, Jacobs dalam Ananda Rasyid dan Abdillah (2018: 3) juga menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengkaitkan

berbagai macam materi dalam mata pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat siswa, dan lingkungan sekitarnya.

Konsep pembelajaran terpadu kemudian dikembangkan dalam bentuk pembelajaran tematik. Nafi Isbadrianingtyas, dkk (2016: 901) menjelaskan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Tema tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga diharapkan setiap siswa dapat memaknai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik sangat cocok diterapkan pada tingkat sekolah dasar karena anak-anak pada tahap sekolah dasar masih dalam tahap berpikir konkret. Mereka belum bisa melihat mata pelajaran berdiri sendiri tetapi terpadu menjadi satu dalam suatu tema. Pada pelaksanaannya, pembelajaran tematik perlu memperhatikan peran guru, siswa, dan pengelolaan kelas baik secara umum yang berkaitan dengan siswa maupun pengelolaan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran tematik itu sendiri. Cara belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada pembelajaran ini siswa dilatih mencari, menggali, dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan yang didapatnya dan guru sebagai fasilitator karena model pembelajaran berupa *student center* atau berpusat pada siswa. Melihat hal tersebut, sudah semestinya guru memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam mencari, menggali, dan menemukan

pengetahuannya sendiri tersebut. Oleh karena itu, keterampilan dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sangat diperlukan oleh guru. Keterampilan tersebut sangat membantu guru dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkaitan dengan penyediaan tempat belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali adalah salah satu lembaga pendidikan pada tingkat dasar yang banyak diminati oleh para masyarakat. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang mencapai 509 dan selalu mengalami kenaikan jumlah siswa 10 % setiap tahunnya sehingga setiap rombongan belajar pada tingkat kelas selalu terisi bahkan melebihi batas jumlah maksimum siswa per rombongan belajar. Berdasarkan Permendikbud Tahun 2019 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah pada satuan Pendidikan SD/MI jumlah rombongan belajar 6-24 dan jumlah maksimum peserta didik per rombongan belajar 28, namun yang terjadi di MI Negeri 6 Boyolali jumlah siswa per rombongan belajar 30-32. Melihat begitu antusiasnya masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali berusaha menyediakan layanan pendidikan yang baik secara maksimal, hal tersebut terlihat dengan penyediaan gedung sekolah yang memadai, aman dan nyaman. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali senantiasa mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana serta alat-alat pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk proses pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali juga sangat memperhatikan

kemampuan setiap guru. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali berusaha menyediakan para pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi. (Wawancara dengan ibu Nazula selaku guru kelas IVA pada hari Kamis, 21 Nopember 2019)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali termasuk sekolah yang berprestasi, hal tersebut terlihat dengan banyaknya prestasi yang diraihinya baik dibidang akademik maupun non akademik. Prestasi dibidang akademik berupa juara umum 1 lomba tingkat pelajar se kabupaten Boyolali pada tahun 2017/2018, Juara 2 lomba mapel tingkat kecamatan tahun 2017/2018 dan masih banyak lagi lainnya. Sedangkan dalam bidang non akademik berupa kejuaraan-kejuaran dalam lomba MTQ baik ditingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten, pemegang piala bergilir kepramukaan tingkat kecamatan, menjadi juara dalam bidang PORSENI. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali pada tahun 2014 menjadi Madrasah percontohan kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik di tingkat kabupaten. (Wawancara dengan ibu Nazula selaku guru kelas IV A pada hari Kamis, 21 Nopember 2019)

Pelaksanaan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 sehingga pembelajaran yang dilakukan berbasis pada tematik. Dalam kaitanya dengan penyediaan layanan pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali membagi setiap tingkat kelas kedalam 3 rombel yang terbagi pada kelas A, B, dan C. Dalam pembagian rombel belajar

Madrasah Ibtidayah Negeri 6 Boyolali menggunakan model pembagian berdasarkan nilai akademiknya atau yang sering disebut dengan *ability grouping*. Pada model pembagian rombel seperti ini anak yang memiliki kemampuan akademik tinggi dari tingkat kelas sebelumnya ditempatkan dalam rombel A pada tingkat kelas selanjutnya, anak yang memiliki kemampuan akademik sedang ditempatkan di kelompok B dan anak yang kemampuan akademiknya biasa dimasukkan dalam kelompok C. (Wawancara dengan ibu Nazula selaku guru kelas IV A pada hari Kamis, 21 Nopember 2019)

Pelaksanaan pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali harus diperhatikan oleh setiap guru, terutama yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dan mengingat jumlah siswa banyak, dimana pada pembelajaran ini siswa menjadi tokoh utama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada setiap awal ajaran baru, setiap siswa harus menyesuaikan diri kembali dengan teman-teman barunya karena ada teman yang dari rombel A yang tidak dapat mempertahankan prestasinya, posisinya digantikan oleh temannya yang lain yang mampu mengungguli nilai akademiknya. Selain itu, gaya belajar yang berbeda-beda setiap siswa dan kondisi siswa yang berbeda-beda setiap harinya mewajibkan guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang dapat diterima oleh setiap siswa ditambah lagi pada pembelajaran tematik karena dalam pembelajaran tematik tersebut guru harus dapat memfasilitasi setiap siswa dalam mendapatkan ilmu

pengetahuan. Kurangnya keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif menyebabkan masih adanya reaksi siswa yang negatif seperti kurangnya konsentrasi belajar siswa yang dapat terlihat dari sikap siswa yang masih ribut, bercakap-cakap sendiri, tidak bisa diam ditempat duduk, selalu ingin mencari perhatian. Selain itu, reaksi negatif lainnya yang ditunjukkan oleh siswa yaitu kurangnya motivasi belajar yang kadang tidak mau menyelesaikan tugas-tugasnya, tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompok. (Wawancara dengan ibu Nuzula selaku guru kelas IV A pada hari Kamis, 21 Nopember 2019)

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Ketidakmampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut yang nantinya akan berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sudah semestinya mampu mengenali secara tepat permasalahan dalam pengelolaan kelas dan cara penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang muncul yaitu

1. Seharusnya jumlah siswa di rombongan belajar kelas IV A sesuai dengan batas maksimal jumlah siswa dalam rombongan belajar namun kenyataannya melebihi batas jumlah maksimal siswa dalam setiap rombongan belajar.
2. Seharusnya kelas IV A dengan jumlah siswa yang melebihi batas maksimal setiap rombongan belajar memiliki ruang kelas yang luas namun kenyataannya memiliki ruang kelas yang sempit sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran.
3. Seharusnya siswa kelas IV A sebagai kelas unggulan memiliki motivasi belajar yang tinggi namun kenyataannya masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, tidak meluas serta tetap fokus pada masalah yang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibatas pada Proses pengelolaan kelas IV A yang mencakup pengelolaan fisik kelas, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan masalah yang teridentifikasi maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali tahun pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan tambahan informasi dalam dunia pendidikan mengenai proses pelaksanaan pengelolaan kelas pada tingkat pendidikan SD/MI.
- b. Menambah informasi mengenai pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik pada tingkat pendidikan SD/MI

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Progam Studi PGMI

Penelitian ini dapat digunakan oleh Program Studi PGMI sebagai pijakan dalam menyiapkan seorang pendidik yang profesional dan siap dalam segala kondisi dan situasi.

b. Bagi Guru Kelas

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan kelas terutama dalam pembelajaran tematik serta dapat pula digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012: 185) pada dasarnya berasal dari dua kata yaitu pengelola dan kelas. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen. Istilah manajemen dalam bahasa Inggris adalah *management* yang berarti ketatalaksanaan, pengelolaan. Sedangkan yang dimaksud dengan istilah kelas menurut Hadari Nawawi dalam Nunuk Suryanti dan Leo Agung (2012: 186) adalah kelas dapat dipandang dari dua sudut, yaitu kelas dalam arti sempit dan kelas dalam arti luas. Kelas dalam arti sempit merupakan suatu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding sebagai tempat untuk para siswa-siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dikelompokkan berdasarkan tingkat perkembangannya. Dalam arti luas, kelas diartikan sebagai suatu masyarakat kecil dalam sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan.

Dari uraian tersebut pengelolaan kelas dapat dikatakan juga sebagai manajemen kelas (*classroom management*). Pengertian dari pengelolaan kelas ini meliputi seluruh kegiatan mengenai

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.

Menurut Burhanuddin dalam Erwin Widiaworo (2018: 13) pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif dan optimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Suprpto dan Efendy dalam Rulam Ahmadi (2018: 168) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam memelihara kondisi dan situasi kelas sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan mampu menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.

Definisi lain mengenai pengelolaan kelas juga disampaikan oleh Zulfadrial (2012: 10) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mendayagunakan seluruh komponen kelas berupa guru, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang ada untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi dan situasi kelas yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Salman Rusydie (2011:24) juga memaparkan bahwa manajemen kelas adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan kondisi belajar mengajar yang efektif dan

menyenangkan serta mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen kelas tersebut dapat ditinjau dari dua hal, yaitu manajemen yang menyangkut siswa dan manajemen yang menyangkut pengelolaan fisik kelas, seperti halnya ruangan, perabotan kelas, dan alat-alat pelajaran. Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru secara sistematis dalam mengatur proses belajar-mengajar.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru secara sadar untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan mendayagunakan seluruh potensi-potensi kelas yang ada. Kegiatan pengelolaan kelas dilakukan sebagai salah satu wujud dari tanggung jawab seorang guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi para siswanya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Kelas akan didesain oleh guru sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa, sehingga mampu menjadi tempat bagi siswa mengembangkan segala potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

b. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang sudah seharusnya dimiliki oleh guru dalam memutuskan, memahami, mengidentifikasi, dan bertindak dalam upaya penciptaan kondisi

kelas yang dinamis. Pengelolaan kelas memberikan makna dan peranan penting dalam upaya penciptaan kondisi belajar yang optimal. Selain memberikan makna yang penting dalam terciptanya kondisi belajar yang optimal, pengelolaan kelas menurut Mulyadi (2009: 4) berfungsi untuk memberi dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk penyelesaian kegiatan siswa, baik secara kelompok maupun secara individual. Pengelolaan kelas berfungsi untuk memelihara agar semua kegiatan yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat hal tersebut pada dasarnya kegiatan pengelolaan kelas bukan hanya sekedar untuk mengatur kondisi kelas saja tetapi memiliki tujuan yang lebih kompleks. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Annissatul Mufarrokah (2009: 167-168) bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Menciptakan situasi dan kondisi kelas yang dapat menarik siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.
- 2) Memelihara dan mempertahankan kondisi kelas yang stabil.
- 3) Meminimalisir serta menghilangkan berbagai macam hambatan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.
- 4) Menyediakan dan mengatur fasilitas-fasilitas belajar di dalam ruang kelas yang dapat mendukung siswa dalam belajar dan mengembangkan kemampuannya yang sesuai dengan tingkat

perkembangannya (emosional dan intelektual) dan sesuai dengan lingkungan sosialnya.

- 5) Melakukan pembinaan dan pembimbingan kepada siswa mengenai perbedaan-perbedaan individual.

Pendapat tersebut sejalan dengan Nunuk Suryanti dan Leo Agung (2012: 189) yang menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik tanpa adanya gangguan-gangguan yang muncul yang dapat mengganggu dan menghambat siswa dalam belajar. Pengelolaan kelas juga bertujuan untuk melakukan pengembangan dan pengaturan mengenai alat-alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu mencapai tujuan belajar secara optimal.

Penjelasan-penjelasan mengenai tujuan pengelolaan kelas tersebut juga selaras dengan pendapat Erwin Widiasworo (2018: 18) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang optimal bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, setiap kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan berkualitas serta tujuan-tujuan dalam pembelajaranpun dapat tercapai secara optimal. Pada dasarnya pengelolaan kelas tidak hanya mencakup lingkungan fisiknya dan segala sarana

prasarananya saja tetapi juga mencakup emosional dan intelektual siswa. Oleh karena itu semua hal tersebut sudah semestinya dikelola secara baik dan seimbang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga dapat memicu semangat dan motivasi belajar setiap siswa.

Dirjen POUD dan Dirjen Dikdasmen dalam Ade Rukmana dan Asep Suryana (2010 : 111) sendiri juga menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.
- 2) Menghilangkan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa dapat belajar sesuai dengan kondisi lingkungan sosial, emosional, dan intelektualnya dalam suatu kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat personal individualnya.

Dari penjelasan-penjelasan di atas mengenai fungsi dan tujuan dari pengelolaan kelas dapat digaris bawahi bahwa

pengelolaan kelas berfungsi untuk mengatur dan memelihara kondisi belajar siswa agar tetap berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Sedangkan tujuan dari pengelolaan kelas yaitu menciptakan kondisi kelas yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa baik secara emosional maupun intelektualnya dengan memperhatikan kondisi, sertasarana dan prasarana yang ada. Selain itu, kegiatan pengelolaan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi para siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik dapat membantu guru dalam penyelesaian dan meminimalisir permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas.

c. Jenis- Jenis Pengelolaan kelas

Upaya guru dalam melakukan pengelolaan kelas dapat dilakukan secara preventif maupun kuratif. Menurut Nurhadi dalam Faizal Djabidi (2017: 62) mengenai upaya preventif dan kuratif yaitu:

1) Pengelolaan Kelas secara Preventif

Pengelolaan kelas secara preventif yaitu upaya yang dilakukan oleh guru atas dasar inisiatif guru dalam menciptakan kondisi baru yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang bersifat preventif dapat berupa upaya pencegahan tingkah laku siswa agar tidak negatif. Guru berusaha untuk mengarahkan setiap tingkah laku siswanya ke

arah yang positif untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar yang baik.

2) Pengelolaan Kelas secara Kuratif

Pengelolaan kelas secara kuratif yaitu upaya yang dilakukan oleh guru karena terjadinya tingkah laku siswa yang menyimpang. Kegiatan pengelolaan kelas berusaha untuk menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut dan mengarahkannya pada tingkah laku yang positif untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik.

Jenis-jenis pengelolaan kelas tersebut dapat dijadikan acuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pengelolaan kelas dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas, guru sebagai pengelola kelas dapat melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Menurut Nunuk Suryati dan Leo Agung (2012: 194-195) prinsip-prinsip dalam mengelola kelas yaitu:

1) Hangat dan Antusias

Sikap yang hangat dan antusias seorang guru sangat berarti dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Guru yang bersikap hangat dan akrab kepada siswa dan antusias dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik akan

membantunya dalam menguasai segala kondisi di kelas. Guru akan lebih dekat secara emosional kepada anak didiknya sehingga anak didik akan menjadi lebih mudah dikendalikan. Sikap guru yang antusias dan semangat dalam menjalankan tugasnya dapat pula meningkatkan semangat belajar anak didiknya. Karena, guru yang antusias dalam menjalankan tugasnya benar-benar melaksanakan pembelajaran dengan baik bukan hanya alai kadanya.

2) Bervariasi

Bervariasinya penggunaan alat, media, metode, strategi, model, teknik dan gaya belajar yang dilakukan oleh guru akan meminimalisir munculnya gangguan dalam pembelajaran. Variasi-variasi yang dilakukan tersebut selain dapat meminimalisir munculnya gangguan dapat pula meningkatkan semangat belajar siswa, karena mereka tidak merasakan bosan dan jenuh ketika sedang belajar.

3) Keluwesan

Keluwesannya sikap guru untuk mengubah strategi pembelajaran dapat mencegah terjadinya berbagai gangguan pembelajaran seperti keributan, tidak memperhatikan, tidak mau mengerjakan tugas, dan lainnya. Sikap keluwesan ini dapat membantu guru dalam menciptakan, dan mengelola pembelajaran agar tetap efektif.

4) Tantangan

Guru harus bisa membuat siswanya merasa selalu tertantang ketika mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu digunakannya bahasa, kata-kata, media-media atau peralatan-peralatan lain yang lebih menantang. Keadaan tersebut akan membuat siswa merasa tertantang untuk melakukannya dan menaklukkannya. Siswa juga akan lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.

5) Penekanan pada hal-hal Positif

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru harus dapat memberikan penekanan terhadap hal-hal yang positif dan menghindarkan siswa pada pemusatan terhadap hal-hal yang negatif. Penekanan terhadap hal-hal yang positif maksudnya yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku atau perilaku-perilaku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku atau perilaku-perilaku siswa yang negatif. Penekanan terhadap hal-hal yang positif ini dapat dilakukan dengan cara pemberian penguatan yang positif, dan menghindari kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

6) Penanaman Disiplin Diri

Salah satu yang diharapkan dengan adanya pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan sikap disiplin dalam

diri mereka sendiri. Guru sebagai salah satu yang menjadi teladan siswanya sudah semestinya memberikan contoh-contoh yang baik bagi mereka.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dijelaskan diatas harus di perhatikan oleh guru pada saat melakukan kegiatan pengelolaan kelas agar semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator. Indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas menurut Alam S dalam Rukmana, Ade dan Asep Suryana (2010: 11) yaitu:

- 1) Terciptanya kondisi belajar mengajar yang kondusif yaitu tertib, lancar, disiplin dan semangat dalam belajar.
- 2) Terjalinnya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya.

Prinsip- prinsip tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru dalam kegiatan pengelolaan kelas, sehingga kegiatan pengelolaan kelas dapat dilaksanakan secara tepat dan berhasil.

e. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pada saat melakukan pengelolaan kelas dibutuhkan suatu pendekatan. Pendekatan-pendekatan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan antara kondisi kelas dan situasi yang ada dikelas, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan kelas dan

pengelolaan kelas tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan. Ada banyak sekali macam-macam pendekatan pengelolaan kelas yang dapat digunakan untuk mengelola kelas sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Seperti halnya yang disampaikan oleh Weber dalam Erwin Widiasworo(2018: 24) bahwa pendekatan pengelolaan kelas di bagi menjadi tiga yaitu:

1) Pendekatan Otoriter (*Authority Approach*)

Pendekatan ini menilai bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya guru untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pendekatan ini dilaksanakan dengan cara penerapan disiplin yang ketat melalui peraturan-peraturan dan pemberian sanksi.

2) Pendekatan Permisif

Pengelolaan kelas pada pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan berbagai macam aktivitas yang sesuai dengan keinginannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak mampu mengembangkan rasa ingin tahunya.

3) Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Pendekatan ini menilai bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku, sehingga semua upaya yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengembangkan dan menagarahkan perilaku siswa kearah yang positif. Guru

berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah dan merubah perilaku negatif siswa agar kembali dan tetap berada pada ranah perilaku yang positif.

Sedangkan menurut Suyanto dalam Erwin Widiaworo (2018: 26-30) ada empat macam pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu:

1) Pendekatan Tidak Tetap

Pendekatan tidak tetap merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul secara sementara saja, jadi penyelesaian masalah yang digunakan hanya bersifat sementara tidak sampai pada penyelesaian ke sumber permasalahan.

2) Pendekatan Perubahan Tingkah laku

Pendekatan ini berasumsi bahwa semua perilaku adalah hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh proses-proses psikologi. Apabila guru ingin membina perilaku yang diinginkan, guru harus memberikan penguatan positif maupun penguatan negatif. Guru dapat menunjukkan persetujuan atas perilaku atau sikap para siswa yang baik dan melakukan stimulus negatif untuk menangani perilaku yang negatif.

3) Pendekatan Iklim Sosioemosional

Pendekatan iklim sosioemosional merupakan pendekatan pengelolaan kelas yang mengupayakan peningkatan hubungan

interpersonal yang baik antara guru dengan siswanya, dan siswa dengan siswa lainnya. Pada pendekatan ini guru sebagai pusat dalam terciptanya iklim sosioemosional. Guru harus dapat menerima, menghargai, dan memahami siswanya dan mampu melihat siswadari sudut pandang siswa sendiri.

4) Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan kelompok yang kohesi dan membantu siswa untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kelompok dan memenuhi tujuan dari belajar.

Pendekatan lain yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas menurut Erwin Widiaworo (2018,30-33) sendiri yaitu:

1) Pendekatan Kekuasaan

Setiap kelas terhadap norma-norma dan kekuasaan yang mengikat yang harus ditaati oleh seluruh anggota kelas. Oleh karena itu, pada pendekatan kekuasaan ini guru berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi disiplin dalam kelas.

2) Pendekatan Pengajaran

Setiap guru pastilah berharap pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan harapannya. Namun, tidak dapat dipungkiri juga terkadang dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung muncul permasalahan-permasalahan diluar

dugaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menggunakan pendekatan pengajaran ini dalam mencegah dan memecahkan masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran di kelas.

3) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok ini guru memfokuskan pada pembuatan tim atau kelompok yang produktif dalam kelas sehingga siswa dapat bekerja sama dan mampu menghasilkan sesuatu yang berarti dalam proses belajar.

4) Pendekatan Elektis atau Pluralistis

Pendekatan ini merupakan pengelolaan kelas dengan menggabungkan berbagai macam jenis pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk menciptakan dan mempertahankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

5) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman yaitu pengelolaan dan pengontrolan kelas melalui pemberian ancaman. Pendekatan ini sebisa mungkin jangan digunakan oleh guru dalam mengelola kelas.

6) Pendekatan Resep

Pengelolaan kelas menggunakan pendekatan resep ini dilakukan dengan membuat daftar mengenai hal-hal apa yang harus dikerjakan dan tidak dikerjakan, yang harus dilakukan

dan tidak dilakukan dalam menghadapi masalah. Daftar tersebut akan menggambarkan tahap-tahap sehingga guru tinggal melakukan tahap-tahap yang sudah dirancangnya tersebut.

7) Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan merupakan suatu pengelolaan kelas dengan cara guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan hal yang disukainya selama dalam hal yang positif.

Banyak sekali macam-macam pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelasnya. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dipilih dan digunakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Sehingga, pada saat ada permasalahan yang terjadi di kelas guru mampu menyelesaikan dengan cara yang tepat dan permasalahan tersebut tidak terjadi lagi.

f. Macam-Macam Pengelolaan Kelas

Menurut Erwin Widiaworo (2019: 36-79) menjelaskan bahwa ada beberapa macam pengelolaan kelas yaitu:

1) Kegiatan Administrasi

Kegiatan administrasi kelas tidak lepas dari proses manajemen. Kelas merupakan unit kerja yang didalamnya terdapat siswa yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas pada kegiatan administrasi ini meliputi perencanaan kelas, pengorganisasian

kelas, pengarahan, koordinasi kelas, komunikasi kelas, dan kontrol kelas.

2) Kegiatan Operasional

Kegiatan operasional dalam pengelolaan kelas meliputi tata usaha kelas, perbekalan kelas, kegiatan keuangan kelas, pembinaan personel kelas, hubungan masyarakat di lingkungan sekolah dan kepemimpinan wali atau guru kelas.

3) Mendesain Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, ruang kelas haruslah ditata dengan tepat agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara optimal. Penataan ruang kelas tidak bisa dilakukan secara sembarangan tetapi harus memperhatikan kemudahan akses antara guru dan siswa baik dalam kemudahan interaksi antara satu sama lain ataupun dalam kemudahan menjangkau alat-alat dan sumber belajar yang digunakan. Selain itu, penataan ruang kelas diharapkan dapat memungkinkan para siswa untuk bisa bekerja secara perorangan maupun secara kelompok dengan siswa lainnya. Adapun kegiatan pengelolaan kelas dalam kaitannya dengan mendesain ruang kelas ini adalah penataan lingkungan kelas yang meliputi ventilasi, penataan cahaya, penyediaan gambar-gambar, dan penggunaan cat warna pada dinding.

Selain itu, hal yang tidak boleh lupa dalam mendesain kelas yaitu pengaturan tempat duduk siswa. Banyak sekali formasi-formasi tempat duduk yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Formasi tersebut dapat dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

4) Pemberian Aroma Terapi

Pemberian aroma terapi dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi bau yang tidak sedap di dalam ruangan yang dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan mengganggu pembelajaran. Aroma-aroma terapi tersebut selain dapat mengatasi bau yang tidak sedap dapat pula membantu memperlancar peredaran darah, sehingga siswa yang mengantuk kembali segar.

5) Penataan Kebersihan dan Keindahan Kelas

Kebersihan kelas merupakan tanggung jawab seluruh penduduk kelas. Kebersihan kelas dapat dilakukan dengan cara pengadaaan piket harian. Untuk mendukung pemeliharaan kebersihan kelas guru dapat mengupayakan tersedianya alat-alat kebersihan yang memadai. Hal lain yang perlu diperhatikan selain kebersihan adalah keindahan kelas. Menciptakan ruang kelas yang indah dapat dilakukan dengan sederhana, guru dapat memberdayakan siswanya untuk

membuat macam-macam kreasi yang dapat digunakan untuk menghias kelas baik yang berasal dari hasil karya-karya dari pembelajaran ataupun tidak.

Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:12-16) pengelolaan kelas meliputi :

1) Pengelolaan Administratif

Pengelolaan ini disebut dengan *Administratif Function* yang merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mengarahkan seseorang untuk mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan ini meliputi perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, bimbingan kelas, koordinasi kelas, pengawasan kelas, dan penilaian kelas.

2) Pengelola Operatif

Pengelolaan ini disebut dengan *Management of Operative Function* yang bertujuan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya agar bisa tepat dan benar. Kegiatan ini meliputi tata usaha kelas, perbekalan kelas, kepegawaian kelas, keuangan kelas, dan hubungan masyarakat kelas.

Eneg Muslihah dalam Faizal Djabidi (2017: 63-66) juga menjelaskan bahwa ketrampilan pengelolaan kelas meliputi:

1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi-potensi kelas yang ada termasuk menggunakan segala sarana dan prasarana yang tersedia. Pengelolaan kelas ini meliputi pengelolaan meja dan kursi, pengelolaan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan, ventilasi dan tata cahaya, serta pengelolaan pajangan-pajangan kelas.

2) Pengelolaan siswa

Pengelolaan siswa yaitu upaya guru dalam mengorganisir siswa baik secara perorangan, berpasangan, kelompok maupun klasikal sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan.

3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Pengelolaan kegiatan pembelajaran merupakan pengelolaan yang dilakukan guru dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Pada pengelolaan ini guru memfokuskan perhatiannya mulai dari membuat RPP, pelaksanaannya sampai dengan penilaiannya. Pada pengelolaan ini guru juga memfokuskan pada sumber belajar kelengkapan belajar lainnya untuk mendukung kegiatan pembelajarannya agar berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak hanya mengenai satu hal saja tetapi bermacam-macam. Kegiatan

pengelolaan kelas bukan hanya tentang kondisi fisik kelas saja tetapi juga mencakup pengkoordinasian diri peserta didik. Cakupan dari pengelolaan kelas tersebut harus diperhatikan baik-baik pada saat kegiatan pengelolaan kelas, sehingga semua cakupan-cakupan dapat di jalankan secara baik, selaras dan seimbang. Apabila semua cakupan yang ada dalam ruang lingkup pengelolaan kelas tersebut dapat dikelola dengan tepat dan sesuai, maka terciptanya kondisi kelas yang dinamis dan situasi belajar yang kondusif bukan suatu hal yang sulit untuk diciptakan.

g. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Peran guru dalam pengelolaan kelas sangatlah besar. Guru menjadi sentral dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelas. Adapun peran guru dalam pengelolaan kelas menurut Erwin Widiasworo (2018: 80-95) yaitu:

1) Pengajar (*Instruksional*)

Peran guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi serta standar kelulusan yang tertera dalam silabus melalui berbagai macam strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai. Dalam peran ini guru menyusun rencana pembelajaran untuk kurun waktu tertentu dan menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Terkait tugas guru sebagai pengajar dalam peran ini, maka

sudah semestinya guru selalu menambah pengetahuannya mengenai materi-materi yang disampaikan. Sehingga pengetahuan guru semakin luas tidak hanya sebatas materi yang akan disampaikan saja.

2) Pendidik (*Educational*)

Selain sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Peran guru tidak hanya dalam peyampaian materi saja tetapi juga dalam pembentukan sikap, akhlak dan karakter siswanya. Oleh karena itu, Guru sebagai pendidik harus bisa memberi dan menjadi contoh teladan yang baik.

3) Pemimpin (*Managerial*)

Selain sebagai pengajar dan pendidik guru juga berperan sebagai pemimpin. Maksud dari peran guru sebagai pemimpin yaitu guru merupakan seorang pemimpin dan penanggungjawab di kelasnya. Segala sesuatu yang terjadi dikelas semua ada dibawah tanggung jawab seorang guru. Dalam pelaksanaan peran ini guru harus bisa menguasai tentang perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepemimpinan. Saat guru mampu menguasai empat hal tersebut, guru dapat melaksanakan kegiatan manager kelas dengan efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa peran guru selain menyampikan ilmu kepada siswa juga berperan sebagai pendidik dan pemimpin. Jika peran guru sebagai pengajar yaitu

menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para siswa, maka guru sebagai pendidik yaitu membentuk karakter yang positif pada setiap diri siswa. Sedangkan peran guru sebagai pemimpin yaitu guru berperan mengatur segala hal yang berkaitan dengan kelasnya. Peran-peran tersebut wajib dijalankan oleh setiap guru semaksimal mungkin.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tahun 2013 pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lahir dengan semangat untuk menjadi wadah bagi seluruh anak-anak bangsa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penerapan kurikulum baru tersebut berdampak pula pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Sejak diterapkannya kurikulum 2013 pembelajaran yang berlaku yaitu pembelajaran tematik. Sa'dun Akbar, dkk (2017: 2) memaparkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa. Pembelajaran tematik menekankan pada pelaksanaan pembelajaran dengan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Pada pembelajaran tematik ini pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas karena, setiap mata pelajaran yang

memiliki bahasan materi yang selaras akan di kolaborasikan menjadi satu dalam satu tema.

Rusman dalam Andi Pastowo (2014,54) menjelaskan bahwa model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Arti dari kata bermakna dalam pembelajaran tematik yaitu siswa akan mempelajari konsep-konsep melalui pengalaman langsung yang kemudian menghubungkannya dengan konsep-konsep yang telah dipahami sebelumnya. Mulyasa (2013: 103) juga mengartikan bahwa maksud bermakna yaitu setiap materi yang baru harus dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa sebelumnya. Materi tersebut disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran dilakukan dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami oleh siswa barulah guru menambahkan unsur-unsur atau materi-materi baru yang sesuai dengan pengetahuan siswa tersebut.

Mamat SB dalam Andi Prastowo(2014,54) juga memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu, dengan mengintegrasikan materi-materi dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu dalam sebuah tema. Ia juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran tematik dilaksanakan dengan penuh makna dan berwawasan multikurikulum. Bermakna berarti materi atau bahan ajar

yang dipelajari siswa lebih bermakna bagi kehidupannya dan multikurikulum yaitu pengembangan kemampuan siswa agar dapat berfikir secara matang dan bersikap dewasa sehingga dapat mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran yang mengabungkan antar berbagai macam materi-materi dalam berbagai mata pelajaran yang sama untuk dijadikan dalam satu tema. Tema-tema tersebut dipilih dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa sehingga materi-materi yang dipelajari dalam tema tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran tematik diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna pada setiap siswa dengan konsep belajar sambil melakukan.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik menurut Trianto (2011: 155-156) meliputi:

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Prinsip ini digunakan sebagai acuan dalam pemilihan dan pembuatan tema-tema yang nantinya akan menjadi bahan ajar. Tema-tema yang dipilih haruslah memperhatikan beberapa persyaratan seperti tema yang dipilih harus sesuai

dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa, bermakna, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan mampu mencakup materi-materi yang terkait. Selain itu prinsip pengalihan tema ini juga menekankan bahwa dalam proses pemilihan tema harus mempertimbangkan pula ketersediaan sumber-sumber belajar.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran dapat dicapai apabila guru mampu menempatkan posisinya sebagai fasilitator dan mediator dalam keseluruhan proses pembelajaran. Dalam prinsip pengelolaan pembelajaran, guru tidak menjadi tokoh utama dan mendominasi proses pembelajaran. Tokoh utama dalam pembelajaran adalah para siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pemberian tugas dan tanggung jawab baik secara individual maupun kelompok harus secara jelas, sehingga siswa dapat mengerti dan paham. Dalam pengelolaan pembelajaran ini guru perlu mengakomodasikan ide-ide yang muncul diluar perencanaan.

3) Prinsip Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal antara lain memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri disamping guru melakukan evaluasi lainnya. Selain itu guru juga perlu mengajak semua siswa untuk

bersama-sama mengevaluasi hasil belajar yang telah mereka capai.

Mamat SB,dkk dalam Andi Prastowo (2014:60-61) menjelaskan bahwa terdapat sembilan prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran tematik. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Pembelajaran tematik terintegrasi bersifat kontekstual.
- 2) Tema dijadikan sebagai alat pemersatu materi-materi yang terkait.
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna.
- 5) Menggabungkan berbagai kosep dari mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran.
- 6) Mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya harus terintegrasi dengan baik dan saling berkaitan sehingga tidak terlihat berdiri sendiri-sendiri.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tingkat kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa.
- 8) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara fleksibel.
- 9) Penggunaan metode dan strategi yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil garis besar bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang disetiap materi-materi yang saling berkaitan terintegrasi dalam satu tema. Pembuatan dan penetapan tema tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan ketersediaan sumber belajar.
- 2) Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan konsep belajar sambil bermain dan pemberian pengalaman langsung dan bermakna bagi siswa.
- 3) Pembelajaran tematik mengharuskan setiap guru mampu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran baik mengenai strategi, metode maupun media pembelajaran yang digunakan. Guru juga harus siap untuk mengakomodasikan ide-ide yang muncul di luar perencanaan yang telah disusun.

Prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penerapan pembelajaran tematik sehingga pembelajaran tematik dapat diterapkan sesuai dengan hakikatnya.

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Pemerintah menetapkan berlakunya kurikulum 2013 dan perubahan model pembelajaran menjadi pembelajaran tematik tidak asal sembarangan, tetapi memiliki landasan yang kuat. Adapun

landasan yang digunakan dalam pembelajaran tematik yang di paparkan oleh Abdul Majid (2014: 87-88) yaitu:

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis berbasis pada aliran filsafat progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu menekankan pada pembentukan aspek kreativitas, pemberian kegiatan-kegiatan, suasana yang alamiah atau natural, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran progresivisme menekankan fungsi kecerdasan yang ada pada siswa. Aliran konstruktivisme melihat bahwa pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) merupakan kunci dalam suatu pembelajaran. Aliran ini juga berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan dari siswa. Pengetahuan tidak bisa di transfer langsung dari guru kepada siswa tetapi harus diinterpretasikan secara sendiri oleh masing-masing siswa. Pada aliran ini posisi guru sebagai fasilitator dan mediator yang membantu siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Aliran humanisme memandang siswa dari segi keunikan atau kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya. Sehingga melalui aliran ini dapat dikatakan bahwa selain memiliki kesamaan siswa juga memiliki kekhasan.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan dalam proses penentuan tingkat keluasan dan kedalaman isi materi yang akan disampaikan kepada siswa agar sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan psikologi belajar berkontribusi mengenai bagaimana isi atau materi yang akan dipelajari dapat disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa dapat mempelajari materi tersebut.

3) Landasan Yuridis

Pembelajaran tematik berlandaskan pada UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang perlindungan anak yang menyatakan setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu pembelajaran tematik juga berlandaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 1-b tentang sistem pendidikan nasional. Pasal ini menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga landasan tersebut menjadi pijakan yang kuat bagi

pembelajaran tematik. Landasan-landasan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dibuat dan diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2010: 258-259) yaitu:

- 1) Pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai subjek belajar (berpusat pada siswa) dan guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan siswa dalam melakukan aktivitas belajar.
- 2) Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui pengalaman langsung tersebut siswa akan dihadapkan pada hal-hal yang konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas. Materi-materi diintegrasikan menjadi satu dalam sebuah tema, sehingga pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang saling terkait dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep secara utuh dan membantu siswa dalam

memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pembelajaran tematik bersikap fleksibel dan memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengaitkan antar materi-materi yang terkait dalam satu tema, mengaitkan materi dengan kehidupan siswa dan lingkungan dimanapun siswa berada.
- 6) Hasil pembelajaran dari pembelajaran tematik disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Prinsip yang digunakan dalam pembelajaran tematik yaitu belajar sambil bermain.

Sejalan dengan pendapat di atas Deni Kurniawan (2014, 92) juga menjelaskan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Berpusat atau berorientasi pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran, siswa menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan setiap kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman langsung. Materi yang disampaikan kepada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri kemampuannya dalam mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan tersebut tidak langsung sekedar diberikan oleh guru namun siswa juga harus aktif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa

melalui pengalamannya secara langsung dapat membekas di diri siswa, sehingga siswa tidak akan mudah lupa dengan pengetahuan tersebut.

- 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas. Pada pembelajaran tematik mata pelajaran tidak berdiri sendiri-sendiri namun terintegrasi menjadi satu dalam suatu tema.
- 4) Berbagai konsep-konsep mata pelajaran disajikan dalam satu proses pembelajaran.
- 5) Hasil belajar dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat dua tokoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat kepada siswa dan guru sebagai fasilitator
- 2) Mata pelajaran tidak berdiri sendiri-sendiri tetapi terintegrasi menjadi satu dalam sebuah tema.
- 3) Pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa
- 4) Prinsip belajar yang digunakan yaitu belajar sambil bermain
- 5) Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran untuk membantu siswa memahami sesuatu dari yang konkret sampai yang abstrak
- 6) Pembelajaran tematik memberikan pengalaman yang langsung dan bermakna kepada siswa

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik tersebut, sudah semestinya proses belajar dalam pembelajaran tematik berjalan secara menyenangkan, fleksibel dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa juga mampu memperoleh pengalaman secara langsung dan mampu untuk memahami suatu hal dari yang konkret sampai yang abstrak, dari konsep satu dengan konsep lainnya yang dapat digunakannya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Setiap model pembelajaran pastilah memiliki keunggulan yang menjadikan model pembelajaran tersebut patut untuk di terapkan. Namun, disamping keunggulan ada pula kelemahan yang mengiringinya. Adapun keunggulan dari pembelajaran tematik menurut Kadir dan Hanun Asrohah(2014: 26) yaitu:

- 1) Materi yang tumpang tindih dari beberapa mata pelajaran dapat dihilangkan.
- 2) Dapat menghemat waktu karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu dari beberapa mata pelajaran yang terkait.
- 3) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna antar materi.

- 4) Pembelajaran yang dilakukan menjadi holistik dan menyeluruh, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang didapat oleh siswa tidak tersegmentasi dalam satu disiplin ilmu.
- 5) Keterkaitan antar materi akan menguatkan konsep pengetahuan yang didapatkan oleh siswa karena materi atau pengetahuan yang didapatkan tersebut dapat dilihat dari berbagai pandangan yang perpektif.

Adapun kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran tematik menurut Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 26) yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan guru harus bisa mempersiapkan diri agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 2) Persiapan yang dilakukan oleh guru lebih lama karena guru harus merancang pembelajaran dengan memperhatikan keterkaitan antar materi.
- 3) Pembelajaran tematik menuntut ketersediaan alat, bahan, sarana dan prasarana.

Secara garis besar dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran karena materi yang sama dapat dijadikan satu dalam satu pembahasan sehingga sangat menghemat waktu meskipun di sisi lain guru harus lebih ekstra dalam mempersiapkan segala sarana

dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Keunggulan dan kelemahan yang dijabarkan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tersebut.

f. Implikasi Pembelajaran Tematik

Penggunaan pembelajaran tematik berimplikasikan kepada banyak hal. Adapun Implikasi dari pembelajaran tematik menurut Rusman (2015: 225-227) yaitu:

1) Implikasi Pembelajaran Tematik bagi Guru

Guru merupakan pihak yang bertanggung jawab atas jalannya suatu proses pembelajaran oleh karena itu, Pada pembelajaran tematik guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran tematik tersebut guru harus bisa memahami pembelajaran tematik baik secara konseptual maupun secara praktikal. Pembelajaran tematik ini dimaksudkan untuk penciptaan kondisi belajar yang bermakna dan utuh bagi siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya guru perlu memperhatikan alokasi waktu, banyak sedikitnya bahan yang diajarkan dan ada di sekitar lingkungan anak. Selain itu guru juga perlu memperhatikan pemilihan tema yang familiar dengan anak namun tetap sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

2) Implikasi Pembelajaran Tematik bagi Siswa

Siswa merupakan objek dan subjek dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan kepada siswa sedini mungkin agar meminimalisir terjadinya gangguan-gangguan yang akan muncul yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pada pembelajaran tematik ini siswa diharuskan siap dan mengerti dalam mengaitkan materi satu dengan yang lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh.

3) Implikasi Pembelajaran Tematik bagi Bahan Ajar

Penerapan pembelajaran tematik menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar muatan materi. Buku ajar yang digunakan perlu diadakannya perbaikan disetiap tahunnya, sehingga dapat digunakan saat ini dan saat mendatang. Selain buku ajar, untuk kedepannya perlu diupayakan adanya buku suplemen yang membuat bahan ajar untuk membantu siswa dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan tersebut.

4) Implikasi Pembelajaran Tematik bagi Sarana dan Prasarana, Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswanya baik secara individual maupun kelompok untuk aktif dalam mencari, mengali, dan

menemukan pengetahuannya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran tematik berimplikasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana, dan manajemen yang baik. Ketersediaan akan sarana dan prasarana dapat membantu dalam penerapan pembelajaran tematik tersebut. Selain itu, sumber dan media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik haruslah yang ada dan tersedia di sekitar lingkungan anak didik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lusi Ayu Damayanti (Institut Agama Islam Negeri Surakarta) dengan judul Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI At-Taqwa Pager Kaliwungu Kabupaten Semarang Tahun 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian ini yaitu dalam kaitannya dengan mengatur iklim pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model otoriter. Melalui model tersebut diharapkan para siswa bisa patuh terhadap perintah guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan kaitannya dengan penataan tempat duduk, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan formasi tempat duduk membentuk huruf U, berkelompok, dan berbaris. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa hubungan komunikasi antara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan siswanya kurang baik. Guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia tersebut kurang bisa memahami karakter siswanya. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menjadi kendala bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dalam melakukan manajemen kelas. Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan berasal dari siswa yaitu rendahnya kesadaran untuk belajar. Faktor lainnya yaitu berasal dari guru itu sendiri berupa kurang tegasnya sikap guru untuk menghadapi semua tingkah laku siswa. Faktor selanjutnya yaitu berasal dari sekolah berupa kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, dan faktor terakhir yaitu berasal dari keluarga yang berupa perbedaan pola asuh orang tua.

Relevansinya penelitian yang dilakukan Lusi Ayu Damayanti dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan Lusi Ayu Damayanti fokus pada pengelolaan kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V, sedangkan penelitian yang dilakukan ini terfokus pada pengelolaan kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Irfan Rozaki (Institut Agama Islam Negeri Surakarta) dengan judul Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa kelas VIII Di MTSN Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Irfan Rozaki adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Fiqh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqh di kelas VIII sudah berjalan dengan baik. Guru mata pelajaran Fiqh mampu membentuk interaksi yang positif dengan siswanya. Guru mata pelajaran Fiqh tersebut juga melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan siswa berupa pembentukan organisasi kelas dan pelaksanaan kedisiplinan terhadap siswa. Sedangkan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan kondisi fisik kelas itu sendiri berupa pengaturan terhadap tempat duduk siswa yang dibuat bervariasi, pengaturan alat-alat pembelajaran, kebersihan serta keindahan kelas.

Relevansinya penelitian yang dilakukan oleh Irfan Rozaki dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan Irfan Rozaki fokus pada pengelolaan kelas dalam kaitannya dengan peningkatan efektivitas pembelajaran Fiqh pada siswa kelas VIII sedangkan penelitian yang dilakukan ini terfokus pada pengelolaan kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV.

Selain dari dua penelitian tersebut ada pula penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) dengan judul Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada PON-PRES Mts. Al-Murahamanul Islamiyah Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan

hasil dari penelitian yang dilakukan Wahyudin yaitu pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di pondok pesantren Mts. Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantang dilakukan secara umum sudah dilakukan dengan baik. Meskipun masih ada beberapa aspek yang belum dapat dilakukan secara maksimal yang terlihat dari analisis per item butir yang menunjukkan bahwa dari 24 pernyataan yang membangun variabel pengelolaan kelas tidak semuanya berada dalam kategori sangat baik, melainkan dalam kategori bervariasi. Masih ada pernyataan mulai dari kategori tidak baik, kurang baik, baik sampai sangat baik. Kategori yang tidak baik dan kurang baik terlihat pada penggunaan media pembelajaran, kategori baik terlihat dalam pengelolaan tempat duduk siswa, penyediaan alat kebersihan. Kategori sangat baik terlihat dari pengelolaan yang berkaitan dengan siswa dan pengelolaan pajangan-pajangan di kelas. Untuk hasil belajarnya sendiri, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak masih perlu ditingkatkan karena masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai kurang baik. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru berpengaruh 46,5 % terhadap hasil belajar siswa.

Relevansinya penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Wahyudin fokus pada pengaruh dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan ini terfokus pada pengelolaan kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV.A.

C. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggara layanan pendidikan adalah seorang guru. Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Selain bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga bertugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan melakukan managerial kelas. Guru juga bertanggung jawab penuh atas kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran memang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Kegiatan pengelolaan kelas merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Keterampilan guru dalam mengelola kelas mempengaruhi bagaimana proses belajar mengajar yang akan dilaksanakannya. Pengelolaan kelas yang baik akan membantu guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Begitupun sebaliknya pengelolaan kelas yang buruk akan menghambat guru dalam menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswanya karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang bermunculan dikelas.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan kelas bukan hanya mengelola kondisi fisik kelas saja, tetapi juga mengenai pengkoordinasian siswa, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan alat-alat

pembelajaran, dan pengelolaan atribut-atribut kelas. Guru sebagai pengelola kelas diharuskan mampu mengelola itu semua sehinggadapat menciptakan kondisi kelas yang benar-benar mampu menjadi tempat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Pada era sekarang ini, kurikulum pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 dimana konsep pembelajarannya adalah pembelajaran terpadu yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik ini beberapa materi mata pelajaran yang relevan akan dikaitkan menjadi satu kedalam satu tema. Tema tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Pada pembelajaran tematik ini cara belajar siswa melalui 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Melihat hal tersebut maka dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik perlu disiapkan dengan matang. Guru sebagai fasilitator semestinya mampu meggelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dalam proses penelitian. Setiap penelitian menggunakan metode yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2017:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, telaah dokumen dan analisis secara induktif. Dari penggunaan metode-metode tersebut maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gambaran dan kata-kata, bukan berupa angka. Pada penelitian kualitatif ini hal yang paling penting adalah prosesnya bukan hasilnya.

Sejalan dengan pemikiran tersebut Suprpto (2013: 34) juga mengartikan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memberikan dan menggunakan sebagian besar data nonnumerik. Data yang ada dalam penelitian ini bersifat lebih rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang memerlukan bahasan secara mendalam mengenai suatu hal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan penjelasan-penjelasan mengenai semua hal yang diteliti. Data-data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, observasi, telaah dokumen yang dianalisis secara lebih rinci, spesifik dan mendalam.

Laporan pada penelitian deskriptif kualitatif ini berupa hasil olahan data dari wawancara, observasi, pengamatan, telaah dokumen, catatan lapangan, video, dan rekaman yang disusun sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berupa gambaran-gambaran mengenai apa yang diteliti. Melihat hal tersebut, untuk menjelaskan dan memaparkan mengenai hasil olahan data maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut akan digunakan untuk mengetahui pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi, pengamatan, catatan lapangan, dan dari dokumen-dokumen yang terkait.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali yang beralamatkan di Dibal Rt. 04 Rw. 08, Ngemplak, Boyolali. Alasan dipilihnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang paling diminati masyarakat terlihat dari jumlah siswa yang mencapai 509 serta kenaikan jumlah siswa setiap tahunnya 10% sehingga setiap rombongan belajar disetiap tingkat kelas selalu penuh dan melebihi jumlah maksimum siswa setiap rombongan belajar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali juga merupakan sekolah yang unggul dalam bidang prestasi akademik maupun non akademik yang terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang diraih. Madrasah ini juga menjadi percontohan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tahun 2014 tingkat kabupaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Nopember 2019-September 2020. Adapun rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		No pe m ber 20 19	De se m ber 20 19	Ja nu ari 20 20	Fe bu ari 20 20	Ma ret 20 20	Ap ril 20 20	Me i 20 20	Juli 20 20	Juli 20 20	Ag ust us 20 20	Sep tem Ber 20 20
1	Proposal	X	X	X								
2	Observasi awal	X	X	X								
3	Persiapan Penelitian		X	X	X							
4	Pengumpulan Data				X	X	X					
5	Analisis						X	X	X	X		
6	Penyusunan hasil							X	X	X	X	
7	Penyusunan akhir laporan									X	X	X

C. Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Andi Prastowo dalam Yaya Suryana (2015:144) yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi utama

kepada peneliti dalam penelitiannya. Yaya Suryana (2015:145) sendiri juga menjelaskan bahwa subyek penelitian yaitu orang yang nantinya dikenai kesimpulan atas hasil penelitian. Subyek penelitian menjadi sasaran yang diamati oleh peneliti selama proses peneliti berlangsung.

Berdasarkan dengan permasalahan yang diteliti maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan menurut Afrizal (2015: 139) yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai dirinya sendiri, orang lain ataupun hal-hal lainnya untuk kelengkapan data penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas IV B, Guru Kelas IV C dan Siswa Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dijalani oleh peneliti dengan hati-hati untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkannya. Pada pengumpulan data ini peneliti harus bisa mengetahui teknik pengumpulan data mana yang harus digunakannya agar data yang didapatnya memenuhi standar data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi menurut Sugiyono (2017: 223) merupakan teknik pengumpulan data yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Pada teknik observasi ini tidak terbatas pada orangnya saja tetapi juga pada obyek-obyek lain yang ada dan yang terkait. Siti Mania (2008: 221) juga menjelaskan observasi dapat pula diartikan sebagai metode yang menghimpun keterangan dan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang menjadi sasaran pengamatan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan yang tidak hanya terfokuskan pada orangnya saja tetapi juga memperhatikan fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan spesifik.

Teknik pengumpulan data secara observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2013: 186) adalah percakapan dua orang atau lebih yang dilakukan dengan maksud tertentu. Pada percakapan tersebut terdapat dua pihak yaitu pewawancara sebagai

pihak yang mengajukan pertanyaan. dan narasumber sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang dan disusun menjadi daftar pertanyaan untuk merangsang narasumber agar menyampaikan informasi-informasi yang dimilikinya kepada pewawancara yang dalam hal ini narasumber sebagai subyek dan pewawancara sebagai peneliti. Sejalan dengan pemikiran tersebut Sugiyono (2017: 231) menjelaskan bahwa teknik wawancara dapat digunakan peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data dan menemukan permasalahan yang dapat diteliti. Peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengetahui hal-hal yang lebih dalam dari subyek tentang pengetahuan yang dimilikinya dan pendapat-pendapat pribadinya. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara secara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian yang berupapertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan teknik wawancara adalah cara mendapatkan data melalui proses tanya jawab antara peneliti sebagai pewawancara dan subyek penelitian sebagai narasumber yang saling bertemu secara langsung dan terlibat

aktif, sehingga data yang didapat oleh peneliti dapat mendalam dan jelas. Teknik ini sangat cocok digunakan oleh setiap peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi secara rinci dan spesifik.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur. Teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dari narasumber tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017: 240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan-catatan dari peristiwa yang telah lalu. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, karya-karya monumental yang dibuat oleh manusia. Dokumen dapat dijadikan sebagai pelengkap data dalam proses pengumpulan data. Hasil data dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila ada dokumen yang menyertainya. Tetapi hal yang perlu diperhatikan dalam teknik dokumentasi adalah tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa dokumen yang diambilnya tersebut memang benar-benar mencerminkan kondisi yang aslinya.

Berdasarkan pengertian dokumen tersebut, maka maksud dari teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data atau informasi oleh peneliti dengan cara mencari, menghimpun, dan menganalisis

dokumen-dokumen yang diperolehnya selama proses penelitian berlangsung. Adapun dokumen-dokumen tersebut berupa Silabus, RPP, instrumen evaluasi pembelajaran, materi kelas IV, jadwal pembelajaran kelas IVA, dan data siswa kelas IV A . Teknik dokumentasi digunakan untuk menambah informasi lebih dalam serta menambah keakuratan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang tidak pernah terpisahkan dari penelitian kualitatif. Keabsahan data dapat digunakan peneliti untuk menyanggah apabila ada seseorang yang menuduh bahwa penelitiannya tidak ilmiah. Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2017: 330) yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Moleong (2013: 332) menjelaskan bahwa triangulasi dapat digunakan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan antara kenyataan yang ada saat pengumpulan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai sudut pandang. Melalui triangulasi ini peneliti dapat melakukan *recheck* terhadap temuannya dengan cara membandingkannya melalui berbagai sumber, metode, atau teori yang ada sehingga data yang diperoleh menjadi sama.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun maksud dari triangulasi sumber dan metode menurut Sugiyono (2017: 337) yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama. Pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh tersebut akan dideskripsikan, dikelompokkan antara pandangan yang sama dan berbeda, dan ditentukan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut, sehingga data dapat dilihat dengan sudut pandang yang sama.

2. Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi metode atau teknik yaitu pengumpulan data melalui teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Pengujian kredibililas data dilakukan dengan cara pengecekan data hasil wawancara dengan observasi kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut untuk mengetahui kebenaran data tersebut, sehingga data yang diperoleh bisa sama.

F. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah peneliti mendapatkan data adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun, secara sistematis data yang diperolehnya sehingga dapat dipahami dan hasil temuannya dapat di informasikan kepada pihak lain. Analisis data tersebut dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun data ke dalam pola, memilih data mana yang penting dan harus di pelajari lalu membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 337) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas sehingga data tersebut menjadi jenuh.

Penelitian ini menggunakan analisi data model Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data sampai data tersebut dianggap sudah kredibel dan jenuh. Setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi. Adapun maksud dari reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi dalam Sugiyono (2017: 341-345) yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu upaya pencarian dan pendapatan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat

dilakukan dengan berbagai macam teknik. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara secara mendalam. Tahap pengumpulan data akan berakhir apabila data-data yang dibutuhkan sudah memadai.

2. Reduksi data

Mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data yang dirasa penting, sehingga data dari hasil reduksi tersebut dapat memberi gambaran yang lebih jelas kepada peneliti serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia baik berasal dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.

3. Penyajian data atau display data

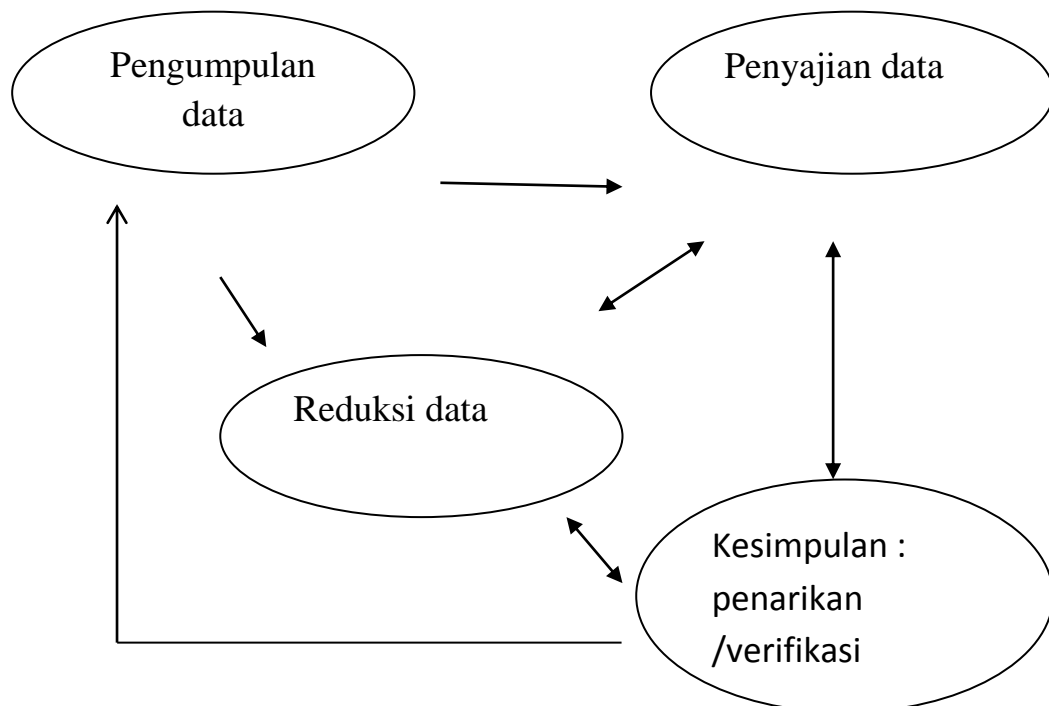
Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori yang disusun dalam teks yang bersifat naratif. Pada penyajian data ini peneliti harus bisa menyajikan data atau informasi dengan jelas, runtut dan detail sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami mengenai apa yang ditelitinya. Pada penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk teks secara naratif mengenai pengelolaan

kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

4. Verifikasi data

Setelah penyajian data selesai, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang didapatkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data tersebut, kemudian diolah dan dianalisis yang pada akhirnya nanti akan disimpulkan oleh peneliti. Kesimpulan awal yang disampaikan oleh peneliti biasanya masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila data tersebut didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang disampaikan dapat bersifat kredibel.

Model dari interaksi analisis data yang dijelaskan diatas yaitu:



Gambar 3.1 Skema teknik Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Sugiyono (2011:247)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

a. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali
- 2) No Statistik Madrasah : 111133090070
- 3) NPSN : 60711525
- 4) Akreditasi : A
- 5) Alamat Madrasah : Dibal RT 04/08, Ngemplak, Boyolali, Jawa
Tengah
- 6) NPWP : 00.358.385.4.527.000
- 7) Tahun Berdiri : 1978
- 8) Ijin Operasional : KMA No. 515A Tahun 1995
- 9) Kepemilikan Tanah : Milik Negara
- 10) Luas Tanah : 3.500 M²
- 11) Luas Bangunan : 1.200 M²

(Sumber Data: Dokumen Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6
Boyolali)

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

Sebelum tahun 1978 di desa Wangkis terdapat dua madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al- Islam 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2. Para tokoh pendiri kemudian ingin mengabungkan Madrasah Ibtidayah Al-Islam 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 dalam satu yayasan. Namun, usulan tersebut di tolak oleh sebagian pendiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 dan atas hasil kesepakatan bersama Madrasah Ibtidaiyah Al –Islam 2 tidak menerima usulan tersebut.

Para tokoh yang dipimpin oleh Bapak H.M Fahrur Razzi kemudian memindahkan dan mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 ke lokasi sekarang yaitu di dukuh Dibal. Setelah itu, nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dibal Ngemplak Boyolali. Seiring waktu berjalan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dibal terus berkembang hingga sekarang berganti nama menjadi Madrasah Negeri 6 Boyolali sejak tahun 2018. (Sumber Data: Dokumen Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali)

c. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali merupakan madrasah yang terletak di Desa Dibal RT 04/08 Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali berbatasan langsung dengan:

Sebelah barat : Pemukiman dan pasar tradisional Dibal

Sebelah utara : MTs Negeri 15 Boyolali

Sebelah timur : Area Persawahan

Sebelah selatan: Pemukiman warga Desa Kismoyoso

(Sumber Data: Dokumen Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali)

d. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

1) Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia”

2) Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik.
- c) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang non akademik.
- d) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- e) Meningkatkan pembiasaan shalat berjamaah.
- f) Meningkatkan pembiasaan membaca qur'an.
- g) Meningkatkan pembiasaan santun dalam perbuatan.
- h) Meningkatkan pembiasaan santun dalam perkataan.

3) Tujuan

- a) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- b) Terwujudnya prestasi peserta didik dalam bidang akademik.
- c) Terwujudnya prestasi peserta didik dalam bidang non akademik.
- d) Terwujudnya sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- e) Terwujudnya peserta didik yang membiasakan shalat berjamaah.
- f) Terwujudnya peserta didik yang membiasakan membaca qur'an.
- g) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam perbuatan.
- h) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam perkataan.

(Sumber Data: Dokumen Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali)

e. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

Madrasah merupakan salah satu lembaga formal dalam dunia pendidikan. Sebagai lembaga formal maka didalamnya terdapat struktur organisasi sebagai pembagi peran dan tugas. Begitupun dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali sebagai salah satu lembaga formal pendidikan di tingkat dasar juga terdapat struktur organisasi

yang terstruktur dengan rapi. Adapun struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali sebagai berikut:

- 1) Ketua Komite : H.Ahmad Rudiyanto, SH.M.SI
- 2) Wakil Ketua : I.F. Nur Cahyo
- 3) Kepala Madrasah :H. Sri Hatmoko, M.Pd.I
- 4) Sekretaris I :Salimin, S.Ag. M.Pd.I
- 5) Sekretaris II :Musa, S.Ag. M.Pd.I
- 6) Bendahara I :Sri Sulasmi, S.Pd. M.Pd.I
- 7) Bendahara II : Totok Sapto Adi
- 8) Seksi Pendidikan I : Supadi, S.Pd.MM
- 9) Seksi Pendidikan II : Drs. Ahmadi
- 10) Seksi Pembangunan I : Rahmaji
- 11) Seksi Pembangunan II : Suwarno
- 12) Seksi Sarpras I : Muh Syahid, S.Ag
- 13) Seksi Sarpras II : Kusnanto, S.Pd.I
- 14) Seksi Humas I : Aditya Kuncara
- 15) Seksi Humas II : Zainal Murtadho

(Sumber Data: Dokumen Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali)

f. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

Sarana dan Prasarana yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasana menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan sudah sepantasnya memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Sarana dan Prasarana
Mdrasah Ibtidiayah Negeri 6 Boyolali

No	Keterangan Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang TU	1 Ruang
4	Ruang Kelas	18 Ruang Kelas
5	Perpustakaan	1 Ruang
6	Mushola	1 Ruang
7	Gudang	1 Ruang
8	Tempat Parkir	2 Ruang
9	Toilet Guru	2 Ruang
10	Toilet Siswa	8 Ruang
11	Meja Guru	20 Meja
12	Kursi Guru	25 Kursi
13	Meja Siswa	490 Meja
14	Kursi siswa	470 Kursi

15	Papan Tulis	18 Papan Tulis
16	Almari	20 Almari
17	Komputer/Laptop	3 Komputer
18	Printer	2 Printer
19	LCD Proyektor	2 Buah
20	Speaker	4 Speaker

(Sumber Data: Dokumen Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali)

g. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

Ektrakurikuler merupakan kegiatan dilembaga madrasah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan ditujukan untuk penanaman karakter-karakter positif serta mengasah kemampuan siswa berdasarkan minat dan bakatnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali sebagai berikut:

- 1) Pramuka
- 2) Tilawah
- 3) BTA
- 4) Drumband
- 5) Hadroh
- 6) Olimpiade

h. Data Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

1) Data Guru

Guru merupakan salah satu faktor terpenting yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa adanya guru. Guru mengatur semua kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai penilaian. Oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan baik di tingkat dasar sampai tingkat tinggi sudah semestinya memperhatikan ketersediaan guru dengan memperhatikan kemampuan gurunya baik dalam segi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian di lembaganya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali memiliki tenaga pendidik sebanyak 26 yang terdiri dari 21 guru kelas dan 5 guru mata pelajaran. Berikut data guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar guru dan karyawan
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sri Hatmoko, M.Pd. I	196904242005011001	Kepala Madrasah
2	Musa, S. Ag, M. Pd. I	197109281996031002	Guru Kelas
3	Kentin Sholikati, S. Ag	196906121997032001	Guru Kelas
4	Sri Sulasmi, S.Pd. M.Pd.	196811091999032001	Guru Kelas

5	Ikawati, S.Pd. I	197904072005012006	Guru Kelas
6	Titik Winarsih, S.Pd. I	196706062005012001	Guru Kelas
7	Mu'arif Sutiyono, S.Pd. I	196212072000031001	Guru Mapel
8	Abdul Aziz, S. Ag	197103202007011032	Guru Kelas
9	Arif Rohman, S. Pd. I	197910282007101002	Guru Kelas
10	Nur Chasanah, S. Pd. I	197405242005012004	Guru Kelas
11	Heni Wahyuni, S. Pd. I	197403152005012002	Guru Kelas
12	Sulistiyani, S. Pd. I	197908032007102003	Guru Kelas
13	Rahmawati, S. Ag	197010092007012025	Guru Kelas
14	Susilo Purwaningsih, S.Pd.I	198110042007012010	Guru Mapel
15	Siti Nasrurotin, S.Pd.I	196708062007012027	Guru Kelas
16	Sri Hartini, S.Pd. I	196703252007012012	Guru Kelas
17	Eko Sugiyarto, S.Pd.I	197209072007011039	Guru Kelas
18	Diah Ety Irawati, S.Pd.	198610222019032010	Guru Kelas
19	Yulia Fitria, D. Pd. I	198907012019032017	Guru Kelas
20	Na'imus Shohif, S.Pd. I		Guru Mapel
21	Ruswiryanti, S.Pd.I		Guru Kelas
22	Ninuk Indrawati, S.Pd. I		Guru Kelas
23	R Muyasyaroh, S.Pd. I		Guru Mapel
24	Kusnanto, S, Pd. I		Guru Kelas
25	Arif Auliya R, S.Pd		Guru Kelas
26	Mulyono, S.Pd. I		Guru Mapel
27	Nazula Nur Azizah, S.Pd		Guru Kelas

(Sumber Data: Dokumen Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali)

2) Data Siswa

Selain guru, komponen utama dalam pembelajaran adalah siswa karena siswa merupakan obyek dan subyek dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sebagai obyek maksudnya adalah siswa yang akan dikenai dalam kegiatan

pembelajaran sedangkan maksud dari siswa sebagai subyek yaitu siswa merupakan suatu individu yang utuh yang mampu menggali pengetahuannya dengan mandiri tanpa harus bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki siswa sejumlah 509 siswa. Pada tingkat kelas 1 terdapat 77 siswa yang terbagi pada 3 rombongan belajar, kelas 2 terdapat 65 siswa yang terbagi pada 3 rombongan belajar, kelas 3 terdapat 82 siswa yang terbagi dalam 3 rombongan belajar. Pada tingkat kelas 4 terdapat 101 siswa yang terbagi dalam 3 rombongan belajar, kelas 5 terdapat 90 siswa yang terbagi dalam 3 rombongan belajar dan kelas 6 terdapat 94 yang terbagi dalam 3 rombongan belajar. Adapun jumlah banyaknya siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali pada tahun pelajaran 2019/2020 dalam bentuk tabel yaitu:

Tabel 4.3
Data Siswa
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1	3	77
2	3	65
3	3	82
4	3	101
5	3	90
6	3	94
Jumlah	18	509

(Sumber Data: Dokumen Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali)

2. Deskripsi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru memegang banyak peran dalam proses pembelajaran, banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang guru. Selain bertugas mengajar dan mendidik siswa guru juga bertugas untuk melakukan pengelolaan kelas.

“Pengelolaan kelas itu keterampilan guru dalam menciptakan, mengkondisikan pembelajaran dalam kelas. Apabila terjadi gangguan-gangguan yang menyebabkan munculnya masalah guru mampu mengkondisikan dan mengembalikan lagi ke kondisi belajar yang kondusif.”(Wawancara ibu Titik selaku guru kelas IV C hari Senin, 20 April 2020)

“Pengelolaan kelas merupakan kegiatan guru dalam mengkondisikan bukan hanya dari segi anak saja tetapi semuanya. Kegiatan pengelolaan kelas yaitu tentang bagaimana guru mampu membuat anak menjadi konsentrasi dan fokus dalam belajar, dengan memanfaatkan semua elemen yang ada di kelas termasuk juga dalam mengatur tata letak kelas.”(Wawancara ibu Nazula selaku guru kelas IV A hari Senin, 13 April 2020)

Keterampilan dalam pengelolaan kelas sudah seharusnya dipahami dan dikuasai oleh guru. Guru sebagai pengelola kelas berperan sebagai pengajar, pendidik serta sebagai pemimpin. Peran tersebut sudah seharusnya dijalankan oleh guru semaksimal mungkin. Kegiatan pengelolaan kelas dilakukan bukan tanpa adanya tujuan yang jelas.

Pengelolaan kelas dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.

“Pengelolaan kelas yang baik itu yang sesuai dengan kemampuan guru dalam memaksimalkan pengelolaan kelas tersebut. Jadi tidak harus ini itu, tetapi guru sadar akan kemampuannya, sadar akan kondisi lingkungannya tetapi tetap memaksimalkan mengelolanya sehingga kelas tersebut menjadi hidup.”(Wawancara bapak Sri selaku kepala madrasah hari Kamis, 16 April 2020)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali merupakan salah satu madrasah yang memiliki jumlah siswa yang banyak. Pembagian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali di setiap tingkatan kelas dibagi menjadi 3 rombongan belajar. Rombongan belajar tersebut diatur dengan sistem *ability grouping* yaitu pembagian rombongan belajar berdasarkan dengan kemampuan akademiknya. Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dari tingkat kelas sebelumnya akan ditempatkan dalam rombongan A pada tingkat kelas selanjutnya, anak yang memiliki kemampuan akademik sedang ditempatkan di kelompok B dan anak yang kemampuan akademiknya biasa dimasukkan dalam kelompok C.

“Pembagian kelas di sini berdasarkan dengan prestasinya. Semua nilai siswa dari kelas tiga dijadikan satu kemudian diurutkan dari yang paling tinggi ke rendah untuk dibagi ke setiap rombongan, Jadi kelas ini bisa dibilang kelas siswanya unggulan.”(Wawancara ibu Nazula selaku guru kelas IV A hari Senin, 13 April 2020)

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia sekarang adalah kurikulum 2013 dimana kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran tematik dan kegiatan pembelajaran dipusatkan pada siswa. Siswa sendiri yang mencari dan menggali sendiri ilmu pengetahuannya. Guru hanya

sebagai fasilitator. Melihat kegiatan pembelajaran yang seperti itu maka keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan.

“Pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna.”(Wawancara bapak Abdul Aziz selaku guru kelas IV B hari Senin,20 April 2020)

Pada pencapaian pengalaman yang bermakna tersebut maka diperlukannya proses pembelajaran yang kondusif sejak awal sampai akhir pembelajaran. pada situasi seperti inilah pengelolaan kelas harus dilakukan oleh guru.

“Pengelolaan kelas yang baik juga ditandai dengan guru mampu mengarahkan siswa untuk fokus dalam belajar dan bersemangat mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.” (Wawancara bapak Abdul Aziz selaku guru kelas IV B hari Senin,20 April 2020)

Peneliti telah melakukan observasi terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dikelas IVA, adapun hasil dari observasi tersebut adalah:

Ibu Nazula merupakan guru dari kelas IV A. Pada kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik mengenai pengelolaan kondisi fisik kelas ibu Nazula mendesain kelas ruang kelas menjadi nyaman dan terlihat luas mengingat ruang kelas IV A lebih sempit dari ruang kelas yang lainnya sedangkan jumlah siswa paling banyak. Kondisi fisik bangunan (lokasi ruang kelas, cat warna dinding, penataan pencahayaan dan sirkulasi udara) sudah di atur oleh pihak madrasah. Ruang kelas IV A berlokasi di bagian selatan menghadap ke utara. Kelas

IV A didominasi oleh warna dinding hijau, dan sirkulasi udara serta pencahayaan cukup.

Selanjutnya, mengenai penempatan sarana prasarana kelas, sarana prasarana yang diletakkan di bagian belakang kelas yaitu almari, rak sepatu, rak peralatan makan, alat kebersihan. Sedangkan dibagian depan kelas yaitu papan tulis, kipas angin. Penyediaan meja dan kursi di kelas IV A disesuaikan dengan jumlah siswa dan guru. Meja guru ditata di sebelah timur menghadap ke barat, meja siswa ditata di ruang kelas bagian barat menghadap ke guru. Penataan meja dan kursi siswa di pusatkan menghadap ke guru dan papan tulis. Papan tulis di pasang di dinding sebelah timur. Penataan meja dan kursi siswa cenderung di tata dengan pola berbaris biasa dan berkelompok (mengabungkan 2 meja atau 4 meja menjadi satu). Penataan tersebut disesuaikan dengan kondisi ruang kelas dan kebutuhan materi. Penataan pola tempat duduk tersebut dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda, terkadang sebelum pembelajaran ataupun saat kegiatan pembelajaran. Setiap pola tempat duduk yang digunakan Ibu Nazula memperhatikan akses keluar masuk siswa ke tempat duduknya. Penempatan posisi tepat duduk siswa diatur sepenuhnya oleh Ibu Nazula sejak awal tahun ajaran baru.

Kebersihan ruang kelas IV A merupakan tanggung jawab guru dan seluruh siswa kelas IV A. Ibu Nazula menjaga kebersihan kelas dengan membuat regu piket. Pembuatan anggota regu piket di buat oleh Ibu Nazula sendiri ketika awal masuk kelas IVA. Setiap anak melaksanakan piket

sesuai dengan harinya masing-masing. Apabila ada siswa yang tidak piket maka akan mendapatkan hukuman dari ibu Nazula. Alat-alat kebersihan di kelas IV A juga disediakan oleh Ibu Nazula dan diletakkan di bagian belakang kelas. Dari pihak Madrasah pada awal tahun ajaran telah menyiapkan sapu tetapi Ibu Nazula berinisiatif untuk menambah jumlah alat kebersihan tersebut sehingga jumlahnya menjadi mencukupi. Selain melalui penyediaan alat kebersihandan regu piket Ibu Nazula juga membuat peraturan untuk melepas sepatu ketika masuk ruang kelas. Peraturan ini berlaku untuk siapa saja yang mau masuk ke kelas IVA. Sepetihalnya yang dialami peneliti selama penelitian. Ketika peneliti akan masuk ke kelas peneliti harus melepas sepatu terlebih dahulu dan peneliti juga mengamati Ibu Nazula dan siswa juga melepas sepatu dan menatanya dengan rapi di luar kelas. Ketika di dalam kelas siswa boleh memakai sandal yang dibawanya saat awal masuk dan di taruh di kelas. Langkah selanjutnya yang diterapkan oleh Ibu Nazula dalam menjaga kebersihan kelas yaitu menjaga kebersihan peralatan makan. Madrasah Negeri 6 Boyolali mengadakan program meminimalisir penggunaan plastik sehingga siswa diminta untuk membawa peralatan makan sendiri dari rumah untuk membeli makanan di sekolahan saat istirahat. Peralatan makan tersebut setelah digunakan dicuci di tempat yang sudah disediakan oleh madrasah dan dibiarkan dulu di teras kelas agar kering. Setelah kering peralatan makan tersebut baru ditata di rak kelas yang ada di bagian belakang kelas. Pada pembelajaran tematik ada banyak materi yang

mengasah keterampilan siswa dalam berkreasi sehingga saat selesai pelajaran pasti ada sampah-sampah berupa potongan kertas, ataupun bahan kreasi lainnya. Ibu Nazula dalam menghadapi hal tersebut dengan cara mewajibkan semua siswa untuk membersihkan bersama-sama sampai kelas kembali bersih.

Kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh ibu Nazula selanjutnya yaitu keindahan kelas. Ibu Nazula mendesain keindahan kelas dengan memanfaatkan hasil keterampilan siswa dari kegiatan pembelajaran. Hasil keterampilan siswa yang bisa di tempel dikelas maka ditempel dikelas dan yang tidak maka dibawa pulang ataupun disimpan di kantor. Hasil keterampilan siswa yang sering digunakan yaitu poster mind map. Poster tersebut ditempelkan di dinding yang kosong di bagian belakang kelas namun ketika akan ulangan maka poster mind map dan poster lainnya yang ada di kelas di lepas atau ditutupi agar siswa dapat mengerjakan secara jujur. Dengan adanya keterampilan siswa yang ditempel kelas menjadi lebih indah dan siswa menjadi senang karena hasil kerja kerasnya dipajang di kelas. Setiap siswa dapat merasakan bahwa kelas ini adalah miliknya karena hasil pekerjaannya ditempelkan di kelas. (Observasi Pengamatan Kondisi Ruang Kelas, Selasa, 27 Februari 2020)

Pada kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik ibu Nazula lebih menonjolkan pada kegiatan literasi, diskusi, dan mind map. Melalui tiga hal tersebut ibu Nazula ingin melakukan penguatan karakter, keaktifan dan keterampilan siswa. Melalui kegiatan literasi siswa

akan terbiasa untuk gemar membaca, sehingga siswa akan terbiasa secara mandiri untuk mengali dulu materi dalam bacaan kemudian baru bertanya atau didiskusikan bersama-sama. Kebiasaan gemar membaca sangat berguna bagi siswa hal itu akan mempengaruhi seberapa banyak pengetahuan yang akan didapatkan oleh siswa. Selanjutnya melalui diskusi ini siswa akan dilatih untuk mandiri, aktif, melihat sesuatu dari sudut pandang teman yang lain, dan tentunya dilatih untuk percaya diri karena dari diskusi ini siswa akan belajar menyampaikan pendapatnya dan berani untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Karakter-karakter tersebut nantinya akan dijadikan sebagai penilaian, seperti halnya yang disampaikan ibu Nazula saat wawanacara.

“Siswa kelas IV kalau disuruh presentasi memang hanya bisa membaca, belum bisa menjelaskan dengan bahasa sendiri seperti orang dewasa. Tetapi, hal itu sudah lebih dari cukup, siswa mau maju kedepan mempresentasikan, membaca, menyampaikan sudah bagus untuk penguatan karakter dan mentalnya. Para siswa sudah belajar untuk percaya diri, menurunkan egonya, dan berani tampil didepan orang lain.”(Wawancara Ibu Nazula selaku guru kelas IV A, hari Senin, 13 April 2020)

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Pembelajaran tematik di kelas IV A didominasi oleh kegiatan literasi, diskusi dan mind mapp (peta pikiran). Guru kelas IV A sering menjadikan diskusi dan mind mapp sebagai metode dalam pembelajarannya.

“Kegiatan pembelajaran di kelas IV A cenderung pada penggunaan metode diskusi dan mind mapp meskipun saya juga menggunakan metode yang lain. Alasan saya kenapa dominan menggunakan diskusi dan mind mapp karena metode ini cocok di kelas IV A dan materi di kelas IV juga cocok. Melalui mind mapp ini siswa lebih mudah memahami inti atau pokok dari suatu materi. Siswa juga

lebih suka belajar dengan mind mapp karena bisa sambil berkreasi. Jadi, pembelajaran lebih santai tetapi tetap serius.”(Wawancara ibu Nazula selaku guru kelas IV A hari Senin, 13 April 2020)

“Ibu Nazula biasanya membuat kelompok, terus diberi tugas untuk membuat mind mapp dikertas karton bersama-sama. Mind Mappnya boleh dibuat bebas gambarnya.” (Wawancara Dila selaku siswa kelas IV A hari Selasa, 21 April 2020)

“Aku lebih suka saat pembelajarannya membuat mind mapp, karena bisa menggambar dan mewarnai bersama teman-teman dikelas. Saat membuat Mind Mapp bisa berkreasi sambil belajar, jadi aku tidak bosan saat belajar”(Wawancara Imut selaku siswa kelas IV A hari Selasa, 21 April 2020)

Penerapan pembelajaran seperti yang dijelaskan diatas dapat dilihat pada pembelajaran tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di negeriku Pembelajaran 3 yang memuat materi PPKN, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Pada Pembelajaran tersebut ibu Nazula sebelumnya sudah membuat RPP untuk satu subtema. Pada materi tersebut pengelolaan kelas yang ibu Nazula terapkan pertama-tama yaitu memeriksa kebersihan kelas dan memastikan kelas bersih sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian ibu Nazula mengawali pembelajaran dengan salam lalu mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu, ibu Nazula kemudian megapresepsi siswa dengan permainan tepuk tunggal ganda untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya lalu mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini.

Materi pembelajaran pada hari ini diawali dengan muatan PPKN. Pada materi ini siswa diminta untuk membaca mengenai faktor yang

mempengaruhi keragaman di Indonesia yang kemudian dilanjutkan tanya jawab antar guru dengan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar membaca atau tidak. Pada muatan selanjutnya yaitu Bahasa Indonesia, ibu Nazula meminta siswa membaca bacaan “Kebudayaan Suku Minang di Indonesia,” pada materi ini ibu Nazula meminta siswa untuk membaca bacaan secara bergantian setiap satu paragraf. Pergantian tersebut dilakukan secara acak dengan tujuan agar siswa mendengarkan dan menyimak temannya yang membaca. Pada muatan PPKN dan Bahasa Indonesia ini ibu Nazula terlihat menggunakan metode tanya jawab.

Muatan terakhir dalam pembelajaran ke 3 yaitu muatan IPS. Pada muatan ini ibu Nazula menerapkan metode diskusi dan mind mapp. Sebagai awal dari penerapan metode tersebut ibu Nazula menjelaskan mengenai materi macam-macam suku yang ada di Indonesia dengan gambar yang masing-masing siswa bawa dari rumah yang sudah ditugaskan membawa dihari sebelumnya. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Pembagian anggota kelompok dilakukan dengan menggunakan kartu bernomor. Setiap siswa mengambil satu kartu dan yang mendapatkan nomor yang sama berkumpul menjadi satu kelompok dengan menata tempat duduk menjadi pola kelompok juga karena sebelumnya pola tempat duduk berbaris biasa.

Ibu Nazula kemudian memberikan masing-masing kelompok kertas karton sebagai lembar kerja mind mapp dan menjelaskan tata cara

dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada muatan ini ibu Nazula meminta siswa untuk membuat mind mapping mengenai keragaman suku di Indonesia. Setelah selesai siswa diminta untuk berkeliling ke kelompok lainnya dan kemudian mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Setelah selesai presentasi ibu Nazula kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk saling tanya jawab dengan kelompok yang ada di depan dan memberikan penguatan jawaban kepada siswa. Setelah semua kelompok sudah presentasi ibu Nazula kemudian memberikan point-point penting dari pembelajaran ke 3. Hasil dari mind mapp tersebut kemudian ditempel di dinding ruang kelas sebelah belakang setelah pembelajaran selesai. (Observasi hari Selasa, 25 Februari 2020)

Penekanan pada kegiatan literasi, diskusi, dan mind mapp juga diterapkan pada pembelajaran tema 7 Indahnya Keragaman di negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di negeriku Pembelajaran ke 6 yang memuat materi Bahasa Indonesia dan SBdp. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020. Pelaksanaan Pembelajaran tematik di hari Kamis adalah setelah pelajaran olahraga. Pada kondisi seperti itu ibu Nazula memberikan kelonggaran waktu kepada siswa untuk istirahat dan membersihkan diri serta mempersiapkan diri untuk lanjut ke pelajaran selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran hari ini ibu Nazula mengawali dengan salam dan berdoa bersama-sama. Setelah itu ibu Nazula melakukan aprepsi. Aprepsi tersebut berupa membunyikan nada sedang, tinggi,

rendah dengan memperhatikan pergerakan telunjuk tangan. Apresepsi tersebut ditujukan untuk meningkatkan semangat siswa, melatih konsentrasi dan sebagai pemanasan bernyanyi karena pada materi ini ada pelajaran bernyanyi. Setelah itu selesai guru kemudian memberitahu siswa mengenai materi yang akan dipelajari hari ini.

Muatan materi yang pertama adalah Bahasa Indonesia. Pada materi ini siswa diminta untuk membaca dan memberi tanda penting pada bacaan teks non fiksi. Setelah siswa selesai membaca seperti biasanya untuk mengetes siswa benar-benar membaca dan memahami ibu Nazula melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberi reward berupa mendapatkan bintang. Pada muatan ini ibu Nazula menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Setelah kegiatan selesai kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada muatan SBdp. Pada muatan ini ibu Nazula menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan mengenai lagu, nada dan tempo. Saat ibu Nazula menerangkan kondisi kelas saat awal-awal tenang tetapi saat sampai di pertengahan penjelasan, kelas sedikit gaduh sehingga ibu Nazula beberapa kali memanggil nama siswa agar tidak ramai. Setelah selesai menjelaskan siswa menyanyikan lagu “Suwe Ora Jamu” yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru.

Setelah bernyanyi bersama siswa kemudian dibagi menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung urut satu sampai enam kemudian siswa

yang mengucapkan angka sama berkumpul menjadi satu dan membuat mind map pembelajaran hari ini. Pada pembelajaran kali ini pola tempat duduk sudah berupa kelompok sehingga siswa tinggal bertukar tempat duduk tanpa harus mengubah pola tempat duduk. Setelah itu siswa kemudian mulai bekerja kelompok, kemudian mempresentasikan dan tanya jawab. Pada setiap akhir presentasi guru memberikan penguatan terhadap jawaban dan memberikan point-point penting dari pembelajaran tersebut. Setelah kegiatan diskusi selesai siswa kemudian kembali ke tempat duduk semula. (Observasi hari Kamis, 27 Februari 2020)

Observasi selanjutnya yaitu hari Senin tanggal 9 Maret 2020. Kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran ke 1 muatan materi IPA dan Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa, kemudian melakukan apresepasi dengan tepuk konsentrasi dan permainan “tunjuk apa yang saya ucapkan”. Kegiatan apresepasi kemudian dilanjutkan dengan guru mengkaitkan materi yang kemarin dipelajari dan materi yang akan dipelajari hari ini.

Muatan materi pertama yang dipelajari siswa adalah Bahasa Indonesia. Pada muatan ini guru menyampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi ini diawali dengan siswa membaca materi tentang “Teks fiksi beserta unsur-unsur pembentuknya” dengan memberi tanda yang penting dalam bacaan menggunakan stabilo. Setelah membaca guru

menjelaskan ulang materi tersebut lalu memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu mengenai bacaan tersebut. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan membaca cerita “Asal mula bunga kemuning” dan mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam teks fiksi secara bersama-sama.

Pembelajaran kemudian dilanjutkan pada muatan materi IPA yaitu tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda. Pada materi ini guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa. Pada materi ini guru juga menggunakan metode demonstrasi yaitu memperagakan macam-macam contoh gaya tarik dan dorong. Selain guru siswa juga diminta untuk memperagakan macam-macam gaya tarikan dan dorongan.

Setelah semua muatan tersampaikan guru kemudian membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan berhitung 1-8. Siswa yang mengucapkan angka sama berkumpul menjadi satu. Pada pembelajaran kali ini siswa harus menata tempat duduknya menjadi pola berkelompok, karena pada pembelajaran sebelumnya pola tempat duduk menggunakan pola baris. Siswa mengabungkan mejanya kemudian duduk melingkari meja tersebut. Guru kemudian menjelaskan tugas yang harus diselesaikan kelompok yaitu membuat mind map tentang pembelajaran kali ini. Setelah selesai siswa kemudian mempresentasikan dan tanya jawab dengan didampingi oleh guru. Guru akan memberikan penguatan terhadap jawaban

siswa dan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran.(Observasi hari Senin, 9 Maret 2020)

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa ibu Nazula dalam melaksanakan pembelajaran tematik memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dikelas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Selain itu, ibu Nazula juga melakukan pengkoordinasian siswa dan pengelolaan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan materi.

Pada hari Senin, tanggal 14 Maret 2020 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali melaksanakan pembelajaran model dalam jaringan atau sering disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran tersebut dilaksanakan karena menyebarnya wabah VIRUS COVID-19 sehingga untuk mengurangi penyebaran virus tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali melaksanakan pembelajaran sesuai keputusan pemerintahan.

Guru kelas IV A melakukan pembelajaran daring melalui grup paguyupan siswa kelas IV A via whatsapp. Grup tersebut sudah lama dibentuk oleh ibu Nazula sejak awal tahun ajaran baru untuk melakukan koordinasi antar guru dengan wali murid. Dalam kondisi seperti saat ini grup tersebut digunakan ibu Nazula untuk melaksanakan pembelajaran daring.

“Pembelajaran daring ini model pembelajaran yang baru bagi semuanya, terutama siswa dan wali siswa. Saya melaksanakan pembelajaran tematik melalui grup paguyupan orang tua siswa di

whatsapp. Sebelum pelaksanaannya saya menjelaskan dulu mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran daring kemudian setelah semua orang tua paham di hari selanjutnya saya baru melaksanakan pembelajaran daring.”(wawancara ibu Nazula selaku guru kelas IV A hari Senin, 13 April 2020)

Pembelajaran daring dilakukan pada semua mata pelajaran termasuk juga pada tematik. Ibu Nazula dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring dilakukan dengan pemberian tugas yang dikirimkan di pagi hari jam 07.00 WIB dan dikumpulkan jam 20.00 WIB. Pada Kondisi seperti saat ini pengelolaan kelas yang dilakukan oleh ibu Nazula lebih kepada pengelolaan kelas dalam segi pengkoordinasian siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

“Pada hari Senin tanggal 14 April 2020, kelas IV A melaksanakan pembelajaran daring Tema 9 Kekayaan Negeriku SubTema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Pembelajaran ke 6 muatan materi PPKn dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran kali ini guru sudah membuat RPP saat sebelum pembelajaran ke 6. Pelaksanaan pembelajaran daring di mulai kurang lebih jam 07.00 WIB. Pada pukul tersebut guru menyapa siswa melalui pesan di grub paguyupan orang tua siswa dengan pemberian salam dan motivasi agar siswa tetap semangat meskipun belajar dari rumah. Guru juga mengingatkan untuk selalu berdoa sebelum belajar dan tetap melaksanakan murajaah surat-surat pendek agar hafalannya tidak hilang. Pada kegiatan muraajah ini siswa ditugaskan untuk mengirimkan kepada guru dalam bentuk pesan suara ataupun vidio. Pada pembelajaran ke 6 ini dalam muatan PPKn guru mengirimkan vidio kepada siswa mengenai akibat tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan. Siswa diminta untuk menyimak vidio tersebut dan membaca bacaan di buku tentang “Akibat tidak melaksanakan kewajiban” dengan memberi tanda yang bagian-bagian yang penting. Pada muatan Indonesia guru memberi tugas kepada siswa untuk menyusun pertanyaan wawancara tentang akibat tidak melaksanakan kewajiban. Pada pembelajaran ke 6 ini siswa juga diberi tugas untuk membuat mind mapp. Jika dalam pembelajaran secaratatap muka langsung pembuatan mind mapp dilakukan secara kelompok, namun pada pembelajaran daring ini mind mapp dibuat secara individu di kertas gambar atau kertas HVS .Siswa juga diberikan

tugas untuk membuat pertanyaan dan jawaban mengenai kerusakan lingkungan. Semua tugas-tugas yang dikirimkan oleh guru difoto ataupun divideo dan dikirimkan kepada guru untuk selanjutnya diolah menjadi nilai”. (Wawancara ibu Nazula selaku guru kelas IV A hari Kamis, 16 April 2020)

Kegiatan pengelolaan kelas bukanlah suatu hal yang mudah bagi guru. Terkadang muncul kendala dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut dialami oleh guru kelas IV A. Guru kelas IV A dalam melaksanakan pengelolaan kelas mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami oleh guru kelas IV A yaitu mengenai kondisi kelas yang kurang luas sedangkan jumlah murid banyak yaitu 34. Kendala lainnya yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga hal tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran.

“Kelas IV A merupakan kelas yang paling banyak muridnya yaitu 34 siswa, namun kelas ini juga yang paling sempit ruang kelasnya. Sehingga dengan keadaan tersebut memang menimbulkan beberapa kendala. Kendala yang muncul terutama pada pola tempat duduk yang tidak bisa leluasa untuk mengadakan beberapa macam variasi. Sarana prasarana di disini juga masih kurang memadai. Sehingga mau tidak mau dan bisa tidak bisa guru harus lebih kreatif sendiri. Misalnya dalam ketersediaan alat pembelajaran yang kurang, lingkungan luar kelas yang panas sehingga kurang cocok digunakan apabila ingin mengadakan pembelajaran di luar kelas.”(Wawancara ibu Nazula hari Senin, 13 April 2020)

Kendala selanjutnya muncul dari proses pembelajaran yaitu adanya murid yang kurang semangat saat pelajaran, ramai sendiri saat pelajaran, konsentrasinya mudah teralihkan. Setiap siswa memiliki latar belakang dan karakteristik masing-masing, dari kedua hal tersebut juga termasuk kendala bagi guru. Guru harus bisa mengolah kelas agar semua siswa merasa nyaman dan senang saat kegiatan belajar berlangsung.

“Kelas IV merupakan proses peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Setiap siswa memiliki kesiapan secara individual yang berbeda-beda. Kelas IV A jika dilihat dari nilai akademik memang dalam kateogori tinggi namun keadaan siswa di kelas IV A masih ada beberapa siswa kurang mandiri, ingin selalu diperhatikan oleh guru. Saat pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang ramai, dan konsentrasinya masih mudah teralihkan, masih terlihat iri-irian dalam kelompok.” (Wawancara ibu Nazula selaku guru kelas IV A hari Senin, 13 April 2002)

Guru kelas IV A juga mengalami kendala pula saat model pembelajaran daring. Kendala-kendala tersebut berupa pemberian materi dan tugas harus bisa mencakup semua kompetensi dasar yang harus dicapai siswa sedangkan guru tidak bisa menjelaskan materi tersebut secara langsung. Kemudian, mengenai tugas, terkadang tugas yang mengerjakan bukan siswa tetapi orang tua, hal tersebut terlihat dari segi kemampuan siswa. Keterlambatan pengiriman tugas yang terkendala ketersediaan handphone dan kuota internet, banyak orang tua yang membawa kerja handphone dan kuota internet yang terkadang tidak dimiliki. Pada pembelajaran daring ini beberapa siswa yang aktif dikelas menjadi pasif begitupun sebaliknya.

“Pembelajaran daring ini bukanlah mudah bagi guru, kalau segi teknik sarana prasarana guru mampu, tetapi dalam segi pengontrolan siswa agar tetap belajar bukannya bermain itu yang sulit. Guru harus terus memantau siswa belajar di rumah dengan koordinasi yang baik dengan orang tua siswa. Pasti berbeda keadaannya apabila siswa dari pagi sampai siang disekolah ada yang mengontrol yaitu guru. Kalau sekarang di rumah, orang tua kerja dari pagi sampai siang yang bisanya belajar disekolah tapi sekarang belajar di rumah mengerjakan tugas paling 1-2 jam setelah itu nonton tv, bermain. Orang tua kurang bisa mengontrol siswa selama jam tersebut karena harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan mereka, sehingga siswa kurang terkontrol waktu belajarnya.” (Wawancara ibu Nazula selaku guru kelas IV A hari Senin, 13 April 2020)

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV A dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul yaitu membuat ruang kelas terasa longgar. Barang-barang yang sekiranya bisa dimasukkan di dalam lemari, dimasukkan dalam lemari. Penataan tempat duduk dibuat pola baris dan kelompok. Kegiatan pembelajaran lebih sering dibuat model kelompok, penggunaan media yang sekiranya bisa dibuat dan dibawa anak maka anak sendiri yang menyiapkan. Mengenai pengkoordinasian siswa di kelas IV A agar siswa terkontrol ibu Nazula membuat peraturan di kelas dan memberikan sanksi apabila siswa melanggar. Peraturan tersebut dibuat dan disusun bersama siswa. Salah satu perbedaan dengan kelas di rombel B dan C, pengendalian siswa di kelas IV A menggunakan sistem bintang. Siswa yang aktif dan berperilaku baik akan mendapatkan bintang, bintang tersebut akan bertambah apabila siswa melakukan sikap positif dan akan berkurang apabila siswa berperilaku negatif.

Berbeda dengan pembelajaran langsung disekolah, saat pembelajaran daring guru dituntut untuk bisa mengelola kelas IV A agar anak-anak tetap terkontrol. Namun hal itu tidaklah mudah, guru hanya bisa mengontrol dan mengkoordinasi agar kegiatan-kegiatan kelas IV A tetap terjaga secara online. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran daring yaitu meningkatkan kuantitas komunikasi dengan wali siswa agar bisa sama-sama mengontrol siswa. Guru kelas IV A juga menggunakan video pembelajaran untuk memberikan materi sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi

bisa sama serta juga diberikan tugas agar siswa tetap belajar dirumah. Guru juga tetap menerima tugas siswa yang terlambat namun dengan catatan mencantumkan alasan keterlambatan pengumpulan tugas.

Pengelolaan kelas baik secara langsung maupun tidak langsung pada hakekatnya sama tujuannya yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif bagi siswa. Guru dalam kondisi apapun dituntut untuk tetap melaksanakan pengelolaan kelas dengan cara apapun agar kegiatan yang ada dikelas tetap terlaksana semaksimal mungkin. Hambatan dan kendala akan selalu ada, namun guru tidak boleh membiarkan itu semua sampai mengganggu kegiatan kelas yang seharusnya dapat terlaksana menjadi tidak terlaksana.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Guru merupakan salah satu pemegang peran penting dalam dunia pendidikan. Melihat begitu pentingnya keberadaan guru dalam dunia pendidikan maka seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus diperhatikan. Salah satu tugas dan kewajiban guru selain mengajar dan mendidik adalah melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan seorang guru dalam mengolah kelas dengan memanfaatkan segala macam komponen yang ada di dalam kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal. Kondisi kelas yang optimal tersebut dapat terwujud apabila guru mampu mengorganisir antara peserta didik, lingkungan belajardan sarana pembelajaran yang ada di kelas.

Kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya terbatas pada pengelolaan fisik kelas saja, tetapi juga mencakup pengelolaan siswa dan pengelolaan pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana guru dalam mengelola kelasnya.

Adapun pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam melakukan pengelolaan fisik kelas dalam menciptakan kegiatan pembelajaran tematik yang efektif

Kelas merupakan tempat bagi siswa belajar. Oleh sebab itu ruangan kelas sudah semestinya terdapat sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pengelola kelas sudah semestinya dapat mengatur segala fasilitas-fasilitas yang ada dikelas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Pengaturan mengenai fisik kelas tersebut mencakup:

- a) Penempatan sarana prasarana kelas

Sarana dan prasarana yang ada dikelas IV A berupa almari, meja dan kursi, papan tulis, alat kebersihan, rak sepatu dan sandal, rak alat makan. Dikelas IV A terdapat Almari 1 diletakkan di bagian belakang kelas, almari tersebut digunakan untuk

menyimpan buku, media pembelajaran, hasil karya siswa, dan benda-benda lainnya yang sekiranya bisa disimpan di dalam almari agar ruang kelas tidak terlalu banyak barang. Penyediaan meja dan kursi di kelas IV A disesuaikan dengan jumlah murid dan satu set meja kursi untuk guru. Meja guru ditata di sebelah timur menghadap ke sebelah barat, meja dan kursi siswa ditata di ruang kelas sebelah barat. Penataan meja dan kursi siswa tersebut di pusatkan menghadap ke guru dan papan tulis. Papan tulis dipasang di dinding sebelah timur.

Ruang kelas IV A juga terdapat rak sepatu dan rak alat makan yang diletakkan di bagian belakang masing-masing berjumlah 1. Selain itu di bagian belakang juga terdapat set alat kebersihan yang dapat digunakan siswa untuk melakukan tugas piket.

b) Tata letak kursi dan meja

Penataan tempat duduk di kelas IV A cenderung di tata secara berbaris biasa dan berkelompok. Penataan tersebut disesuaikan dengan kondisi ruang kelas dan kebutuhan saat pembelajaran, terutama dalam pembelajaran tematik. Pada saat penataan tempat duduk, guru memperhatikan kemudahan akses siswa untuk keluar masuk di tempat duduknya. Mengenai posisi duduknya setiap sepekan sekali berputar. Hal tersebut dilakukan oleh guru kelas IV A sebagai upaya agar siswa tidak merasa jenuh

ketika harus duduk terus di tempat yang sama, selain itu agar siswa bisa merasakan bagaimana duduk di berbagai tempat. Pengelolaan tata letak meja dan kursi menggunakan pendekatan kekuasaan dan sosioemosional hal tersebut dapat dilihat ada saat awal masuk tahun ajaran baru tempat duduk yang mengatur adalah guru, hal tersebut dilakukan untuk menghindarkan geng-geng antar siswa. Seperti yang dijelaskan pada hasil observasi diatas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali menerapkan sistem *ability grouping* dimana pembagian kelas berdasarkan kemampuan akademiknya, kalau sepenuhnya diserahkan ke siswa maka kebanyakan siswa hanya mau duduk dengan teman yang berasal dari kelas yang sama. Melalui pendekatan kekuasaan ini guru dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dengan kekuasaannya di kelas sehingga kelas dapat terkontrol dan melalui pendekatan sosioemosional ini siswa dapat saling meningkatkan hubungan interpersonalnya dengan siswa lainnya.

c) Kebersihan kelas

Kelas yang bersih akan membuat siswa nyaman dalam belajar. Kebersihan kelas merupakan tanggung jawab semua warga yang ada di kelas tersebut. Oleh karena itu untuk menanamkan di diri jiwa siswa akan tugas dan tanggung jawabnya tersebut pada pengelolaan kebersihan kelas guru kelas IV A menggunakan pendekatan otoriter yaitu dengan menerapkan disiplin piket dengan

membuat peraturan-peraturan dan pemberian sanksi. Hal tersebut dapat dilihat dalam langkah langkah yang diambil oleh guru kelas IV A yaitu:

Pertama, membuat regu piket, semua siswa wajib melakukan tugas piket tersebut. Tugas piket dilakukan saat pulang sekolah sehingga saat pagi hari kelas sudah bersih. Petugas piket wajib menjaga kebersihan kelas selama satu hari tersebut. Apabila ada siswa yang tidak mau piket maka akan mendapatkan sanksi dari guru kelas IV A.

Kedua, penyediaan alat-alat kebersihan. Untuk memaksimalkan pengelolaan kelasnya, Guru kelas IV A menyediakan alat kebersihan sapu, kemoceng, ekrak, dan tempat sampah.

Ketiga, melepas sepatu ketika mau masuk ke ruang kelas. Siswa dan guru ketika mau memasuki kelas diharapkan untuk melepas sepatunya dan meletakkannya di luar kelas kemudian berganti menggunakan sandal yang ada di rak bagian kelas kelas. Tidak bisa dipungkiri memang ketika datang kesekolah, atau ketika istirahat siswa pergi kesana kemari dengan bersepatu dan terkadang sepatunya itu sampai kotor, apabila itu dibiarkan maka sama saja siswa memasuki kelas dengan membawa kotoran dan menyebabkan kelas menjadi kotor, oleh sebab itu peraturan tersebut diterapkan untuk menghindari hal tersebut. Sebelum siswa masuk

kelas melepas sepatu dan membersihkan di luar dulu apabila sepatunya terdapat kotoran kemudian dilepas dan ditata di luar dengan rapi.

Keempat, menjaga kebersihan peralatan makan. Di kelas IV A disediakan air minum dalam galon dan terdapat gelas serta peralatan makan lainnya milik siswa. Saat jam istirahat siswa menggunakan peralatan makan tersebut untuk membeli makanan ataupun minuman. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali memiliki program meminimalisir penggunaan plastik. Setelah selesai makan atau minum siswa wajib membersihkan peralatan makan tersebut ditempat yang sudah disediakan.

Kelima, pada kegiatan pembelajaran tematik banyak materi yang mengasah ketrampilan siswa dalam berkarya selain itu juga strategi atau metode yang dipakai guru kelas IV A yang pada akhirnya meminta siswa untuk berkarya juga, ketika berkelompok atau membuat suatu ketrampilan tertentu akan menghasilkan sampah-sampah yang berserakan dilantai. Ketika situasi itulah guru kelas IV A mewajibkan seluruh siswa untuk membersihkan kelas sampai tidak ada sampah yang berserakan dikelas.

d) Keindahan kelas

Kelas yang indah mampu membuat siswa merasa senang ketika belajar. Guru kelas IV A mengelola keindahan kelas dengan memanfaatkan hasil karya siswa. Hasil karya siswa tersebut

merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik banyak kegiatan yang merangsang keterampilan kreativitas siswa. Selain itu hasil dari kerja kelompok juga ditempelkan di kelas, yang sekiranya bisa ditempelkan di kelas maka akan ditempelkan di kelas, yang tidak bisa ditempelkan di kelas maka dapat dibawa pulang. Siswa merasa senang dan merasa memiliki kelas tersebut karena ada hasil karyanya yang ditempel.

2. Keterampilan guru dalam melakukan pengelolaan siswa dalam menciptakan kegiatan pembelajaran tematik yang efektif

Siswa merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Siswa ialah objek dan subyek dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pada lingkup lembaga pendidikan formal, suatu lembaga pendidikan memiliki jumlah yang tidaklah sedikit, sehingga guru dituntut untuk bisa mengontrol semua siswa tersebut dengan segala kondisi yang ada di sekolah terutama di kelas. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolalipada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki jumlah siswa sebanyak 509 yang dibagi kedalam 6 tingkatan kelas dari kelas 1 sampai 6 yang masing-masing tingkatan terbagi kedalam 3 rombel. Pembagian siswa ke dalam rombel dengan sistem *ability grouping*. Siswa yang memiliki nilai akademik Tinggi berada di rombel A, siswa yang memiliki nilai akademik sedang berada di rombel B, dan siswa yang memiliki nilai akademik biasa berada di rombel C. Melihat

pembagian rombel belajaran tersebut kelas IV A merupakan kelas dengan siswa yang memiliki nilai akademik tinggi atau bisa disebut dengan kelas unggulan.

Kelas IV A terdiri dari 34 siswa, kelas ini merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak. Guru kelas IV A dalam melakukan pengelolaan siswa menggunakan pendekatan modifikasi tingkah laku, pendekatan iklim sosial emosional dan pendekatan Proses Kelompok. Ketiga pendekatan ini terlihat sejak awal masuk kelas IV A. Pada awal masuk kelas IV A guru membuat peraturan bersama-sama siswa agar kedepannya kelas dapat terkontrol. Pada hal tersebut berarti guru kelas IV A sejak awal sudah berusaha untuk mengarahkan perilaku siswa ke dalam hal yang positif. Guru kelas IV A secara maksimal mencegah siswa untuk berperilaku secara negatif dan ketika nanti saat berlangsungnya kegiatan belajar di kelas IV A siswa berperilaku negatif maka guru mengubah perilaku negatif tersebut ke arah yang positif. Sehingga pendekatan modifikasi tingkah laku ini berlangsung secara terus menerus dari awal masuk kelas IV A sampai akhir kegiatan belajar mengajar di kelas IV A. Untuk mendukung pelaksanaan pendekatan modifikasi tingkah laku tersebut guru kelas IV A menerapkan sistem bintang. Siswa yang aktif dan berperilaku positif akan mendapatkan bintang, namun apabila suatu saat nanti siswa tersebut berperilaku negatif maka bintangnya akan dikurangi dan bisa bertambah lagi apabila berperilaku positif. Pendekatan

Modifikasi tingkahlaku ini lebih digunakan untuk mengontrol sikap sehari-hari siswa untuk menjadi seorang siswa yang baik sadar kan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga ketika mereka sadar akan tugas dan tanggung jawabnya mereka akan paham bahwa mereka di kelas adalah untuk belajar sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung mereka akan berusaha untuk mengikuti dengan baik.

Selain pendekatan modifikasi tingkahlaku tersebut pendekatan lainnya yang digunakan guru kelas IV A dalam mengelola siswa yaitu pendekatan sosialemosional. Pendekatan sosialemosional yaitu pendekatan yang dilakukan guru kelas IV A untuk meningkatkan hubungan interpersonal antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Meskipun guru kelas IV A dalam pengelolaan lainnya ada yang menggunakan pendekatan otoriter dan kekuasaan namun guru kelas IV A tetap berusaha meningkatkan hubungan interpersonal masing-masing individu di kelas. Guru kelas IV A sendiri berusaha meningkatkan hubungan interpersonal dengan siswa melalui perhatian-perhatian setiap harinya dan berusaha menyediakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Guru kelas IV A juga meningkatkan hubungan interpersonal antar siswa melalui berbagai macam kegiatan yaitu melalui kegiatan kelompok siswa dimana guru sendiri yang mengatur anggota kelompok sehingga semua siswa dapat saling mengenal satu sama lain, membangun hubungan pertemanan dan belajar bekerja sama dengan baik. Pada kegiatan tersebut Guru kelas

IV A mengkolaborasikan dengan pendekatan proses kelompok. Pendekatan ini lebih digunakan oleh guru kelas IV A dalam melakukan pengelolaan siswa saat kegiatan pembelajaran mengingat jumlah siswa yang banyak dan kebutuhan materi yang ada. Selain itu guru kelas IV A juga mengatur tempat duduk siswa agar siswa bisa saling membaur tanpa harus membedakan asal kelasnya.

Kegiatan pengelolaan siswa yang dilakukan oleh guru kelas IVA yaitu pengelolaan siswa dalam keseharian dan pengelolaan siswa dalam kegiatan belajar. Pengelolaan siswa dalam keseharian yaitu mengontrol dan mengarahkan siswa kedalam perilaku yang positif. Pengelolaan siswa dalam kegiatan belajar dengan mendominasi kegiatan belajar melalui kegiatan kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan mengkolaborasikan ketiga pendekatan diatas.

3. Keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang efektif

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk mencapai pembelajaran yang baik maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara efektif. Penciptaan pembelajaran secara efektif tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Terampil tidaknya guru dalam mengelola kelas akan mempengaruhi bagaimana pembelajaran yang akan dijelankannya.

Pada kegiatan pembelajaran tematik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien guru kelas IV A memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru kelas IV A dengan melakukan kelengkapan administratif pembelajaran seperti silabus, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, instrumen penilaian, menyiapkan buku pengangan siswa dan menyiapkan sarana-prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga dalam merencanakan suatu pembelajaran harus melihat dari semua sisi.

Pembuatan RPP dilakukan oleh guru kelas IV A sebelum melakukan pembelajaran tematik jauh-jauh hari .RPP disusun dengan melihat pada silabus dan kondisi yang ada di kelas IV A. RPP tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Sehingga semua muatan materi yang akan diajarkan dapat tersampaikan dengan aloaksi waktu yang telah ditentukan. Guru juga melakukan revisi RPP setelah pembelajaran dilakukan karena tidak bisa dipungkiri terkadang adanya masalah yang muncul dikelas sehingga harus mengganti strategi atau metode yang sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di kelas membutuhkan kondisi kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif tersebut akan menunjang terwujudnya pembelajaran yang efektif. Kelas yang kondusif yaitu kelas yang hidup dimana dalam kelas tersebut siswa aktif dalam kegiatan belajar, aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif mengerjakan soal, dan lain-lainnya.

Selain yang dijelaskan tersebut, dalam menciptakan pembelajaran yang efektif guru juga memperhatikan penataan meja dan kursi siswa. Pola penataan meja dan kursi ditata sesuai dengan keadaan ruang kelas dan kebutuhan materi. Banyak Pola tempat duduk yang pernah digunakan, tetapi menurut guru kelas IV A pola tempat duduk yang efektif di kelas IV A yaitu pola berbaris dan berkelompok. Penataan tempat duduk sejak awal masuk kelas IV A diatur langsung oleh guru kelas IV A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dalam pembagian rombel berdasarkan kemampuan akademiknya, apabila siswa dibiarkan memilih sendiri kemungkinan besar siswa akan memilih bersama teman yang dulu berasal dari kelas yang sama, sehingga apabila hal tersebut di biarkan maka dapat memunculkan geng antar siswa serta kemampuan sosialnya akan kurang. Pola penataan tempat duduk juga dilakukan berputar agar siswa bisa merasakan belajar dari segala sisi yang ada di kelas, hal tersebut juga sebagai cara untuk mengatasi siswa agar tidak bosan dalam belajar. Guru dalam mengatur tempat duduk tersebut menggunakan kartu, apabila tempat duduknya dengan pola

baris kartu tersebut berisikan angka atau huruf dan siswa harus duduk urut pada angka atau huruf yang ada di kartu tersebut. Namun, apabila model tempat duduknya dibuat berkelompok, maka kartu tersebut berisikan angka atau huruf yang sama, sehingga siswa yang mendapatkan angka atau huruf yang sama berkumpul menjadi satu. Penataan tepat duduk ini bisa terkadang dilakukan sebelum pelajaran dimulai ataupun saat kegiatan pelajaran berlangsung.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi guru kelas IV A menekankan pada pembelajaran yang bersifat *student center*, meskipun terkadang masih harus *teacher center*. Kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV A menekankan pada kegiatan literasi, diskusi, mind map. Siswa kelas IV A dilatih untuk bisa aktif dalam belajar seperti halnya yang diharapkan dalam hakikat pembelajaran tematik kurikulum 2013. Penyampaian materi dalam pembelajaran tematik ini menggunakan strategi dan metode yang berbeda tergantung pada kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Namun, Guru kelas IV A sering menggunakan metode ceramah, diskusi, mind map, jigsaw, demonstrasi dan terkadang mencampur beberapa strategi menjadi satu.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak bisa dipungkiri terkadang terjadi kondisi yang di luar dugaan sehingga memunculkan gangguan-gangguan baik yang berasal dari siswa, lingkungan, maupun dari strategi atau metode yang digunakan. Guru kelas IV A dalam

menyikapi dan mengembalikan agar keadaan bisa kembali kondusif memiliki langkah yang berbeda-beda penyelesaiannya. Misalnya ada siswa yang ramai, saat siswa ramai dan mengganggu temannya guru kelas IV A akan menegur siswa tersebut, namun apabila siswa tersebut tetap tidak bisa diam maka guru memberikanya sanksi. Sanksi tersebut berupa pengurangan bintang, maju kedepan menghafalkann surat, maju kedepan mengerjakan soal. Kemudian, apabila ada masalah yang muncul karena strategi atau metode yang digunakan tidak tepat maka guru kelas IV A langsung mengganti dengan strategi atau metode yang lain yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Pada kegiatan pembelajaran tematik dikelas IV A penggunaan alat peraga ataupun media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dalam materi. Apabila alat peraga atau media tersedia di madrasah maka guru akan menggunakannya, namun apabila media yang dibutuhkan tidak ada maka guru akan membuat sendiri ataupun meminta siswa untuk membuatnya sendiri dari rumah.

Ketiga, kegiatan evalausi pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran akan ada evaluasi pembelajaan. Evalausi pembelajaran tersebut digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Dalam melakukan evalausi pembelajaran guru kelas IV A menerapkan penilaian secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, tugas-tugas selama pembelajaran berlangsung, ulangan tengah semester dan

ulangan akhir semester. Sedangkan dalam penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, penilai diri sendiri dan penilaian antar teman. Pada teknik penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman, siswa diberi angket dan diminta untuk mengisi angket tersebut. Namun guru kelas IV A tidak sepenuhnya menjadikan angket tersebut sebagai nilai mutlak, gurukelas IV A tetap memberi nilai dengan mempertimbangkan pengamatannya terhadap siswa tersebut. Penilaian yang selanjutnya yaitu penilaian psikomotor, penilaian ini menekankan pada aspek keterampilan siswa. Guru kelas IV A dalam melakukan penilaian psikomotor yaitu melalui ujian praktek, portofolio dan proyek baik secara mandiri maupun kelompok.

Pada kegiatan pembelajaran tematik ini pendekatan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV A yaitu pendekatan permisif, pendekatan pengajaran dan pendekatan kelompok. Pendekatan permisif dilakukan oleh guru untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya dalam kegiatan pembelajarannya sehingga siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Hal tersebut sesuai dengan sistem pembelajaran *student center* yang diterapkan, dimana dalam sistem belajar *student center* siswa diharuskan untuk aktif dalam menggali ilmu pengetahuan.

Tidak dapat dipungkiri terkadang dalam proses kegiatan belajar mengajar akan muncul suatu permasalahan. Guru kelas IV A

menggunakan pendekatan pengajaran untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaranpun dapat kembali efektif. Pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV A pendekatan kelas yang diterapkan di kelas IV A yaitu pendekatan Kelompok. Guru kelas IV sering membuat tim atau kelompok dalam pembelajaran tematik. Melalui pendekatan ini siswa dapat bekerja sama dan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna dalam proses belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas jenis pengelolaan kelas yang diterapkan di kelas IV A yaitu pengelolaan kelas secara Preventif dan Kuratif. Pengelolaan kelas secara Preventif tersebut terlihat ketika awal masuk kelas IV A guru membuat peraturan dengan siswa untuk mengotrol siswa agar kegiatan pembelajaran di kelas IVA kedepannya dapat berjalan dengan baik serta mencegah tingkah laku siswa agar tidak negatif. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan kondisi lingkungan yang tidak menentu maka pengelolaan kelas IV A juga dilakukan secara Kuratif yaitu dengan menghentikan perilaku siswa yang negatif dengan pemberian sanksi-sanksi dan memberikan arahan untuk mengubah perilaku negatif tadi kearah positif.

Pada pertengahan bulan Maret, tanggal 14 maret 2020 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali menerapkan pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dilakukan karena adanya wabah virus COVID-19. Wabah virus COVID-19 tersebut berdampak kepada

seluruh lini tatanan dalam masyarakat yang ada, termasuk dalam dunia pendidikan. Melihat kondisi tersebut pemerintah kemudian mengeluarkan peraturan untuk menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

Pembelajaran daring diterapkandi seluruh tingkat kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan dilakukan melalui handphone. Guru kelas IV A melakukan pembelajaran daring tersebut melalui grup whatsapp. Pada waktu sebelumnya, kelas IV A sudah terdapat grup paguyuban orang tua. Melalui grub tersebut guru kelas IV A menjelaskan alasan diterapkannya pembelajaran daring dan tatacara dalam pembelajaran daring. Guru kelas IV A juga menjelaskan akan menggunakan grup tersebut untuk melakukan pembelajaran daring.

Pada pembelajaran daring seperti ini agar pembelajaran tetap berjalan secara maksimal dibutuhkan keterampilan guru dalam mengadakan pengelolaan kelas secara online. Meskipun pembelajaran berlangsung secara online kelas tetap perlu di kontrol dan dikelola dengan baik. Melihat keadaan yang di luar dugaan seperti ini, Guru kelas IV A kemudian merubah RPP yang sebelumnya sudah dibuat untuk pembelajaran secara langsung kemudian dirubah menjadi pembelajaran berbasis online.

Pada kegiatan pembelajaran daring ini pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidaklah sama dengan pengelolaan kelas secara tatapmuka langsung. Pada situasi yang seperti ini pengelolaan kelas

dilakukan secara online dengan lebih memperhatikan pengelolaan siswa dan kegiatan pembelajaran. Pada kondisi seperti ini pengelolaan kelas IV A lebih menggunakan pendekatan Sosioemosional. Melalui pendekatan sosioemosional tersebut guru kelas IV A berusaha untuk lebih meningkatkan hubungan emosionalnya dengan siswa melalui handphone yaitu dengan memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa yang dilakukan saat memberi tugas siswa. Guru kelas IVA juga terus memantau kegiatan belajar siswa di rumah dengan bantuan orang tua siswa agar kegiatan pembelajaran tetap bisa efektif.

Penerapan pembelajaran tematik secara daring kelas IVA dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa lewat grup whatsapp. Tugas yang diberikan kepada siswa antara lain membaca, membuat rangkuman, mengerjakan soal dalam buku BUPENA, menonton vidio, dan membuat keterampilan. Setiap hari tugas yang diberikan berbeda-beda tergantung pada materi yang akan diberikan. Tugas tersebut di berikan pada pagi hari jam 07.00 WIB dan dikumpulkan dengan maksimal jam 20.00 WIB. Pegumpulam tugas dilakukan dengan di foto ataupun vidio kemudian di kirimkan kepada guru yang selanjutnya akan dinilai oleh guru kelas IV A. Pembelajaran dengan sistem seperti ini dirasa guru kelas IV A kurang efektif dan maksimal, banyak kemudian permasalahan-permasalahan yang muncul seperti kendala handphone dan paketan internet sehingga tugas terteter,

tugas belum tentu siswa yang mengerjakan, anak yang aktif dikelas menjadi tidak aktif begitupun sebaliknya, dan anak belum tentu paham akan materi yang ada di buku.

Sebagai wujud tanggung jawabnya guru kelas IV A agar anak tetap aktif dalam pembelajaran tematik setiap mengumpulkan tugas guru kelas IV A mendata siswa yang sudah mengumpulkan dan yang belum kemudian data tersebut dikirim lewat grup wataspp kelas. Guru kelas IV A juga menghubungi orangtua siswa secara pribadi bahwa tugas belum di kumpulkan. Bagi anak yang telat mengumpulkan tugas diberi kesempatan mengumpulkan tugas setelah jam 20.00 WIB atau di hari berikutnya dengan melampirkan alasan keterlambatannya. Guru kelas IV A dalam meningkatkan keaktifan siswa tetap menerapkan reward bintang, siswa yang aktif mengerjakan tugas maka akan mendapatkan bintang dari guru. Guru kelas IV A pada muatan materi tertentu juga mengirimkan vidio pembelajaran sehingga anak-anak akan memiliki tingkat pemahaman yang setara.

Tahap akhir dari pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evalausi pembelajaran tersebut dilakukan guru kelas IVA untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas IV A. Pada proses evaluasi dalam pembelajaran daring ini guru kelas IV A melakukan lewat google form yang ketika diakses link nya oleh orang tua maka akan muncul soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan guru kelas IV A saat akhir

pembelajaran dan akhir dari sub tema dan saat adanya ujian akhir semester. Pada saat akhir pembelajaran hanya berupa latihan-latihan soal dan saat akhir sub tema adalah ulagan harian seperti halnya pada pembelajaran tatap muka langsung hanya saja saat pembelajaran daring jumlah soal dikurangi.

Pembelajaran daring dirasa guru kelas IVA kurang efektif daripada pembelajaran tatap muka langsung. Pada pembelajaran tatap muka langsung guru dapat memantau siswa secara rutin dan langsung sehingga mengetahui perkembangan setiap siswanya. Sedangkan pada pembelajaran daring ini guru tidak bisa rutin dan memantau langsung perkembangan siswa sehingga ada siswa yang pada waktu pembelajaran tatap muka tidak aktif, nilai selalu rendah kemudian saat pembelajaran daring nilai-nilai menjadi tinggi. Hal tersebut kemudian membuat nilai setiap anak belum tentu murni hasil pekerjaannya. Sehingga dalam akhir pemasukan nilai guru kemudian menggunakan analisis kemampuan siswa saat daring dan saat tatap muka langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan kelas yaitu :

Pertama, Pengelolaan fisik kelas. Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas untuk menciptakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa sehingga mampu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Pengelolaan fisik tersebut mencakup desain ruang kelas, pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada di kelas, tata letak meja dan kursi, kebersihan dan keindahan kelas. Pada pengelolaan fisik kelas guru menggunakan pendekatan otoriter kekuasaan, dan sosialemosional.

Kedua, Pengelolaan siswa. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali membagi siswa disetiap rombongan belajar berdasarkan nilai akademiknya. Siswa yang memiliki nilai akademik tinggi berada di kelas A, siswa yang akademiknya sedang di kelas B dan siswa yang akademiknya biasa di kelas C. Guru kelas IV A melakukan pengelolaan siswa dalam kegiatan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran. Guru

kelas IV A dalam melakukan pengelolaan siswa melalui pendekatan modifikasi tingkah laku, sosialemosional dan proses kelompok.

Ketiga, Pengelolaan pembelajaran. Guru sejak awal membuat rencana pembelajaran yaitu RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Latar belakang dan kemampuan siswa berbeda-beda, untuk membuat suatu pembelajaran yang dapat mencakup semua yang ada dikelas, maka dalam penciptaan kegiatan belajar mengajar guru memperhatikan dari berbagai sisi termasuk pada strategi dan metode yang digunakan, keadaan lingkungan belajar, dan tata letak kursi .Kegiatan pembelajaran di kelas IV A lebih menekankan pada kegiatan literasi, diskusi, mind mapp. Pendekatan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV A yaitu pendekatan permisif, pengajaran dan kelompok.

Secara keseluruhan pengelolaan kelas di kelas IV A termasuk dalam pengelolaan kelas jenis jenis Preventif dan Kuratif (mengkolaborasikan keduanya).

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali mengenai Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik yaitu:

1. Kepada kepala madrasah. Perlu diakannya pelatihan mengenai pengelolaan kelas dan pembelajaran tematik untuk segi pengelolaan

kelas meskipun hanya dilingkup madrasah. Selain itu, pihak madrasah perlu untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada.

2. Kepada guru. Guru lebih meningkatkan lagi keterampilannya dalam melaksanakan pengelolaan kelas baik dari segi pengelolaan ruang kelas sampai pada kegiatan pengelolaan pembelajaran maupun siswa.
3. Kepada seluruh siswa. Siswa harus lebih bersemangat lagi dan fokus pada saat pembelajaran berlangsung serta paham akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press
- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & karier Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Akbar, Sa'dun, dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ananda, Rusyid dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Asrohah, Hanun dan Abd. Kadir. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali
- Damayanti, Lusi Ayu. 2019. *Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI AT-Taqwa Pager Kaliwungu Kabupaten Semarang Tahun 2018/2019*. Skripsi tidak di terbitkan. Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Deni, Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Djabidi, Faizal. 2017. *Manajemen pengelolaan Kelas*. Malang: Madani
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Isbadrianigtyas, Nafi, dkk. 2016. *Pengelolaan Kelas Dalam pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, (Online), Vol. 1 No. 5, diakses 28 Desember 2019
- Istihana. 2015. *Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, (Online), Vol. 2 No. 2, (journal.um.ac.id, diakses 28 Desember 2019)
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mania, Sitti. 2008. *Observasi Sebagai Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, (Online), Vol. 11 No. 2, (journal.uin-alauddin.ac.id, diakses 5 Januari 2020)
- Moeleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufarokah, Annissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan bagi Siswa*. Malang: UIN-Malang Press
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nilamsari, Natalia. 2014. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Wacana, (Online), Vol. 12 No. 2, (https://journal.moestopo.ac.id, diakses 5 Januari 2020)
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Rozaki, Irfan. 2017. *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII di MTSN Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi tidak di terbitkan. Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA& Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: kencana
- Wahyudin. 2017. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada PON-PRES Mts. Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kec.Tompobulu Kab. Banteng*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Zuldafrial. 2012. *Strategi & Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Surakarta: Yuma Pustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.
 - a. Apa yang bapak pahami mengenai pengelolaan kelas?
 - b. Bagaimana pengelolaan kelas yang baik itu ?
 - c. Adakah pelatihan untuk guru di MI Negeri 6 Boyolali mengenai pengelolaan kelas?
 - d. Bagaimana pengelolaan kelas secara umum di MI Negeri 6 Boyolali?
 - e. Bagaimana pengelolaan kelas IV A di MI Negeri 6 Boyolali?
 - f. Apa yang bapak pahami mengenai pembelajaran Tematik?
 - g. Adakah pelatihan untuk guru mengenai pelaksanaan pembelajaran Tematik?
 - h. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tematik di MI Negeri 6 Boyolali?
 - i. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tematik kelas IV A di MINegeri 6 Boyolali?
 - j. Bagaimana penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana di kelas IV A MI Negeri 6 Boyolali ?
 - k. Bagaimana sistem pembelajaran di MI Negeri 6 Boyolali dalam masa pandemi?
 - l. Apakah ada kendala dalam penerapan pembelajaran tersebut?

2. Wawancara Guru Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.
 - a. Apa yang ibu pahami mengenai pengelolaan kelas ?
 - b. Bagaimana pengelolaan kelas yang baik menurut ibu?
 - c. Apakah ibu mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan kelas ?
 - d. Apa yang ibu pahami mengenai pembelajaran Tematik ?
 - e. Apakah ibu mengikuti pelatihan mengenai pelaksanaan pembelajaran Tematik ?
 - f. Bagaimana pengelolaan kelas IV secara umum di MI Negeri 6 Boyolali dalam pembelajaran Tematik?
 - g. Bagaimana pengelolaan kelas di kelas IV A mencakup penataan ruangan, tempat duduk, atribut-atribut kelas, kelompok belajar, kebersihan serta alat pengajaran dan hasil karya siswa dalam pembelajaran Tematik ?
 - h. Setiap siswa berasal dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Bagaimana cara ibu dalam mengorganisir mereka dalam proses pembelajaran Tematik ?
 - i. Masalah apa yang ibu temukan dalam pengelolaan kelas terutama dalam pembelajaran Tematik dan bagaimana cara mengatasinya?
 - j. Bagaimana upaya ibu mengelola pembelajaran Tematik itu sendiri?
 - k. Apakah ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran Tematik dan menerapkannya?
 - l. Apakah ibu menemui kendala atau masalah selama menerapkan RPP tersebut dan bagaimana menyelesaikannya?

- m. Apa saja strategi, metode, dan model pembelajaran yang ibu gunakan dalam pembelajaran Tematik ?
 - n. Apa saja alat pembelajaran atau media pembelajaran yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik?
 - o. Apakah ibu membuat instrumen penilaian dalam pembelajaran Tematik dan menerapkannya?
 - p. Bagaimana pembelajaran yang ibu lakukan pada masa pandemi ini?
 - q. Apakah ibu menemui kendala dan bagaimana cara menyelesaikannya?
 - r. Bagaimana ibu mengelola siswa kelas IV agar tetap terkontrol?
 - s. Bagaimana contoh penerapan pembelajaran tematik secara daring?
 - t. Apakah semua siswa aktif mengerjakannya?
3. Wawancara Guru Kelas IV B dan IV C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.
- a. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai pengelolaan kelas ?
 - b. Bagaimana pengelolaan kelas yang baik itu menurut bapak/ibu?
 - c. Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan kelas ?
 - d. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai pembelajaran Tematik
 - e. Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan mengenai pelaksanaan pembelajaran Tematik ?
 - f. Bagaimana pengelolaan kelas IV secara umum di MI Negeri 6 Boyolali dalam pembelajaran Tematik?
 - g. Menurut bapak/ibu bagaimana pengelolaan kelas di kelas IV A mencakup penataan ruangan, tempat duduk, atribut-atribut kelas,

kelompok belajar, kebersihan serta alat pengajaran dan hasil karya siswa dalam pembelajaran Tematik ?

- h. Setiap siswa berasal dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut bapak/ibu bagaimana guru kelas IV A dalam mengorganisir mereka dalam proses pembelajaran Tematik ?
- i. Menurut bapak/ibubagaimana sikap guru kelas IV A ketika terjadi masalah terutama kaitannya dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran Tematik?
- j. Menurut bapak/ibu bagaimana upaya guru kelas IV A dalam mengelola pembelajaran Tematik itu sendiri?
- k. Apakah guru kelas IV A membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran Tematik dan menerapkannya?
- l. Menurut bapak/ibu bagaimana upaya guru kelas IV A dalam mengatasi masalah yang terjadi selama penerapakan RPP tersebut?
- m. Menurut bapak/ibu apa saja strategi, metode, dan model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV A dalam pembelajaran Tematik ?
- n. Menurut bapak/ibu apa saja alat pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan guru kelas IV A dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik?
- o. Penilaian apa saja yang digunakan guru Kelas IV A dalam pembelajaran tematik?
- p. Apakah guru kelas IV A membuat instrumen penilaian tersebut?

- q. Menurut bapak/ibu bagaimana sikap guru kelas IV A ketika terjadi masalah dalam melakukan penilaian?
 - r. Menurut bapak/ibu apakah guru kelas IV A sudah melakukan pengelolaan kelas yang baik pada pembelajaran Tematik
 - s. Bagaimana pembelajaran tematik di kelas IV A saat pandemi?
4. Wawancara Siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali.
- a. Bagaimana proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh ibu guru?"
 - b. Apakah ibu guru menjaga kebersihan kelas ?
 - c. Perlengkapan-perengkapan dikelas seperti poster, gambar dan alat-alat pembelajaran ibu guru sendiri yang menata atau kamu dan teman-teman juga ikut menata?
 - d. Saat pelajaran Tematik berlangsung apakah ibu guru menggunakan media-media atau hanya menerangkan dengan buku saja?
 - e. Saat kalian belajar apakah hanya duduk diam dan mendengarkan saja atautkah kadang belajar berkelompok, belajar dengan bermain?
 - f. Apakah ibu guru membuat peraturan di kelas ?
 - g. Apakah ibu guru merubah model tempat duduk? Kapan saja ibu guru merubahnya?
 - h. Bagaimana kondisi kelas saat pelajaran tematik dengan ibu guru?
 - i. Apakah ada ulangan harian pada pembelajaran tematik?
 - j. Bagaimana pembelajaran tematik secara daring ?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSEVASI

A. Aspek Pengamatan

No	Aspek	Indikator
1	Pengelolaan fisik kelas IV A MI Negeri 6 Boyolali	Memastikan kondisi ruang kelas, papan tulis, meja, kursi bersih dan rapi.
		Memastikan kondisi luar sekitar kelas bersih.
		Mengatur model tempat duduk yang akan diterapkan.
		Menata alat-alat pembelajaran atau media pembelajaran di kelas secara aman dan rapi.
		Memeriksa penyimpanan barang-barang siswa dan memberi arahan apabila belum di tata dan diletakkan ditempatnya dengan rapi.
		Mengelola hasil karya siswa untuk keindahan kelas.
2.	Pengelolaan Siswa kelas IV A MI Negeri 6 Boyolali	Membuat dan menerapkan peraturan-peraturan di kelas
		Memberikan arahan dan hukuman kepada siswa yang membuat masalah di kelas.
		Memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan sikap kepribadian positif dalam dirinya dengan lingkungannya
3.	Pengelolaan	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

	pembelajaran	Menyiapkan media atau alat pembelajaran.
	n Tematik	Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang di buat.
	ke;as IV A	Menciptakan kondisi belajar yang aman, nyaman dan
	MI Negeri 6	meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
	Boyolali	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
		Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.
		Melakukan penilaian pembelajaran.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MI Negeri 6 Boyolali
2. Visi, misi, dan tujuan MI Negeri 6 Boyolali
3. Struktur organisasi MI Negeri 6 Boyolali
4. Daftar nama guru dan karyawan MI Negeri 6 Boyolali
5. Daftar murid MI Negeri 6 Boyolali
6. Jadwal pelajaran kelas IV A
7. Silabus, RPP, Instrumen penilaian, dan Materi kelas IV A
8. Keadaan sarana dan prasarana MI Negeri 6 Boyolali
9. Foto-foto kegiatan pembelajaran MI Negeri 6 Boyolali

Lampiran 4

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode :O.01

Judul :Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Tematik

Informan :Ibu Nazula Nur Azizah, S.Pd

Tempat :Ruang kelas IV A

Waktu :Selasa, 25 Februari 2020

Deskripsi

Hari Selasa tanggal 25 Februari peneliti datang ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali untuk melakukan pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran tematik di kelas IVA. Peneliti datang ke madrasah pada pukul 08.00 pagi. Setelah peneliti tiba langsung menuju ruang kelas IV A. Sebelum masuk ruang kelas peneliti diminta untuk melepas sepatu karena peraturanya dilarang mengenakan sepatu selama di ruang kelas.

Peneliti kemudian masuk kelas dan pada hari ini pelajaran tematik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di negeriku Pembelajaran 3 yang memuat materi PPKN, Bahasa Indonesia, dan IPS. Kegiatan pembelajaran pada hari ini diawali berdoa membaca basmallah. Ibu Nazula kemudian megapresepsi siswa dengan permainan tepuk tunggal ganda untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa. Ibu Nazula kemudian mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya lalu mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini.

Materi pembelajaran pada hari ini diawali dengan muatan PPKN. Pada materi ini siswa diminta untuk membaca mengenai faktor yang mempengaruhi keragaman di Indonesia, kemudian Ibu Nazula memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bacaan tersebut. Siswa yang bisa menjawab mendapatkan tepuk tangan dari teman-teman dan mendapatkan bintang dari Ibu Nazula. Pada saat tanya jawab ini banyak siswa yang aktif mengangkat tangan. Namun, ada beberapa pula yang tidak mengangkat tangan.

Materi selanjutnya yaitu Bahasa Indonesia, ibu Nazula meminta siswa membaca bacaan “Kebudayaan Suku Minang di Indonesia,”. Ibu Nazula menunjuk siswa untuk membaca satu paragraf dan dilanjutkan siswa lain untuk melanjutkan membacanya.

Muatan Materi selanjutnya adalah IPS. Ibu Nazula meminta siswa untuk mengeluarkan gambar yang mereka bawa dari rumah. Siswa diminta melihat gambarnya sendiri dan teman samping kanan kirinya. Ibu Nazula bertanya apakah gambar mereka sama. Siswa menjawab gambar mereka berbeda. Ibu Nazula kemudian menjelaskan materi macam-macam suku yang ada di Indonesia dengan gambar tersebut. Setelah selesai menjelaskan siswa diminta maju mengambil kartu masing-masing satu dan meminta siswa yang mendapat nomor sama berkumpul menjadi satu kelompok dengan menata meja dan kursi sekaligus.

Ibu Nazula kemudian memberikan satu kertas karton kepada masing-masing kelompok. Siswa terlihat sangat antusias saat berdiskusi. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu kelompok apakah suka pelajaran seperti ini mereka menjawab suka karena bisa menggambar dan mewarnai. Saat kegiatan diskusi

peneliti melihat ada siswa yang hanya mengamati temannya kemudian peneliti bertanya kenapa tidak ikut mengerjakan, siswa itu menjawab kalau tugasnya adalah menulis, dan menunggu temannya selesai mengambar dulu baru menulis dan saat itu pula siswa menjelaskan ada tugasnya masing-masing.

Kegiatan diskusi sudah berjalan kurang lebih 30 menit dan siswa kini sudah selesai. Ibu Nazula kemudian meminta siswa untuk berkeliling ke kelompok lainnya melihat mind mapp kelompok lain. Setelah itu ibu Nazula kemudian meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara urut dari kelompok satu. Setelah setiap kelompok selesai presentasi ibu Nazula meminta siswa lain untuk bertanya dan apabila tidak ada yang bertanya maka yang akan bertanya ibu Nazula. Ibu Nazula meminta kelompok untuk menulis dan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa menjawab ibu Nazula kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban tersebut dan membenarkan apabila terjadi kesalahan.

Pada akhir pembelajaran ibu Nazula menuliskan hal-hal peting dalam materi ini di papan tulis dan siswa diminta untuk menulisnya di buku tulis. Hasil dari mind mapp tersebut kemudian di nilai ibu Nazula dan ditempelkan di kelas saat akhir pelajaran sebelum istirahat.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode :O.02

Judul :Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Tematik

Informan : Ibu Nazula Nur Azizah, S.Pd

Tempat :Ruang kelas IV A

Waktu : Kamis, 27 Februari 2020

Deskripsi

Pada hari ini peneliti mengadakan observasi mengenai ruang kelas dan kegiatan pembelajaran tematiknya. Pagi ini peneliti datang ke Madrasah pada pukul 08.00 WIB. Sesampainya di madrasah peneliti kemudian menemui ibu Nazula yang masih di kantor. Ibu Nazula dan peneliti kemudian pergi ke kelas IV A menunggu siswa selesai pelajaran olahraga. Ketika di kelas peneliti melihat-lihat penataan ruangan kelas. Sebelum pelajaran dimulai ibu Nazula memastikan bahwa siswa hari ini sudah melaksanakan tugas piket. Kurang lebih pukul 08.05 siswa selesai pelajaran olahraga dan hendak masuk ke kelas untuk mengambil baju ganti. Peraturan dari ibu Nazula setiap selesai olahraga harus berganti pakaian. Hal tersebut dilakukan ibu Nazula agar siswa merasa nyaman di kelas karena tidak berbau keringat. Pada jam 08.10 WIB seharusnya sudah masuk pelajaran tematik, tetapi khusus hari Kamis, ibu Nazula memberikan kelonggaran waktu siswa untuk membersihkan diri dan istirahat sampai jam 08.20 WIB baru akan dimulai pelajarannya. Setelah siswa selesai berganti pakaian siswa masuk ke ruang kelas dan istirahat di ruang kelas.

Pada pukul 08.20 WIB pelajaran tematik dimulai. Seperti sebelum-sebelumnya ibu Nazula jauh-jauh hari sudah membuat RPP sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran hari ini. Pembelajaran hari ini diawali ibu Nazula dengan salam dan membaca doa sebelum belajar. Pagi ini pembelajaran tematik sampai di tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran ke 6 yang memuat materi Bahasa Indonesia dan SBdp. Pagi ini ibu Nazula melakukan aspresepsi berupa membunyikan nada tinggi, sedang, rendah dengan mengucapkan huruf “a” memperhatikan pergerakan telunjuk tangan guru. Apresepsi tersebut ditujukan untuk meningkatkan semangat siswa, melatih konsentrasi dan sebagai pemanasan bernyanyi karena materi hari ini ada bernyanyi. Setelah itu selesai guru kemudian memberitahu siswa mengenai materi yang akan dipelajari hari ini.

Pembelajaran selanjutnya yaitu muatan Bahasa Indonesia. Pada materi ini siswa diminta untuk membaca dan memberi tanda penting pada bacaan teks non fiksi. Setelah siswa selesai membaca ibu Nazula melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberi *reward* berupa mendapatkan bintang.

Pembelajaran dilanjutkan pada muatan SBDP. Pada muatan ini ibu Nazula menjelaskan mengenai lagu, nada dan tempo. Saat ibu Nazula menerangkan kondisi kelas awal-awal tenang tetapi saat sampai di pertengahan penjelasan, kelas sedikit gaduh sehingga ibu Nazula beberapa kali memanggil nama siswa agar tidak ramai. Ibu Nazula menjelaskan materi tersebut dan menuliskan di papan tulis. Siswa kemudian diminta untuk menyalinnya di buku tulis Tematik. Setelah

selesai menjelaskan siswa menyanyikan lagu “Suwe Ora Jamu” yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh ibu Nazula. Saat bernyanyi siswa ada yang sudah hafal dan ada yang masih membaca di buku. Namun, pada sesi terakhir siswa diminta menutup buku dan menyanyikan bersama.

Setelah bernyanyi bersama siswa kemudian dibagi menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung urut satu sampai enam kemudian siswa yang mengucapkan angka sama berkumpul menjadi satu dan membuat mind map pembelajaran hari ini. Pada kegiatan kelompok hari ini siswa tidak perlu menata tempat duduknya, karena sudah tertata di pembelajaran sebelumnya. Setelah selesai siswa kemudian mempresentasikan dan tanya jawab. Pada setiap akhir presentasi guru memberikan penguatan terhadap jawaban dan memberikan point-point penting dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran berakhir ketika bel istirahat berbunyi. Ibu Nazula kemudian menutup pembelajaran dengan salam dan hasil mind map tersebut di simpan di almari terlebih dahulu sebelum di nilai.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode :O.03

Judul :Pengamatan Kondisi Ruang Kelas

Informan : Ibu Nazula Nur Azizah, S.Pd

Tempat :Ruang kelas IV A

Waktu : Selasa, 27 Februari 2020

Deskripsi

Hari ini selain melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kondisi ruang kelas. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi ruang kelas di saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terhadap kondisi ruang kelas yaitu:

1. Ibu Nazula memastikan bahwa kondisi ruang kelas tetap bersih baik sebelum pelajaran maupun setelah pelajaran. Selain di dalam ruang kelas, ibu Nazula juga memastikan lingkungan luar kelas juga bersih terutama tempat yang dekat dengan tempat sampah.
2. Ibu Nazula dalam mengatur pola tempat duduk dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran maupun ketika pembelajaran berlangsung, tergantung pada situasi dan kondisi.
3. Penataan alat dan media pembelajaran, ada yang dipajang dikelas, ada pula yang ditaruh di lemari ada pula yang diletakkan di ruang guru. Apabila masih bisa dipajang maka akan dipajang, dan apabila tidak bisa maka akan

diletakkan di almari ataupun di ruang guru. Namun apabila yang dipajang dikelas memuat materi seperti hasil mind maapp maka sebelum ulangan semua akan dilepas. Hal tersebut untuk berjaga-jaga agar tidak ada kecurangan dari siswa.

4. Upaya yang dilakukan ibu Nazula agar kelas tetap tertib yaitu dengan membuat peraturan. Peraturan tersebut ada yang dibuat di awal tahun ajaran, ada pula yang dibuat berdasarkan kondisi yang ada. Peraturan tersebut tidak tertulis, hanya kesepakatan antara guru dan siswa.
5. Ibu Nazula juga memastikan bahwa barang-barang yang ada di kelas diletakkan ditempatnya dengan rapi.
6. Sebagai wujud apresiasi ibu Nazula terhadap hasil karya siswa, hasil karya siswa yang bisa ditempel dikelas maka akan ditempel untuk keindahan kelas dan yang tidak bisa maka dibawa pulang.
7. Pada kegiatan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran ibu Nazula membuat RPP jauh-jauh hari. RPP tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. RPP dibuat berdasarkan silabus dan keadaan kelas.
8. Perihal media pembelajaran yang digunakan. Apabila disekolah ada maka akan digunakan. Apabila tidak ada maka dibuat sendiri oleh guru ataupun ditugaskan ke siswa untuk membuatnya (apabila media mampu dibuat oleh siswa).
9. Kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun, namun terkadang strategi yang di RPP tidak sesuai karena kondisi

yang tidak menentu dilapangan. Apabila hal tersebut terjadi ibu Nazula langsung merubah strategi tersebut dengan yang lebih sesuai.

10. Ibu Nazula berusaha untuk membuat kondisi kelas terasa aman dan nyaman sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Terlebih pada pembelajaran tematik ini, dimana ibu Nazula berusaha agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui kegiatan belajar dikelas.
11. Ibu Nazula memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif dan memberikan hukuman serta arahan bagi siswa yang berbuat masalah dikelas.
12. Ibu Nazula memanfaatkan kelas dengan sebaik mungkin dalam menunjang kegiatan pembelajaran tematik agar berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang bisa digunakan maka akan digunakan.
13. Ruang kelas IV A tidaklah luas seperti ruang kelas lainnya. Ibu Nazula berusaha mendesain kelas agar ruang kelas terasa longgar dengan cara menata pola tempat duduk, mengatur barang-barang yang ada dikelas dengan di tempel di dinding, meletakkan di lemari kelas.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode :O.04

Judul :Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

Informan : Ibu Nazula Nur Azizah, S.Pd

Tempat :Ruang kelas IV A

Waktu : Senin, 09 Maret 2020

Deskripsi

Peneliti melakukan observasi selanjutnya yaitu hari Senin tanggal 9 Maret 2020. Hari ini peneliti datang ke madrasah pada jam 08.40 WIB dan langsung ke ruang kelas IV A bersama ibu Nazula. Pembelajaran hari ini adalah tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran ke 1 muatan materi IPA dan Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa, kemudian melakukan apresepasi dengan tepuk konsentrasi dan permainan “tunjuk apa yang saya ucapkan”. Kegiatan apresepasi kemudian dilanjutkan dengan guru mengkaitkan materi yang kemarin dipelajari dan materi yang akan dipelajari hari ini.

Pelajaran hari ini diawali dengan muatan materi Bahasa Indonesia membaca materi tentang “Teks fiksi beserta unsur-unsur pembentuknya” dan memberi tanda yang penting dalam bacaan dengan stabilo (setiap siswa wajib membawa stabilo). Setelah membaca guru menjelaskan ulang materi tersebut lalu memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu mengenai bacaan tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca cerita “Asal mula bunga kemuning” dan

mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam teks fiksi secara bersama-sama. Awalnya guru menuliskan unsur-unsur pembentuk di papan tulis kemudian bersama-sama siswa mengidentifikasi unsurnya dalam bacaan dan menulisnya di papan tulis. Setelah selesai ibu Nazula menanyakan kepada siswa bagian mana yang kurang paham dan akan diulang kembali.

Pembelajaran kemudian dilanjutkan pada muatan materi IPA yaitu tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda. Ibu Nazula meminta siswa untuk membaca materi yang ada di buku terlebih dahulu, kemudian ibu Nazula menjelaskan mengenai apa itu gaya tarikan dan gaya dorong. Ibu Nazula juga memberi contoh mengenai dua gaya tersebut. Saat pemberian contoh ibu Nazula juga meminta siswa untuk maju kedepan memperagakan contoh tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham perbedaan antara keduanya. Pada pembelajaran kali ini waktunya terjeda oleh jam istirahat. Pada jam 09.20 WIB siswa istirahat dan masuk lagi jam 09.40 WIB

Pada jam 09.40 WIB bel masuk berbunyi dan siswa melanjutkan pembelajaran lagi. Ibu Nazula kemudian membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan berhitung dari kanan satu sampai delapan. Siswa yang mengucapkan angka sama berkumpul menjadi satu dalam kelompok. Ibu Nazula kemudian memberikan kertas karton dan menjelaskan tugas yang harus diselesaikan kelompok yaitu membuat mind mapp tentang pembelajaran kali ini. Karena seringkali pembelajaran mind mapp ini alat-alat tulis dan menggambar siswa selalu dibawa setiap hari. Setelah selesai siswa kemudian mempresentasikan dan tanya jawab dengan didampingi oleh ibu Nazula. Ibu Nazula kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran pagi ini.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode :W.01

Judul :Wawancara Subyek Tentang Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik

Informan : Ibu Nazula Nur Azizah, S.Pd

Tempat :Ruang kelas IV A

Waktu : Senin, 13 April 2020

Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke Madrasah pada pukul 10.00 WIB, setibanya di madrasah peneliti langsung menemui guru kelas IV A di ruang Guru kemudian pergi ke ruang kelas IV A untuk melakukan wawancara. Adapun wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Peneliti :”Selamat pagi bu.Mohon maaf jika telah mengganggu waktunya. Saya disini ingin melakukan wawancara dengan ibu.”

Subyek :” Iya mbak, silahkan.”

Peneliti :”Apa yang ibu pahami mengenai pengelolaan kelas?”

Subyek :”Pengelolaan kelas merupakan kegiatan guru dalam mengkondisikan bukan hanya dari segi anak saja tetapi semuanya. Kegiatan pengelolaan kelas yaitu tentang bagaimana guru mampu membuat anak menjadi konsentrasi dan fokus dalam belajar, dengan memanfaatkan semua elemen yang ada di kelas termasuk juga dalam mengatur tata letak kelas.”

Peneliti : "Bagaimana pengelolaan kelas yang baik menurut ibu?"

Subyek : "Pengelolaan kelas yang baik yaitu ketika siswa bisa nyaman, fokus, senang, antusias dalam belajar."

Peneliti : "Apakah ada pelatihan mengenai pengelolaan kelas, dan apakah ibu pernah mengikutinya?"

Subyek : "Belum, kalau pelatihan praktek belum, tetapi kalau mengikuti seminar atau talkshow pernah."

Peneliti : "Apa yang ibu pahami mengenai pembelajaran tematik?"

Subyek : "Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran dengan mengaitkan beberapa materi pelajaran yang relevan untuk dijadikan satu dalam tema tertentu."

Peneliti : "Apakah ada pelatihan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dan apakah ibu pernah mengikutinya?"

Subyek : "Pelatihan di KKG se Ngemplak. Di madrasah sendiri juga pernah ada. Kalau mengikuti pelatihannya saya belum pernah, hanya pernah mengikuti seminar mengenai pembelajaran tematik."

Peneliti : "Bagaimana pengelolaan kelas IV secara umum di MI Negeri 6 Boyolali dalam pembelajaran tematik?"

Subyek : "Secara umum dari kelas A, B, dan C sudah baik."

Peneliti : "Bagaimana pengelolaan di kelas IV A mencakup penataan ruangan, tempat duduk, pajangan kelas, kelompok belajar, kebersihan, media pembelajaran, dan hasil karya siswa dalam pembelajaran tematik?"

Subyek : "Ruangan kelas IV A adalah ruangan kelas yang paling kecil jika dibandingkan dengan kelas lainnya sedangkan jumlah siswanya itu yang

paling banyak yaitu 34. Penataanya saya berusaha mendesain bagaimana anak dapat nyaman dalam ruangan yang minimalis ini. Penempatan peralatan makan, rak sandal dan sepatu serta alat kebersihan saya letakkan di bagian belakang dan meletakkan barang-barang di lemari. Tempat duduk saya buat bervariasi terkadang pola baris biasa, pola U, pola kelompok. Tetapi yang pola U kurang efektif karena jumlah meja dan kursi tidak sebanding dengan luas kelas. Saya biasanya lebih sering yang pola baris dan kelompok. Siswa tidak bisa memilih sendiri tempat duduknya, yang memilihkan saya. Alasan saya karena siswa berasal dari kelas yang berbeda sebelumnya, kalau saya biarkan memilih sendiri pasti mereka memilih bersama teman yang dulu sekelas sehingga jika dibiarkan sendiri akan muncul seperti geng. Saya memakai kartu yang ada angka atau huruf untuk pengaturan tempat duduk ataupun kelompok tetapi kadang juga berhitung. Siswa setiap satu minggu sekali bergeser tempat duduknya. Kelompok belajar saya membaginya juga menggunakan kartu angka atau huruf yang mendapat sama jadi satu kelompok. Terkadang saya memilih dulu ketua kelompoknya kemudian anggotanya saya acak. Pemilihan ketua kelompok acuannya pada prestasi dan keaktifannya dikelas. Pajangan kelas dan atribut kelas saya memanfaatkan hasil karya siswa. Namun ketika akan ulangan atau UTS atau UAS semua yang ditempelkan saya lepas untuk mengantisipasi agar anak dapat benar-benar jujur dalam mengerjakan soal.

Kebersihan kelas saya mengelolanya dengan membuat regu piket. Siswa piket setelah pulang sekolah sehingga saat pagi hari kelas sudah bersih. Apabila ada siswa yang tidak piket maka akan saya beri hukuman. Media pembelajaran tergantung pada kebutuhan materi. Saya biasanya membawa gambar. Kalau harus membawa media, tetapi ternyata dibuat siswa bisa maka siswa sendiri yang membuat sehingga siswa akan lebih paham, kalau saya yang membuat dan siswa tinggal mengoperasikannya di sekolahan maka saya rasa kurang efektif. Hasil karya dalam pembelajaran tematik biasanya dipajang di kelas dan yang tidak bisa dipajang di bawa pulang. Siswa lebih suka jika hasil karyanya di pajang dikelas dari pada di bawa pulang. Hal itu juga membuat siswa merasa memiliki kelas dan kelas juga menjadi indah jika ada hiasan.

Peneliti : "Setiap siswa berasal dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Bagaimana cara ibu mengorganisir mereka pada pembelajaran tematik?"

Subyek : "Kelas IV merupakan proses peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.

Setiap siswa memiliki kesiapan secara individual yang berbeda-beda.

Kelas IV A jika dilihat dari nilai akademik memang dalam katerogi tinggi karena pembagian kelas di sini berdasarkan dengan akademiknya.

Semua nilai siswa dari kelas tiga dijadikan satu kemudian di urutkan dari yang paling tinggi kerendah untuk dibagi kesetiap rombel, Jadi kelas ini bisa dibilang kelas siswanya unggulan, namun keadaan siswa di kelas IV A masih ada beberapa siswa kurang mandiri, ingin selalu diperhatikan oleh guru. Saat pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang ramai,

dan konsentrasinya masih mudah teralihkan, masih terlihat iri-irian dalam kelompok. Saya berusaha mengambil hati mereka, mendekati mereka dengan perhatian. Kemudian membuat peraturan juga dan membuat peraturannya bersama siswa sehingga siswa merasa itu yang membuat sendiri berarti harus bisa mentaatinya. Saya membuatnya di awal masuk dan saat terjadi masalah. Kemudian saya mengontrol mereka juga dengan memilih mana individu-individu yang bisa memimpin. Hal tersebut membantu saya untuk mengendalikan mereka. Saya juga bersikap adil dan tidak membedakan siswa saya.

Peneliti :”Masalah apa yang ibu temukan dalam pengelolaan kelas terutama dalam pembelajaran tematik dan bagaimana cara ibu mengatasinya?”

Subyek :”Masalah yang biasanya muncul adalah perbedaan karakteristik setiap siswa sehingga kadang anak ini begini anak itu begitu. Kelas IV A merupakan kelas yang paling banyak muridnya yaitu 34 siswa, namun kelas ini juga yang paling sempit ruang kelasnya. Sehingga dengan keadaan tersebut memang menimbulkan beberapa kendala. Kendala yang muncul terutama pada pola tempat duduk yang tidak bisa leluasa untuk mengadakan beberapa macam variasi. Sarana prasarana di disini juga masih kurang memadai. Sehingga guru harus lebih kreatif sendiri. Misalnya dalam ketersediaan alat pembelajaran yang kurang, lingkungan luar kelas yang panas sehingga kurang cocok digunakan apabila ingin mengadakan pembelajaran di luar kelas. Untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul tersebut saya menyediakan strategi pembelajaran

cadangan sehingga ketika RPP dengan strategi A tidak bisa saya langsung beralih ke strategi cadangan yang sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada. Masalah sarana prasarana yang kurang memadai saya mencoba mengakalinya. Kalau untuk mengatasi siswa saya memakai sistem bintang. Apabila ada siswa yang menyebabkan masalah bintangnya saya kurangi. Bintang bisa didapat apabila anak bersikap baik dan aktif di kelas. Anak yang mendapat bintang paling banyak saya beri hadiah.”

Peneliti :”Bagaimana upaya ibu dalam mengelola pembelajaran tematik?”

Subyek :”Mengelolanya seperti pada umumnya yaitu membuat RPP, menyediakan buku, mengatur kelompok belajar, mengatur hasil pembelajaran. Mengenai kegiatan pembelajarannya, saya lebih sering pada kegiatan literasi, diskusi dan mind mapp. Siswa membaca, lalu berdiskusi membuat mind mapp dan presentasi. Siswa kelas IV kalau disuruh presentasi memang hanya bisa membaca, belum bisa menjelaskan dengan bahasa sendiri seperti orang dewasa. Tetapi, hal itu sudah lebih dari cukup, siswa mau maju kedepan mempresentasikan, membaca, menyampaikan sudah bagus untuk penguatan karakter dan mentalnya. Para siswa sudah belajar untuk percaya diri, menurunkan egonya, dan berani tampil didepan orang lain. Alasan saya kenapa dominan menggunakan diskusi dan mind mapp karena metode ini cocok dikelas IV A dan materi di kelas IV juga cocok. Melalui mind mapp ini siswa lebih mudah memahami inti atau pokok dari suatu materi. Siswa

juga lebih suka belajar dengan mind mapp karena bisa sambil berkreasi.

Jadi, pembelajaran lebih santai tetapi tetap serius”

Peneliti :”Apakah ibu membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran (RPP) menerapkannya ?

Subyek :” Iya membuat. Saya membuatnya jauh-jauh hari sebelum pembelajaran berlangsung terus diterapkan. Apabila kurang sesuai saya langsung mengganti mana yang seharusnya diganti misal strategi atau metodenya. Kemudian setelah pembelajaran saya revisi lalu saya kumpulkan ke kepala madrasah setiap satu bulan sekali ataupun akhir semester.”

Peneliti :”Apakah ibu menemui kendala atau masalah selama menerapkan RPP tersebut, lalu bagaimana cara mengatasinya?”

Subyek:”Iya pernah, tetapi selama ini bisa mengatasinya. Biasanya masalah itu muncul karna kondisi siswa, kondisi lingkungan kelas dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Kalau masalah strategi selalu sedia staregi yang lain, masalah lingkungan dan sarana prasarana yang kurang saya mengakalinya dengan membawa dan membuat sendiri dari rumah ataupun siswa yang membuat, masalah-masalah yang lain saya selesaikan sesuai masalah apa tersebut. Tetapi saya berusaha agar tidak terjadi masalah dengan membuat peraturan, tetapi jika kemudian terjadi masalah ya saya menyelesaikan dan berusaha agar masalah tidak muncul lagi.”

Peneliti :”Apa saja strategi, metode dan model pembelajaran yang bisanya ibu terapkan dikelas dalam pembelajaran tematik?”

Subyek : "Fleksibel, tergantung kebutuhan materi, tetapi biasanya saya menerapkan mind mapp, jigsaw, ceramah, tanya jawab, diskusi. Demontrasi, tetapi lebih sering mind mapp dan diskusi. Kadang juga saya mengkolaborasikan."

Peneliti : "Apa saja alat pembelajaran atau media pembelajaran yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?"

Subyek : "Biasanya gambar dan kartu, tergantung pada kebutuhan materi."

Peneliti : "Apakah ibu membuat instrumen penilaian dalam pembelajaran tematik? dan bagaimana penerapannya?"

Subyek : "Iya membuat, antara lain penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian tertulis, praktek. Penerapannya baik, kadang ada kendala tetapi bisa diatasi. Misalnya yang penilaian antar teman pasti yang tidak suka A menilainya buruk, kalau seperti itu saya tetap melihat kesehariannya."

Peneliti : "Sekarang sedang terjadi pandemi COVID-19 bu. Bagaimana ibu melakukan kegiatan pembelajaran?"

Subyek : "Pembelajaran daring seperti aturan dari madrasah. Pembelajaran daring ini model pembelajaran yang baru bagi semuanya, terutama siswa dan wali siswa. Saya melaksanakan pembelajaran tematik melalui grup pengumpulan orang tua siswa di whatsapp. Sebelum pelaksanaannya saya menjelaskan dulu mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran daring kemudian setelah semua orang tua paham di hari selanjutnya saya baru melaksanakan pembelajaran daring. Pelaksanaannya pagi jam 07.00 WIB saya beri tugas. Tugasnya membaca, menulis, menonton video dan

mengerjakan soal. Vidionya saya download dari youtube, mengerjakan soal di buku dan dikumpulkan jam 20.00 WIB.”

Peneliti :”Bagiamna ibu mengelola siswa kelas IV A secara online ?”

Subyek :” Pembelajaran daring ini bukanlah mudah bagi guru, kalau segi teknik sarana prasaranan guru mampu, tetapi dalam segi pengontrolan siswa agar tetap belajar bukannya bermain itu yang sulit. Guru harus terus memantau siswa belajar dirumah dengan koordinasi yang baik dengan orang tua siswa. Pasti berbeda keadaannya apabila siswa dari pagi sampai siang disekolah ada yang mengontrol yaitu guru. Kalau sekarang dirumah, orang tua kerja dari pagi sampai siang yang bisanya belajar disekolah tapi sekarang belajar dirumah mengerjakan tugas paling 1-2 jam setelah itu nonton tv, bermain. Banyak Orang tua yang tidak bisa mengontrol siswa selama jam tersebut karena harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan mereka.

Peneliti :”Apakah ibu mengalami kendala dalam pembelajaran daring ini dan bagaimana cara ibu menyelesaikannya?”

Subyek :”Ada kendala. Misal siswa terlambat mengumpulkan karena handphone yang bawa orang tua,orang tua kerja. Kemudian orang tua terkendala paketan internet sehingga mengumpulkan tugas terlambat. Kemampuan orang tua terhadap IT berbeda-beda.Penyampaian materi tidak bisa maksimal. Tugas belum tentu siswa sendiri yang mengerjakan. Menyelesaikannya saya menulis siapa saya yang sudah mengumpulkan siapa yang belum, kemudian saya share di grup dan saya wa secara

pribadi. Saya tetap menerima tugas yang dikirimkan siswa meskipun terlambat mengumpulkannya, disertakan alasan keterlambatannya. Materi biar anak tidak bosan membaca dibuku saya beri video. Banyak anak yang pas pembelajaran langsung aktif tetapi saat pembelajaran daring kurang aktif, begitupun sebaliknya. Mengenai pemberian nilai di akhir saya tetap memperhatikan bagaimana siswa tersebut di sekolahan sehingga tidak hanya terpaku pada nilai saat daring saja karena saat daring tugas-tugas belum tentu siswa sendiri yang mengerjakannya.”

Peneliti :”Sepertinya sudah cukup bu wawancaranya, saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. “

Subyek :”Iya mba sama-sama, apabila nanti ada kekurangann data bisa menghubungi saja.”

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode :W.02

Judul :Wawancara Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik
Kelas IV A

Informan :Bapak Sri Hatmoko,M.Pd. I

Tempat :Ruang Kepala Sekolah

Waktu :Kamis, 16 April 2020

Deskripsi

Hari ini sekitar pukul 12.30 WIB peneliti pergi ke madrasah. Sesampainya di madrasah peneliti langsung ke ruang kepala madrasah. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Adapun wawancaranya yaitu:

Peneliti :”Selamat siang Pak, maaf mengganggu waktunya. Saya mau wawancara dengan bapak mengenai kelengkapan data di penelitian saya.”

Informan :”Silahkan mbak.”

Peneliti :”Apa yang bapak pahami mengenai pengelolaan kelas?”

Informan :”Pengelolaan kelas yaitu upaya guru dalam mengatur semua elemen-elemen yang ada dikelas untuk menciptakan kondisi kelas yang baik, sehingga anak mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Pengelolaan kelas tersebut mencakup berbagai aspek termasuk dalam penataan kelas, tempat duduk alat dan media, pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan kelas tersebut juga ditujukan agar kelas menjadi hidup, guru dan siswa sama-sama menjadi aktif.”

Peneliti :”Menurut bapak, bagaimana pengelolaan kelas yang baik itu?”

Informan :”Pengelolaan kelas yang baik itu sesuai dengan kemampuan guru dalam memaksimalkan pengelolaan kelas tersebut. Jadi tidak harus ini itu, tetapi guru sadar kemampuannya, sadar akan kondisi lingkungannya tetapi tetap memaksimalkan mengelolanya sehingga kelas tersebut menjadi hidup.”

Peneliti :”Adakah pelatihan mengenai pengelolaan kelas?”

Informan:”Belum ada. Hanya ketika rapat saling ada masukan.”

Peneliti :”Bagaimana pengelolaan kelas secara umum di MI Negeri 6 Boyolali?”

Informan:”Sudah baik, guru sudah memaksimalkan kemampuannya.”

Peneliti :”Bagaimana pengelolaan kelas di kelas IV A pak?”

Informan :”Sudah baik.”

Peneliti :”Apa yang bapak pahami mengenai pembelajaran tematik?”

Informan :”Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang relevan dan cocok kedalam satu tema. Dalam pembelajaran tematik ini tidak hanya tentang pengetahuan saja tetapi juga tentang sikap dan keterampilan.”

Peneliti :”Apakah ada pelatihan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik?”

Informan :”Dulu sempat ada di tingkat kecamatan dan sekolahan.”

Peneliti :”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematiknya pak?”

Infirman :”Pelaksanaannya dimulainya semenjak ada peraturan dari menteri pendidikan, dari semenjak itu sampai sekarang pelaksanaannya sudah

cukup bagus, meskipun masih ada beberapa yang belum bisa maksimal karena terkendala dalam beberapa faktor.”

Peneliti :”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV A?”

Informan :”Sudah baik, gurunya aktif, dari segi kelas juga kelas terlihat baik.”

Peneliti :”Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana, terutama di kelas IV A?

Informan:”Sarana dan prasarana di sini saya sadari memang kurang memadai, tetapi saya selalu mengingatkan kepada guru jangan sampai karena kurangnya sarana dan prasarana, pembelajaran dapat terganggu.

Peneliti :”Bagaimana pembelajaran di MI Negeri 6 Boyolali di masa pandemi?”

Informan :”Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pelaksanaanya saya serahkan ke setiap gurunya mau di model seperti apa.”

Peneliti : “Apakah ada kendala pak dalam pelaksanaan pembelajaran daring?”

Informan :”Setiap kelas pasti ada kendalanya masing-masing. Setiap guru selalu saya ingatkan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa harus membebani siswa dan orang tua. Yang terpenting siswa di rumah tetap bisa terkontrol untuk belajar.

Peneliti :”Saya rasa cukup pak. Terimakasih atas waktunya.”

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode :W.03

Judul :Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Informan : Ibu Nazula Nur Azizah, S.Pd

Tempat :Ruang kelas IV A

Waktu : Kamis, 16 April 2020

Deskripsi

Setelah wawancara dengan kepala madrasah peneliti kemudian menemui ibu Nazula di kelas IV A untuk melakukan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun wawancaranya sebagai berikut

Peneliti :”Assalamualaikum bu. Mohon maaf apabila mengganggu waktunya. Saya mau melakukan wawancara dengan ibu mengenai kegiatan pembelajaran daring di kelas IV A bu.”

Informan :”Silahkan mbak”

Peneliti :”Dulu saya sudah bertanyasedikti mengenai gambaran dari pelaksanaan pembelajaran daring. Kali ini saya mau bertanya mengenai contoh penerapannya bu. Bagaimana contoh pelaksanaan pembelajaran daring dari awal sampai akhir bu?”

Informan :”Contohnya hari selasa lalu pembelajaran tematik kelas IV A sudah sampai di Tema 9 Kekayaan Negeriku Sub Tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Pembelajaran ke 6 muatan materi PPKn dan Bahasa Indonesia.

Pada pagi hari pukul 07.00 WIB saya mengirimkan tugas di grup kelas, pertama salam, kemudian menyapa siswa kemudian memberi motivasi agar tetap semangat meskipun belajar dari rumah dan mengingatkan agar selalu berdoa sebelum belajar. Saya juga mengingatkan untuk murajaah hafalannya agar tidak lupa. Hari ini saya mengirimkan vidio kepada mengenai akibat tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan. Siswa saya minta untuk menyimak vidio tersebut dan membaca bacaan di buku tentang “Akibat tidak melaksanakan kewajiban” dengan memberi tanda yang bagian-bagian yang penting. Tugas selanjutnya yaitu menyusun pertanyaan wawancara sederhana mengenai akibat tidak melaksanakan kewajiban. Kemudian tugas terakhir membuat mind mapp secara individu di buku gambar atau kertas HVS. Tugas-tugas tersebut jika sudah selesai difoto dan dikirimkan ke saya.”

- Peneliti :” Apakah semua siswa mengerjakan tugas yang ibu kirimkan?”
- Informan :”Mengerjakan semua meskipun ada yang terlambat mengirimkannya.”
- Peneliti :”Apakah ibu juga membuat RPP ?”
- Informan :” Membuat, yang dulu saya edit sedikit untuk disesuaikan dengan kondisi sekarang.”
- Peneliti :” Terimakasih bu atas waktunya, saya rasa cukup wawancaranya,”
- Informan :” iya mbak sama-sama.”

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode :W.04

Judul :Wawancara Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik
Kelas IV A

Informan : Ibu Titik Winarsih, S.Pd. I

Tempat :Ruang kelas IV

Waktu : Senin, 20April 2020

Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke MI Negeri 6 Boyolali pukul 08.00 WIB untuk menemui wali kelas IV C selaku informan dalam penelitian. Peneliti dan guru kelas IV C kemudian menuju ke ruang kelas IV C untuk melakukan wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Peneliti :”Assalamualaikum bu. Mohon maaf mengganggu waktunya, saya disini mau wawancara ibu untuk kelengkapan data penelitian saya.”

Informan :” Iya silahkan.”

Peneliti :”Apa yang ibu pahami mengenai pengelolaan kelas?”

Informan :”Pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru dalam menciptakan, mengkondisikan pembelajaran dalam kelas. Apabila terjadi gangguan-gangguan yang menyebabkan munculnya masalah guru mampu mengkondisikan dan mengembalikan lagi ke kondisi yang kondusif.”

Peneliti :”Bagaimana pengelolaan kelas yang baik menurut ibu?”

Informan :”Pengelolaan kelas yang baik itu ketika guru mampu mentertibkan kelas, guru mampu memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai kreativitasnya sehingga potensi yang dimilikinya dapat terasah dan guru mampu merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik..”

Peneliti :”Apakah ada pelatihan mengenai pengelolaan kelas dan apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tersebut?”

Informan :”Belum ada dan belum pernah .Cuma ada masukan saran saat rapat.”

Peneliti :”Apa yang ibu pahami mengenai pembelajaran tematik?”

Informan :”Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi-materi dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait menjadi satu dalam tema tertentu. Pembelajaran tematik ini melatih siswa menjadi mandiri dalam mencari dan mendapatkan pengetahuannya.”

Peneliti :”Apakah ada pelatihannya dan ibu pernah mengikuti?

Informan :”Ada, MI Negeri 6 Boyolali ini menjadi percontohan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Di lingkup sekolahan juga pernah ada dan pernah mengikuti.

Peneliti :”Bagaimana pengelolaan kelas IV secara umum di MI Negeri 6 Boyolali dalam pembelajaran tematik?”

Informan :”Sudah baik. Masing-masing guru sudah menerapkan pembelajaran tematik sesuai prosedur yang ada.”

Peneliti :”Bagaimana pengelolaan kelas IV A mencakup penataan ruang kelas, tempat duduk, pajangan kelas, kebersihan kelas, kelompok belajar, media pembelajaran hasil karya siswa dalam pembelajaran tematik?”

Informan :”Kelas IV A saya rasa sudah baik, guru kelas IV A berusaha menata kelas agar siswa nyaman belajarnya, kalau mengenai tempat duduknya sesekali saya lihat tempat duduknya pernah berubah modelnya, kalau pajangan kelas cukup bagus, kebersihan juga terjaga ada regu piket. Kelompok belajar guru kelas IV A punya cara sendiri dalam membentuk kelompok belajar sesuai kondisi siswa. Media pembelajaran guru kelas IV A sesuai dengan kebutuhan materi. Hasil karya siswa, banyak yang di tempelkan di kelas.”

Peneliti :”Bagaimana guru kelas IV A dalam mengorganisir siswa?”

Informan :”Guru kelas IV A dalam mengkoordinir dengan membuat aturan. Bersikap adil kepada semua siswa. Mendekati siswa dengan perhatian.”

Peneliti :”Bagaimana sikap guru kelas IV A saat terjadi masalah dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik?”

Informan :”Guru kelas IV A mampu menyelesaikan dengan baik, saya juga belum pernah mendengar ada masalah yang serius di kelas IV A.

Peneliti :”Bagaimana guru kelas IV A dalam mengelola pembelajaran tematik?”

Informan :”Guru kelas IV A dalam mengelola pembelajaran tematik sudah maksimal. Membuat RPP, menyiapkan media media pembelajaran.”

Peneliti :”Apakah guru kelas IV A membuat RPP tematik dan menerapkannya?”

Informan :”Membuat diawal sebelum pembelajaran berlangsung, kemudian di kumpulkan satu bulan sekali atau saat akhir semester. Diterapkan.

Peneliti :”Bagaimana guru kelas IVA apabila terjadi masalah dalam RPP?

Informan :”Diatasi dengan baik, mengubah pembelajaran sesuai dengan kondisi.”

Peneliti :”Apa saja strategi, metode, dan model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV A dalam pembelajaran tematik?

Informan :”Strategi yang di gunakan berbeda-beda, kadang ceramah, diskusi , saya pernah lihat mind mapp juga.”

Peneliti :”Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru kelas IV A?

Informan :”Biasanya saya lihat membawa gambar.”

Peneliti :”Penilaian apa saja yang digunakan guru kelas IV A dan apakahmembuat instrumen penilaian?

Informan :”Penilaian tertulis, penilaian lisan, penelitian praktek.Tergantung dengan kebutuhan materi. Membuat instrumennya juga yang sesuai.”

Peneliti :”Bagaimana sikap guru kelas IV A ketika terjadi masalah?

Informan :”berusaha mengembalikan kekondisi semula agar tetap berjalan.”

Peneliti :”Menurut ibu apakah guru kelas IV A sudah melakukan pengelolaan kelas yang baik pada pembelajaan Tematik.”

Informan :”Sudah baik, guru kelas IV A aktif dalam mengelola kelas dan siswanya juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.”

Peneliti :”Bagaimana sistem pembelajaran di kelas IV A dalam masa pandemi?”

Informan :”Pembelajarannya secara daring sesuai dengan aturan madrasah. Pelaksanaanya sama seperti kelas lainnya yaitu tugas dikirimkan pagi

dan dikumpulkan malam. Sejauh ini kegiatan pembelajarannya baik-baik saja, berjalan sesuai rencana hanya saja ada masalah-masalah kecil yang bisa diselesaikan”

Peneliti :”Saya rasa sudah cukup bu wawancaranya Terimakasih atas waktunya.”

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode :W.05

Judul :Wawancara Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik
Kelas IV A

Informan :Bapak Abdul Aziz, S. Ag

Tempat :Ruang Kelas IV C

Waktu : Senin, 20 April 2020

Deskripsi

Hari ini setelah wawancara dengan ibu Titik, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan guru kelas IV B dirunag kelas IV B. Adapun wawancara antara peneliti dan guru kelas IV B sebagai berikut:

Peneliti :”Assalamualaikum pak. Mohon maaf mengganggu waktunya, saya disini mau wawancara bapak untuk kelengkapan data penelitian saya.”

Informan :”Iya mbak silahkan.”

Peneliti :”Apa yang bapak pahami mengenai pengelolaan kelas?”

Informan :”Pengelolaan kelas yaitu usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar agar optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.”

Peneliti :”Bagaimana pengelolaan kelas yang baik menurut bapak?”

Informan :”Pengelolaan kelas yang baik yaitu ketika guru mampu melakukan penataan ruang kelas, mampu mengantisipasi segala kondisi-kondisi yang muncul di kelas.Selain itu guru mampu menetapkan aturan

dengan tegas namun juga bersahabat dengan siswa. Pengelolaan kelas yang baik juga ditandai dengan guru mampu mengarahkan siswa untuk fokus dalam belajar dan bersemangat mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran”

Peneliti :”Apakah ada pelatihan mengenai pengelolaan kelas dan apakah bapak pernah mengikuti pelatihan tersebut?”

Informan :”Belum ada. Hanya saja saat rapat ada masukan dan saran bersama.”

Peneliti :”Apa yang bapak pahami mengenai pembelajaran tematik?”

Informan :”Pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna.”

Peneliti :”Apakah ada pelatihan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dan apakah bapak pernah mengikuti pelatihan tersebut?”

Informan :”Ada di KKG, saya pernah mengikuti.

Peneliti :”Bagaimana pengelolaan kelas IV secara umum di MI Negeri 6 Boyolali dalam pembelajaran Tematik?”

Informan :”Sudah baik dan lancar.”

Penelitian :”Bagaimana pengelolaan kelas di kelas IV A mencakup penataan ruang kelas, tempat duduk, pajangan kelas, kebersihan kelas, kelompok belajar, media pembelajaran, hasil karya siswa dalam pembelajaran tematik, dan pengelolaan siswan pada pembelajaran?”

Informan :”Pengelolaan kelas IV A ruang kelasnya sudah ditata sebaik mungkin dan seindah mungkin supaya siswa menjadi nyaman dalam belajar.

Ruangan sudah diberi hiasan tempat duduk dibuat berkelompok, berhadapan. Dinding kelas juga ditemplei gambar dan dari siswa.

Peneliti : "Bagaimana guru kelas IV A dalam mengorganisir siswa dalam proses pembelajaran tematik?"

Informan : "Menggunakan metode pembelajaran yang mampu mencakup sebagian besar siswa, memperlakukan siswa dengan adil, memberikan motivasi siswa dan berinteraksi dengan siswa secara baik dan tepat."

Peneliti : "Bagaimana sikap guru kelas IV A ketika terjadi masalah terutama kaitannya dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik?"

Informan : "Mampu menyelesaikan dengan baik dan mencoba mengendalikan agar masalah tersebut tidak terjadi lagi."

Peneliti : "Bagaimana guru kelas IV A mengelola pembelajaran tematik?"

Informan : " Mengelola pembelajaran tematik secara profesional, memperhatikan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial."

Peneliti : "Apakah guru kelas IV A membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan diterapkan?"

Informan : "Membuat jauh-jauh hari sebelum proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dan menerapkan."

Peneliti : "Bagaimana upaya guru kelas IVA dalam mengatasi masalah yang terjadi selama penerapan RPP tersebut?"

Informan : "Mengubah RPP sesuai dengan kondisi yang ada, langsung merumuskan RPP yang baru sesuai kebutuhan dalam situasi dan

kondisi tersebut ataupun melakukan cara untuk mengembalikan kondisi belajar ke keadaan semula yang kondusif.”

Peneliti :”Apa saja strategi, metode, dan model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV A dalam pembelajaran tematik?”

Informan :”Macam-macam tergantung dengan kebutuhan dalam materi.”

Peneliti :”Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru kelas IV A?”

Informan :”Media audio, visual, audio visual. Tetapi lebih ke visual.”

Peneliti :”Penilaian apa saja yang digunakan guru kelas IV A?”

Informan :”Penilaian tertulis, penilaian lisan, penelitian praktek, penilaian sikap yang dimana semua penelitian tersebut disesuaikan dengan materi.”

Peneliti :”Apakah guru kelas IV A membuat instrumen penilaian tersebut?”

Informan :”Membuat sesuai dengan jenis penilaian yang digunakan.”

Peneliti :”Menurut bapak bagaimana sikap guru kelas IV A ketika terjadi masalah dalam melakukan penilaian?”

Informan :”Langsung berinisiatif untuk mengganti dengan teknik penilaian yang lain, atau mengendalikan kondisi agar penelitian dapat berlanjut.”

Peneliti :”Apakah guru kelas IV A sudah melakukan pengelolaan kelas yang baik pada pembelajaran tematik.”

Informan :”Sudah baik, guru kelas IV A sudah berusaha semaksimal mungkin mengelola kelas dalam pembelajaran tematik dengan sebaik mungkin dan berusaha menciptakan kondisi belajar siswa yang efektif.”

Peneliti :”Bagaimana sistem pembelajaran di kelas IV A selama pandemi?”

Informan :” Pembelajarannya secara daring. Pelaksanaanya seperti kelas lainnya
yaitu tugas dikirimkan jam 07.00 WIB dan jam 20.00 WIB.

Peneliti :”Saya rasa sudah cukup pak. Terimakasih atas waktunya”

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode :W.06

Judul :Wawancara Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik
Kelas IV A

Informan : Dila

Tempat :Rumah Siswa

Waktu : Selasa, 21 April 2020

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa dari kelas IV A MI Negeri 6 Boyolali. Peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa tidak di sekolahan melainkan di rumah siswa karena seluruh siswa diliburkan karena adanya wabah COVID- 19. Adapun wawancara hari ini sebagai berikut:

Peneliti :”Selamat pagi. Ini dengan dek Dila ya. Hari ini mbak Rika mau sedikit bertanya kepada Dila boleh ya?”

Siswa :”Boleh Mbak.”

Peneliti :”Dek Dila bagaimana kegiatan belajar disekolah bersama ibu Nazula?”

Siswa :”Seru Mbak. Kadang pelajarannya sambil mengambar,kerja kelompok, terus juga membuat mind mapp.”

Peneliti :” Menyenangkan ya belajar sama ibu Nazula. Dek Dila,bagaimana ibu Nazula dalam menjaga kebersihan kelas?

Siswa :”Membuat regu piket mbak, terus bersih-bersih kelas bersama dan membuat peraturan melepas sepatu sebelum masuk kelas.”

Peneliti :”Piketnya kapan dek?, apakah ada yang tidak mau piket?”

Siswa : "Pulang sekolah. Ada yang tidak mau piket. Kalau tidak piket di kurangi bintangnya, di suruh maju hafalan, disuruh piket dulu baru boleh masuk."

Peneliti : "Di kelas kan ada gambar-gambar, terus hiasan, poster, semua itu yang membuat dan menata ibu Nazula sendiri atau sama kalian."

Siswa : "Yang membuat saya dan teman-teman mbak. Saat pelajaran kadang membuat gambar terus saat selesai di tempel bareng sama ibu Nazula."

Peneliti : "Saat pelajaran tematik ibu Nazula menggunakan video, gambar, atau hanya menerangkan di kelas saja menggunakan buku?"

Siswa : "Kadang membawa gambar, kadang disuruh bawa sendiri dari rumah."

Peneliti : "Pas pelajaran sama ibu Nazula pernah belajar kelompok tidak?"

Siswa : "Pernah mbak, kelompok membuat mind map dari kertas dari ibu Nazula. Ibu Nazula sendiri yang membagi kelompoknya."

Peneliti : "Ibu Nazula membuat peraturan tidak di kelas, contohnya apa?"

Siswa : "Membuat mbak. Contohnya tidak boleh makan di kelas saat pelajaran, menjaga kebersihan kelas, menjaga kerapian di kelas, tidak boleh membawa mainan ke sekolah, tidak boleh menyontek saat ulangan."

Peneliti : "Kalau ibu Nazula memberi PR atau tugas dinilai sama ibu Nazula?"

Siswa : "Dinilai mbak."

Peneliti : "Kalau saat pelajaran tempat duduknya berubah-ubah tidak?"

Siswa : "Berubah-ubah, kadang mejanya digabungkan, duduknya bergeser."

Peneliti : "Saat pelajaran di kelas ada yang ramai tidak?"

Siswa : "Ada yang ramai, ada yang tidak, kalau ramai di hukum ibu Nazula, disuruh maju, bintangnya di kurangi."

- Peneliti : "Pernah tidak disuruh mempraktekkan yang ada di buku BUPENA?"
- Siswa : "Pernah, dulu di suruh praktek menyanyi, gerakan tari."
- Peneliti : "Ada ulangan harian tidak ? kalau ulangan dikasih selembaran, menulis di buku, atau lisan?"
- Siswa : "Ada, di beri soal di kertas dan langsung mengerjakan."
- Peneliti : "Sekarang kan belajarnya dari rumah, ibu Zula memantau belajarnya tidak? setiap hari di beri tugas sama ibu Zula tidak?"
- Siswa : "Di beri mbak, lewat HP tugasnya terus di foto di dikirim, Tugasnya mengerjakan soal, menonton vidio, hafalan, membaca, menulis."
- Peneliti : "Kalau tidak mengerjakan tugas dihukum tidak sama ibu Nazula?"
- Siswa : "Di hukum, yang belum mengumpulkan tugas di tulis di grub kelas."
- Peneliti : "Lebih enak belajar langsung di sekolahan atau di rumah seperti ini?"
- Siswa : "Enak di sekolahan bisa belajar sama teman-teman."
- Peneliti : "Semoga kondisi lekas membaik ya dan bisa kembali belajar di sekolahan. Terima kasih ya dek dila sudah mau menjawab pertanyaan dari mbak Rika. Tetap semangat ya belajar dari rumahnya."

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode :W.07

Judul :Wawancara Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik
Kelas IV A

Informan : Imut

Tempat :Rumah Siswa

Waktu : Selasa, 21 April 2020

Setelah dari rumah Dila, peneliti melanjutkan wawancara ke rumah siswa kelas IV A dengan bantuan Dek Dila untuk menunjukkan alamat rumah siswa tersebut. Sesampainya di rumah siswa yang dituju, siswa sedang bermain didepan rumah .Peneliti kemudian menghampiri siswa tersebut dan meminta waktunya untuk melakukan wawancara. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

Peneliti :”Selamat siang dek Imut. Hari ini mbak Rika mau sedikit bertanya kepada Imut boleh ya?”

Siswa :”Iya mbak, boleh.”

Peneliti :”Dek Imut bagaimana rasanya saat pelajaran tematik dengan ibu Nazula?”

Siswa :”Seru mbak,senang kalau belajar sama ibu Nazula.”

Peneliti :”Bagaimana cara ibu Nazula menjaga kebersihan kelas?”

Siswa :”Membentuk regu piket mbak,kadang ada yang kotor di sapu sendiri, kadang menyuruh yang piket untuk membersihkan.”

Peneliti :”Piketnya kapan? ada tidak yang tidak piket, dan dihukum tidak?”

Siswa :”Piketnya pas pulang sekolah. Yang tidak mau piket di suruh menyapu saat istirahat, maju hafalan, di kurangi bintangnya.”

Peneliti :”Di kelas ada gambar-gambar, hiasan, poster, yang membuat dan menata ibu Nazula sendiri atau sama kamu dan teman-teman?”

Siswa :”Membuatnya aku sama teman-teman terus di tempel bareng-bareng.”

Peneliti :”Saat pelajaran tematik ibu Nazula menggunakan vidio, atau gambar?”

Siswa :”Kadang bawa gambar, terus bawa kartu di kelas, bawa buku juga, kadang di suruh bawa sendiri dari rumah.”

Peneliti :”Pas pelajaran sama ibu Nazula pernah belajar kelompok tidak, terus yang membagi teman kelompok siapa?”

Siswa :”Sering belajar kelompok mbak, yang membagi ibu Nazula sendiri. Kemudian membuat mind mapp di kertas karton. Aku lebih suka kalau pas membuat mind mapp, karena bisa menggambar dan mewarnai bersama teman-teman dikelas. Jadi bisa berkreasi sambil belajr jadi aku tidak bosan saat belajar”

Peneliti : “Ibu Nazula membuat peraturan tidak di kelas?

Siswa :”Membuat mbak. Contohnya tidak boleh makan di kelas saat pelajaran, tidak boleh ramai dikelas, tidak boleh mengganggu temannya, kalau berkelompok harus ikut mengerjakan, harus melaksanakan piket.

Peneliti :”Tugas dan pr dari ibu Nazula dinilai sama bu Nazula tidak?”

Siswa :”Dinilai mbak, ada yang langsung di nilai, atau di kumpulkan dulu.”

Peneliti :”Kalau saat pelajaran tempat duduknya berubah-ubah tidak?”

Siswa : "Berubah-ubah mbak, kadang baris, kadang mejanya disatukan sama teman, tempat duduknya juga muter gantian sama temannya."

Peneliti : "Saat pelajaran dikelas ramai tidak?"

Siswa : "Ada yang ramai dan tidak, kalau ramai di hukum sama ibu Nazula."

Peneliti : "Pernah tidak disuruh mempraktekkan yang ada di buku BUPENA?"

Siswa : "Pernah, praktek menyanyi, karya seni, menari."

Peneliti : "Ada ulangan harian tidak?"

Siswa : "Ada, dikasih soal di kertas terus di kerjakan dan dikumpulkan."

Peneliti : "Sekarang kan belajarnya dari rumah, Setiap hari di beri tugas tidak?"

Siswa : "Di beri mbak, tugasya dikirim lewat Hp, difoto dan dikirim. Tugasnya menonton vidio, membaca, mengerjakan soal, hafalan."

Peneliti : "Kalau tidak mengerjakan tugas di hukum tidak sama ibu Nazula?"

Siswa : "Di hukum mbak, nilainya tidak dimasukkan, menulis surat. biasanya namanya ditulis di grup siapa saja yang belum mengumpulkan."

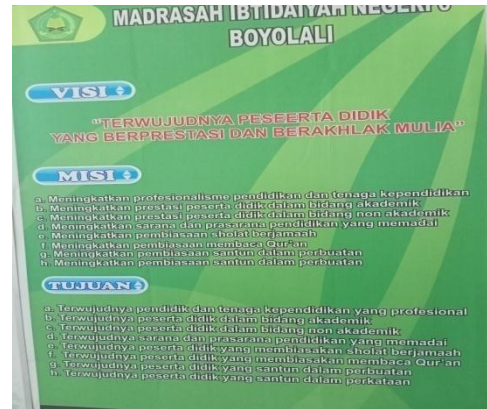
Peneliti : "Lebih enak belajar lagsung di sekolahan atau di rumah seperti ini?"

Siswa : "Di sekolahan, karena banyak temannya kalau disekolahan."

Peneliti : "Semoga keadaannya lekas membaik jadi bisa kembali belajar di sekolahan. Terima kasih ya sudah menjawab pertanyaan dari mbak Rika."

Lampiran 5

FOTO HASIL PENELITIAN



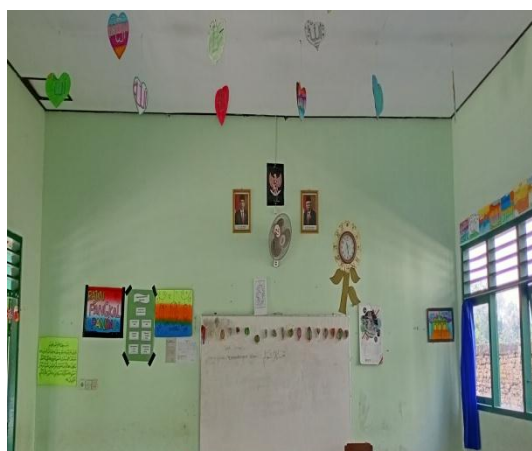
Bangunan MI Negeri 6 Boyolali

Visi, Misi dan Tujuan



Struktur Organisasi MI Negeri 6 Boyolali

Ruang kelas IV A

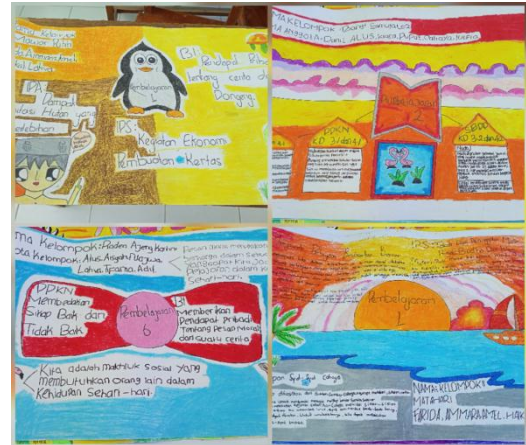


Ruang kelas IV A

Kegiatan pembelajaran Tematik



Kegiatan Pembelajaran Tematik



Hasil Pembelajaran Tematik



Pembelajaran Tematik (Daring)



Pembelajaran Tematik (Daring)



Wawancara dengan ibu Nazula



Buku Tematik

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 6 BOYOLALI
Kelas/Semester : 4 / 2
Tema :Indahnya Keragaman di Negeriku (Tema 7)
Subtema :Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku(Subtema 3)
Muatan Terpadu :PPKn, Bahasa Indonesia, danIPS
Pembelajaran ke :3
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUANPEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca tentang “Keragaman di Indonesia”, siswa dapat memahami faktor yang mempengaruhi dan bentuk keragaman yang ada.
2. Dengan kegiatan membuat *Mindmapp Keberagaman*, siswa dapat memahami keberagaman tiap daerah
3. Dengan kegiatan *Taman Keberagaman*, siswa dapat menjelaskan keberagaman suku daerah.

B.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 Menit
Inti	AYO MEMBACA <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca materi tentang “Keragaman di Indonesia” (Literasi) 	150 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. (<i>Hots</i>) ❖ siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bercerita di depan teman-teman sekelompoknya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. (<i>Communication</i>) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan materi tersebut dilanjutkan siswa berdiskusi tentang pembuatan <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan kelompoknya dan menjadikannya sebagai taman keberagaman. Kelompok secara bergantian mengelilingi taman (<i>Communication</i>) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta mengamati <i>Mind Mapping</i> dari kelompok lain. ❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang keberagaman jika belum paham. (<i>Hots</i>) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa yang presentasi berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa yang presentasi mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan menuliskan pada buku. (<i>Hots</i>) 	
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting Guru : 	15 Menit

	<p>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	
--	--	--

C.PENILAIAN

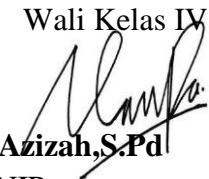
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja *mindmapping* dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah



H. Sri Hatmoko, M.Pd.I
NIP.196904242005011001

Boyolali, 25 Februari 2020
Wali Kelas IV A



Nazula Nur Azizah, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 6 BOYOLALI
Kelas/Semester : 4 / 2
Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku (Tema 7)
Subtema : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku (Subtema 3)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan SBdP
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca tentang “Teks Non Fiksi” dan “Menyanyikan Lagu dengan Nada dan Tempo yang Tepat”, siswa dapat memahami Teks Non Fiksi dan Nada serta Tempolagu.
2. Dengan kegiatan membuat *Mindmapp*, siswa dapat menjelaskan Teks Non Fiksi dan Nada serta Tempolagu.
3. Dengan kegiatan Diskusi, siswa dapat menarik kesimpulan mengenai Teks Non Fiksi dan Nada serta Tempo lagu.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 Menit
Inti	AYO MEMBACA <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca materi tentang “Teks Non Fiksi” dan “Menyanyikan Lagu dengan Nada 	150 Menit

	<p>dan Tempo yang Tepat”Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru.<i>(Hots)</i> ❖ siswa membahas jawaban atas pertanyaan- pertanyaan tersebut. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjelaskan di depan teman-teman sekelompoknya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. <i>(Communication)</i> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan materi tersebut dilanjutkan siswa berdiskusi tentang pembuatan <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan kelompoknya. Siswa secara bergantian dengan teman sekelompoknya mempresentasikan <i>Mind Mapping</i><i>(Communication)</i> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta mengamati <i>Mind Mapping</i> dari kelompoklain. ❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang Teks Non Fiksi, Nada dan Tempo lagu jika belum paham. <i>(Hots)</i> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa yang presentasi berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan. <i>(Critical Thinking and ProblemSolving)</i> <p>Ayo Menulis</p> <p>Siswa yang presentasi mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan menuliskan padabuku.<i>(Hots)</i></p>	
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam 	15 Meni t

	<p>kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	
--	---	--

C.PENILAIAN

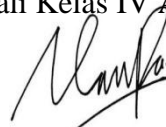
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja *mindmapping* dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah



H. Sri Hatmoko, M.Pd.I
NIP.196904242005011001

Boyolali, 27 Februari 2020
Wali Kelas IV A



Nazula Nur Azizah, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 6 BOYOLALI
Kelas/Semester : 4 / 2
Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku (Subtema1)
Muatan Terpadu : IPA, Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca tentang “Menjelaskan Teks Fiksi beserta Unsur-Unsur Pembentuknya” dan “Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda”, siswa dapat memahami materi tersebut.
2. Dengan kegiatan membuat *Mindmapp*, siswa dapat menjelaskan dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Dengan berdiskusi tentang Menjelaskan Teks Fiksi beserta Unsur-Unsur Pembentuknya” dan “Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda”, siswa dapat menjelaskan teks Fiksi dan perbedaan gaya dan gerak.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 Menit
Inti	AYO MEMBACA <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca materi tentang “Menjelaskan Teks Fiksi beserta Unsur-Unsur Pembentuknya” dan 	150 Menit

	<p>“Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda”(Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.(Hots) ❖ siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bercerita di depan teman-teman sekelompoknya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri.(Communication) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan materi tersebut dilanjutkan siswa berdiskusi tentang pembuatan <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan kelompoknya dan melakukan presentasi secara bergantian(Communication) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta mengamati <i>Mind Mapping</i> dari kelompok lain. ❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang Teks Fiksi, gaya dan gerak jika belum paham.(Hots) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa yang presentasi berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan. (Critical Thinking and Problem Solving) <p>Ayo Menulis</p> <p>Siswa yang presentasi mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan menuliskan pada buku.(Hots)</p>	
--	--	--

Penutup	Peserta Didik : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Guru : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	15 Menit
----------------	---	----------

C.PENILAIAN

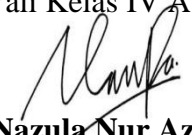
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja *mindmapping* dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah



H. Sri Hatmoko, M.Pd.I
NIP.196904242005011001

Boyolali, 9 Maret 2020
Wali Kelas IV A



Nazula Nur Azizah, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 6 BOYOLALI
Kelas/Semester : 4 / 2
Tema : Kekayaan Negeriku (Tema 9)
Subtema : Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia (Subtema 3)
Muatan Terpadu : PPKn, Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggali informasi dari teks bacaan, siswa mampu mendeskripsikan Akibat tidak melaksanakan Kewajiban terhadap Lingkungan
2. Dengan membaca teks siswa mampu menyusun pertanyaan wawancara berdasarkan teks berita.
3. Dengan membuat *Mind Mapping* siswa mampu menjelaskan Akibat tidak melaksanakan Kewajiban terhadap Lingkungan dan wawancara.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan
 1. Mengecek kesiapan peserta didik melalui aplikasi WA Group
 2. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa kepada peserta didik
 3. Mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan murajaah surat pendek
2. Kegiatan Inti
 - Guru mengirimkan video pembelajaran tentang Akibat tidak melaksanakan Kewajiban terhadap Lingkungan
 - Siswa menyusun pertanyaan wawancara melalui teks bacaan yang disediakan.
 - Dengan bimbingan guru, siswa menggaris bawahi kata-kata penting dalam bacaan.
 - Siswa dengan bimbingan orang tua membuat mind mapping pada selembar kertas gambar putih.
 - Siswa membuat pertanyaan dan jawaban mengenai Kerusakan Lingkungan.
 - Siswa menyebutkan Akibat tidak melaksanakan Kewajiban terhadap Lingkungan.

3. Penutup

1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Lembar observasi selama kegiatan berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Siswa mampu menjawab pertanyaan secara tertulis atau lisan
3. Penilaian Keterampilan : Siswa dapat membuat Mind Mapping dan membuat pertanyaan dari sebuah bacaan

Mengetahui
Kepala Madrasah



H. Sri Hatmoko, M.Pd.I
NIP. 196904242005011001

Boyolali, 14 April 2020
Wali Kelas IV A

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nazula Nur Azizah'.

Nazula Nur Azizah, S.Pd
NIP.

Bentuk Tugas : *Mind Mapping*

[illegible]

RUBRIK PENILAIAN MIND MAPPING

Kriteria	B	C	K
Kreatifitas	Seluruh ide dikembangkan, diekspresikan dengan sangat unik, jelas dan menarik	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas tetapi kurang unik dan kurang menarik	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan dengan kurang unik, jelas dan kurang menarik
Komposisi warna	Pemilihan warna yang menarik dan komposisi warna padu	Pemilihan warna cukup menarik, komposisi warna cukup padu	Pemilihan warna kurang menarik dan komposisi warna kurang padu
Kerapian	Pewarnaan dan penempelan hiasan dilakukan dengan rapi dan teratur	Pewarnaan dan penempelan hiasan dilakukan dengan cukup rapi dan teratur	Pewarnaan dan penempelan hiasan dilakukan dengan tidak rapi dan tidak teratur
Kerjasama	Anggota kelompok mempunyai kekompakan dalam kerjasama, pembagian tugas dilakukan secara merata	Anggota kelompok mempunyai kekompakan dalam kerjasama, pembagian tugas tidak dilakukan secara merata	Anggota kelompok tidak mempunyai kekompakan dalam kerjasama, pembagian tugas tidak dilakukan secara merata
Materi	Materi disajikan dengan sangat jelas, lengkap, dan mudah Dipahami	Materi disajikan dengan cukup jelas, cukup lengkap, dan mudah dipahami	Materi disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan sulit dipahami

Tema 9 : Kearifan Negeriku
Subtema 3 : Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

- KOMPETENSI INTI**
- 9. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 - 10. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
 - 11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 - 12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

SILABUS TEMATIK KELAS IV

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama. 2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.	1.2.1 Mematuhi kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama. 1.2.2 Menjalkan kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	• Kewajiban dan hak warga masyarakat • sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak	• Latihan menyelesaikan soal berkaitan dengan median dan modus. • Berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan. • Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan	• Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama	24 JP	• Bupena • Internet • Lingkungan
	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan							

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	dalam menjalankan agama.		keajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan.		Jurnal: <ul style="list-style-type: none">• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain		
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	2.2.1 Mematuhi sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak terhadap lingkungan dengan penuh kepedulian.		<ul style="list-style-type: none">• Menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan.• Mengidentifikasi akibat tidak dilaksanakannya pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.		Penilaian Diri: <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah		
		2.2.2 Menjalankan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak terhadap lingkungan dengan penuh kepedulian.	3.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat terhadap					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.		• Menemukan contoh perilaku yang menunjukkan perilaku merusak lingkungan alam.		Pengetahuan Tes tertulis		
		3.2.2 Menjelaskan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.				•Mengidentifikasi sumber-sumber energi alternatif.		
		4.2.1 Melakukan identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari				• Memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan. • Memahami usaha pelestarian lingkungan alam. • Menunjuk		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan benar. 4.2.2.Mempresetaskan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.				<ul style="list-style-type: none"> Memahami arti lirik sebuah lagu, memahami usaha-pelestarian sumber daya alam. Memahami dampak tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban secara 		
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks	3.3.1 Mencatat informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar. 3.3.2 Menguraikan informasi dari seorang tokoh	<ul style="list-style-type: none"> wawancara menggunakan daftar pertanyaan wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara tentang usaha pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan. Membuat peta pikiran. Melakukan 		<ul style="list-style-type: none"> Memahami dampak tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban secara 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tulis.	melaui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.		wawancara untuk mengetahui usaha-usaha pelestarian lingkungan alam.		seimbang, mengidenti fikasi perilaku merusak lingkungan.		
		4.3.1 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat.		• Wawancara.		Keterampilan Praktik/Kinerja • Membuat peta pikiran tentang usaha pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan .		
		4.3.2 Mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat.						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Alam	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi; perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan.	3.5.1 Memahami sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternative 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca bacaan tentang sumber daya alam yang berpotensi menjadi sumber energi alternatif. Mengamati gambar perilaku yang mencerminkan usaha pelestarian lingkungan dan yang merusak lingkungan alam. Mengidentifikasi usaha-usaha pelestarian sumber daya alam. 		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan benar. Menyanyikan lagu berjudul "Air Bersih" Berdiskusi tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Berryanyi dengan ketetapan nada dan 		

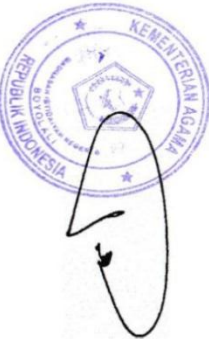
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sehari-hari dengan benar. 4.5.1 Melakukan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat. 4.5.2Mempresentasikan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.				tempo,		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam	3.1.1 Mengetahui karakteristik ruang, pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none">pemanfaatan sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none">Mengamati gambar.Mengamati				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	dan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar.		gambar tentang tentang usaha pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan.				
	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.2 Menjelaskan karakteristik ruang, pemanfaatan dan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar.						
		4.1.1 Melakukan identifikasi						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		karakteristik ruang, pemanfaatan dan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar.						
		4.1.2Mempresentasikan hasil identifikasi karakteristik ruang, pemanfaatan dan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tepat.						

Mengetahui
Kepala Madrasah,



H.Sri Hamoko, M.Pd.I
NIP196904242005011001

Boyolali, April 2020
Guru Kelas IV A,

Nazula Nur Azizah, S.Pd
NIP.

Lampiran 8

MATERI KELAS IV

TEMA 7 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3

Bupena Jilid 4C untuk SD/MI Kelas 4

Pendamping Pembelajaran 3

Pendalaman Materi

Muatan PPKn KD 3.4 dan 4.4

Mengidentifikasi Faktor yang Memengaruhi Keragaman di Indonesia

Keragaman yang ada di Indonesia dipengaruhi oleh agama, suku bangsa, dan bidang pekerjaan. Keragaman agama terjadi karena letak Indonesia yang cukup strategis. Hal inilah yang membuat Indonesia menjadi jalur perdagangan dari berbagai negara. Para pedagang yang datang ke Indonesia juga turut menyebarkan agama di Indonesia. Agama yang diakui di Indonesia saat ini, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dari segi suku bangsa, Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyebabkan munculnya beragam suku di Indonesia. Suku-suku ini sudah ada sejak Indonesia belum merdeka. Dari bidang pekerjaan, keragaman muncul karena dipengaruhi kondisi alam dan kebutuhan manusia. Masyarakat yang tinggal di dataran tinggi tentu memiliki aktivitas dan kebutuhan yang sedikit berbeda dengan masyarakat yang tinggal di pantai.

Keragaman agama, suku bangsa, dan pekerjaan juga saling berkaitan merupakan kekayaan bagi negara kita. Kita harus saling menghormati dan menghargai agar tercipta persatuan dan kesatuan di Indonesia.

Sikap persatuan dan kesatuan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Mau berteman tanpa membedakan agama dan suku bangsa.
2. Menghormati teman yang sedang beribadah, seperti tidak mengobrol di dekat teman yang sedang beribadah.
3. Tidak mengganggu teman karena memiliki logat bahasa yang berbeda.
4. Menghormati setiap pekerjaan yang kita temui, seperti menghormati petugas kebersihan di sekolah.

Ayo Berlatih

- Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi keragaman di Indonesia

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Mengapa terjadi keragaman agama di Indonesia? Jelaskan!
2. Kamu tinggal di Jakarta. Suatu hari, kamu berlibur bersama keluargamu ke Tana Toraja. Di sana, kamu melihat banyak perbedaan antara kehidupanmu dan masyarakat setempat. Mulai dari suku, tempat tinggal, bahasa, dan cara berpakaian.

94

Kamu juga melihat banyak turis asing yang berkunjung. Mengapa banyak perbedaan antara kehidupan dan masyarakat Tana Toraja? Bagaimana sikapmu terhadap perbedaan tersebut? Menurutmu, mengapa banyak turis asing yang datang? Banggakah kamu akan hal tersebut?

Pendalaman Materi

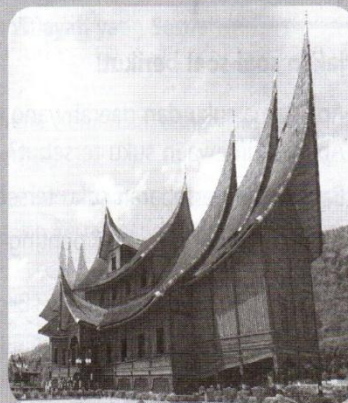
Muatan BI KD 3.7 dan 4.7

Menemukan Informasi dalam Teks (2)

Ayo, perbanyaklah membaca untuk menambah pengetahuanmu! Bacalah teks berikut!

Kebudayaan Suku Minang di Indonesia

Suku Minangkabau atau Minang (seringkali disebut orang Padang) adalah suku yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat. Suku ini terkenal karena adatnya yang berdasarkan hubungan kekerabatan melalui garis kerabat wanita. Suku Minang cukup menonjol dalam bidang pendidikan dan perdagangan. Sebagian besar suku ini berada dalam perantauan. Suku Minang perantauan pada umumnya bermukim di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Pekanbaru, Medan, Batam, Palembang, dan Surabaya. Untuk di luar wilayah Indonesia, suku Minang biasanya bermukim di Malaysia (terutama Negeri Sembilan) dan Singapura. Masakan khas suku ini yang populer dan digemari oleh banyak orang adalah rendang.



Rumah Gadang, rumah adat suku Minangkabau.

Sumber: www.shutterstock.com

Nama Minangkabau terdiri atas dua kata, yaitu kata *minang* (menang) dan *kabau* (kerbau). Nama itu berasal dari sebuah legenda. Konon pada abad ke-13, kerajaan Singasari melakukan ekspedisi ke Minangkabau. Untuk mencegah pertempuran, masyarakat lokal mengusulkan untuk mengadu kerbau Minang dengan kerbau Jawa. Pasukan Singasari menyetujui usul tersebut dan menyediakan seekor kerbau yang besar dan agresif. Sementara itu, masyarakat Minang menyediakan seekor anak kerbau yang lapar. Alhasil, kecemerlangan ide masyarakat Minang itulah yang menjadi inspirasi nama Minangkabau. Namun, beberapa sumber lain menyebutkan bahwa nama Minangkabau sudah ada jauh sebelum peristiwa adu kerbau itu terjadi. Minangkabau memiliki beberapa istilah sebelumnya, yaitu *Minangkabwa*, *Minangakamwa*, *Minangatamwan*, dan *Phinangkabhu*.

Suku Minang terkenal sebagai suku yang terpelajar, oleh sebab itu pula mereka menyebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan mancanegara dalam berbagai macam profesi dan keahlian, antara lain sebagai politisi, penulis, ulama, pengajar, jurnalis, dan pedagang. Meskipun memiliki jumlah populasi yang tidak banyak (2,7% dari penduduk Indonesia), Minangkabau merupakan salah satu suku tersukses dengan banyak pencapaian. Majalah Tempo dalam edisi khusus tahun 2000 mencatat bahwa 6 dari 10 tokoh penting Indonesia di abad ke-20 merupakan orang yang berasal dari suku Minang.

Sumber: <http://indonesia.go.id/?p=8881>, diakses pada tanggal 21 November 2016, dengan penyesuaian.

Ayo Berlatih

- Menemukan informasi teks

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Apa nama suku dan daerah yang dibahas pada teks tersebut?
2. Apa keistimewaan suku tersebut?
3. Bagaimana persebaran suku tersebut?
4. Tuliskan empat informasi penting yang terdapat pada teks tersebut!

Pendalaman Materi

Muatan IPS KD 3.2 dan 4.2

Menjelaskan Keragaman Suku di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman. Salah satunya adalah keragaman suku bangsa. Wilayah Indonesia yang berbentuk kepulauan memengaruhi keragaman tersebut. Suku-suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Berikut contoh persebaran beberapa suku bangsa di Indonesia.

No.	Wilayah	Suku Bangsa
1	Pulau Sumatera	Gayo (Aceh), Batak Karo (Sumatera Utara), Minangkabau (Sumatera Barat), Anak Dalam (Jambi), Talang Mamak (Riau), Pasemah (Sumatera Selatan), dan Enggano (Bengkulu).
2	Pulau Jawa	Betawi (DKI Jakarta), Sunda (Jawa Barat), Jawa (Jawa Tengah dan Yogyakarta), dan Madura (Jawa Timur).
3	Pulau Bali, NTT, dan NTB	Bali Aga (Bali), Sasak (Nusa Tenggara Barat), dan Alor (Nusa Tenggara Timur).

Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

4	Pulau Kalimantan	Tidung (Kalimantan Utara), Dayak (Kalimantan Barat) Banjar (Kalimantan Timur), dan Dayak Bakumpai (Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan).
5	Pulau Sulawesi	Sangihe Talaud (Sulawesi Utara), Ampana (Sulawesi Tengah), Toraja (Sulawesi Selatan), Bugis (Sulawesi Tenggara), dan Mandar (Sulawesi Barat).
6	Pulau Maluku	Ambon (Maluku) dan Seram (Maluku Utara).
7	Pulau Papua	Dani (Papua) dan Asmat (Papua Barat).

Keterampilan Kinerja Praktik

Muatan IPS KD 4.2

Mencocokkan Suku Bangsa dengan Wilayah yang Sesuai

1. Siapkan pensil, kertas warna, lidi, dan lem kertas.
2. Tulislah nama suku-suku di Indonesia pada kertas warna. Kemudian, tempelkan kertas tersebut pada lidi. Mintalah bantuan guru saat menempel.
3. Guru memanggil seorang siswa untuk maju ke depan. Kemudian, Guru membacakan nama provinsi secara acak. Siswa diminta untuk memasangkan kertas berisi nama suku bangsa pada provinsi yang sesuai di peta Indonesia.
4. Mintalah siswa menyebutkan nama suku-suku lain pada wilayah tersebut.
5. Lakukan permainan ini secara bergantian hingga seluruh siswa mengikutinya.

Catatan untuk guru:

Sehari sebelumnya, guru sudah menyiapkan peta Indonesia berukuran besar. Bimbinglah siswa ketika menempelkan nama-nama suku pada batang lidi. Saat permainan dimulai, pastikan semua siswa mengikutinya. Bimbinglah siswa yang mengalami kesulitan mengidentifikasi suku bangsa pada wilayah yang sesuai.

Penilaian Kinerja Praktik Mencocokkan Suku Bangsa dengan Wilayah yang Sesuai

No.	Keterampilan	Skor
1	Ketepatan memasangkan suku dengan wilayahnya	
2	Ketepatan menyebutkan nama-nama suku	

Observasi Sikap (diisi oleh guru)

Sikap yang dapat diamati adalah percaya diri saat menyebutkan nama-nama suku bangsa.

TEMA 7 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN KE 6

Bupena Jilid 4C untuk SD/MI Kelas 4

Pendamping Pembelajaran 6

Pendalaman Materi

Muatan BI KD 3.7 dan 4.7

Menyampaikan Informasi dari Teks Nonfiksi ✓

Kamu telah belajar cara menggali informasi dalam suatu teks pada pembelajaran sebelumnya. Ayo, ingat kembali!

Untuk menggali informasi dari suatu teks, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Bacalah teks dengan saksama.
2. Tentukan topik dari teks nonfiksi tersebut.
3. Catatlah setiap informasi penting yang disampaikan! Informasi penting suatu teks dapat diketahui dari gagasan atau ide pokok setiap paragraf pada teks tersebut.
4. Rangkailah ide atau gagasan pokok yang sudah kamu temukan ke dalam satu paragraf.

Setelah menggali informasi dari suatu teks, kamu dapat menyampaikan kembali informasi tersebut dengan bahasamu sendiri. Saat menyampaikan informasi, sebaiknya sampaikan dengan suara lantang dan percaya diri. Lalu, gunakan bahasa yang santun saat menyampaikan informasi dari suatu teks. Untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu tentang menggali informasi dari teks, lakukanlah kegiatan berikut!

Keterampilan Portofolio

Muatan BI KD 4.7

Menyampaikan Informasi dari Teks Nonfiksi

1. Buatlah kelompok dengan teman sebelahmu.
2. Pilihlah sebuah teks nonfiksi tentang budaya Indonesia dari majalah atau koran.
3. Bacalah teks nonfiksi tersebut dengan saksama.
4. Jika kamu menemukan kata-kata sulit dalam teks nonfiksi tersebut, tuliskan kata-kata sulit itu ke dalam tabel seperti berikut.

No.	Kata Sulit	Makna
1		
2		
dst.		

5. Carilah makna kata-kata sulit tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berdiskusilah dengan temanmu untuk menentukan makna kata-kata sulit tersebut.
6. Kemudian, tentukan ide pokok dari setiap paragraf pada teks yang kamu pilih.
7. Tuliskan ide-ide pokok tersebut ke dalam satu paragraf baru.

3. Kerjakan kegiatan ini pada selembar kertas. Sertakan juga teks yang kelompokmu pilih pada kertas tersebut.
9. Bacalah hasil pekerjaan kelompokmu di depan kelas dengan percaya diri.

Penilaian Keterampilan Portofolio Menyampaikan Informasi dari Teks Nonfiksi

No.	Keterampilan	Skor
1	Kesesuaian memaknai kata-kata sulit dari teks nonfiksi	
2	Kesesuaian menentukan ide pokok setiap paragraf pada artikel nonfiksi yang dipilih	
3	Ketepatan menyusun informasi baru dari artikel nonfiksi ke dalam satu paragraf baru	

Pendalaman Materi

Muatan SBdP KD 3.2 dan 4.2

Menyanyikan Lagu dengan Nada dan Tempo yang Tepat

Ayo, belajar menyanyikan lagu daerah lagi! Saat bernyanyi, kita harus memperhatikan nada dan tempo. Tempo adalah cepat atau lambatnya lagu yang dinyanyikan, sedangkan nada adalah bunyi yang teratur. Nada dibagi menjadi nada tinggi dan nada rendah. Tahukah kamu lagu dari daerah Jawa Tengah? Pernahkah kamu menyanyikan lagu "Suwe Ora Jamu"? Berikut adalah lirik dari lagu "Suwe Ora Jamu".

Suwe Ora Jamu

L. Manik

Do = D
4/4 Moderato

Su - we o - ra ja - mu, ja - mu go-dhong te - la su -
we 'ra ke - te - mu, k'te - mu pi - san ga - we ge - la

Keterampilan Kinerja Praktik

Muatan SBdP KD 4.2

Menyanyikan Lagu dengan Nada dan Tempo yang Tepat

Kamu akan menyanyikan lagu dari daerahmu dengan tinggi rendah nada dan tempo yang tepat. Ikutilah langkah-langkah berikut:

1. Tentukan sebuah lagu daerah bersama dengan teman sebelahmu.
2. Tentukan tempo dari lagu daerah tersebut.

3. Tandailah nada tertinggi dan nada terendah dari lagu daerah tersebut.
4. Berlatihlah menyanyikan lagu daerah dengan tinggi rendah nada dan tempo yang tepat dan nyanyikan di depan teman sebelahmu.
5. Mintalah pendapat teman sebelahmu mengenai ketepatan tempo dan tinggi rendah nada pada lagu yang kamu nyanyikan.
6. Lakukan secara bergantian.

Penilaian Kinerja Praktik Menyanyikan Lagu Daerah dengan Nada dan Tempo yang Tepat

No.	Keterampilan	Skor
1	Ketepatan menyanyikan lagu sesuai tinggi rendah nada dan tempo	
2	Ketepatan menentukan tinggi rendah nada dan tempo lagu	

Observasi Sikap *(diisi oleh guru)*

Sikap yang dapat diamati adalah percaya diri saat menyanyikan lagu daerah.



Penugasan

Bacalah teks berikut! Lalu, kerjakan soal-soal di bawahnya!

Suku Kamoro merupakan suku yang mendiami provinsi Papua. Suku ini dikenal dengan kearifannya menjaga alam di lingkungannya. Budaya meramu dan mengumpulkan hasil alam masih melekat pada Suku Kamoro. Hutan dan rawa di sekitar tempat tinggal menjadi "supermarket" yang menyediakan semua kebutuhan hidup mereka. Ikan, sagu, daging dan lain sebagainya bisa dengan mudah diperoleh. Selain itu, Suku Kamoro juga melahirkan mahakarya berupa seni ukir kayu yang sangat unik. Kebiasaan dan keterampilan mengukir orang Kamoro diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, tidak semua orang Kamoro bisa mengukir. Biasanya hanya keluarga pengukir yang mewarisi keahlian tersebut. Seiring berjalannya waktu, seni ukir kayu khas Kamoro nyaris tenggelam. Jumlah pengukir berkurang karena generasi penerus Suku Kamoro kurang berminat menekuni seni ukir kayu. Berkat edukasi dan dorongan sejumlah pihak, orang Kamoro kemudian mulai menyadari arti penting ukiran kayu suku mereka. Selain memiliki nilai budaya yang tinggi, ukiran kayu Kamoro juga bisa dijual dengan nilai yang tinggi.

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/08/01/mahakarya-suku-kamoro-papua-untuk-indonesia>, diakses tanggal 30 November 2016, dengan penyesuaian.

- a. Tuliskan lima kata-kata sulit pada paragraf tersebut, kemudian carilah artinya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)!
- b. Tuliskan kegiatan yang menggunakan gaya otot pada paragraf tersebut!
- c. Kegiatan apa yang dilakukan oleh Suku Kamoro untuk melestarikan alam di sekitarnya?
- d. Bagaimana cara melestarikan seni ukir khas Suku Kamoro agar tidak hilang oleh zaman?

TEMA 8 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN KE 1


Tema

8

Daerah
Tempat
Tinggalku

Subtema 1

Lingkungan Tempat Tinggalku



Pendamping Pembelajaran 1

Pendalaman Materi

Muatan BI KD 3.9 dan 4.9

Menjelaskan Teks Fiksi beserta Unsur-Unsur Pembentuknya

Komang mempunyai teman-teman yang berasal dari suku yang berbeda-beda. Dedi berasal dari suku Jawa, Fitri dari suku Minang, Made dari suku Bali, Mei dari suku Dayak, Maria dari suku Batak, dan Jonas dari suku Ambon. Adapun Komang sendiri berasal dari suku Bali sama seperti Made. Setiap daerah memiliki cerita rakyat yang menjadi ciri khas daerahnya. Cerita rakyat termasuk salah satu jenis teks fiksi. **Teks fiksi** adalah teks yang berisi rekaan atau khayalan yang tidak berdasarkan kenyataan.

Salah satu cerita rakyat yang cukup terkenal di Indonesia adalah "Asal Mula Bunga Kemuning". Dalam cerita "Asal Mula Bunga Kemuning" terdapat tokoh yang bernama Putri Kuning. Tokoh adalah pelaku cerita atau sesuatu yang mengalami peristiwa di dalam suatu cerita. Namun, tokoh dalam sebuah cerita tidak selalu berwujud manusia. Tokoh dalam cerita juga dapat berwujud hewan, tumbuhan, atau benda lainnya. Kehadiran tokoh tersebut cukup penting dalam sebuah teks fiksi karena membuat cerita "Asal Mula Bunga Kemuning" dapat berjalan dengan baik serta membuat cerita semakin menarik.

Selain tokoh, ada beberapa hal lain yang diperlukan agar sebuah teks fiksi atau cerita dapat berjalan dengan baik. Hal-hal tersebut di antaranya tema, alur, latar, dan amanat. Perhatikan penjelasan berikut!

1. **Tema** merupakan dasar cerita atau sesuatu yang menjadi pokok terbentuknya suatu cerita.
2. **Alur** merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam suatu cerita. Alur dalam suatu teks fiksi atau cerita menjelaskan susunan dari rangkaian peristiwa yang terjadi di dalamnya, mulai dari peristiwa di awal cerita, permasalahan yang terjadi, hingga penyelesaian masalah dalam cerita.
3. **Latar** merupakan keterangan yang menjelaskan keadaan dalam suatu cerita. Latar dalam teks fiksi terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

4. **Amanat** merupakan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Setelah membaca suatu teks fiksi, kita diharapkan dapat menerapkan amanat yang terkandung di dalamnya.

Ayo, bacalah cerita "Asal Mula Bunga Kemuning" berikut!

Asal Mula Bunga Kemuning

Dahulu kala, di sebuah kerajaan tinggalah seorang Raja bersama sepuluh putrinya. Kesepuluh putri diberi nama sesuai dengan warna kesukaan sang Raja. Ada Putri Jambon, Putri Hijau, Putri Jingga, Putri Nila, Putri Merah, Putri Kelabu, Putri Oranye, Putri Biru, Putri Putih, dan Putri Kuning. Putri Jambon merupakan putri sulung, sedangkan Putri Kuning merupakan putri bungsu sang Raja.



Sumber: www.flicker.com

Raja sangat menyayangi kesepuluh putrinya. Namun, banyaknya pekerjaan, membuat sang Raja tidak dapat selalu mengawasi kesepuluh putrinya. Oleh sebab itu, Raja meminta bantuan para dayang istana untuk merawat para putrinya. Setiap hari, para putri diperlakukan dengan sangat baik oleh dayang-dayang. Semua keperluan mereka selalu dipenuhi. Hal itu membuat mereka merasa sangat senang, hingga mereka lupa untuk belajar dan mengerjakan tugas mereka.

Sepanjang hari, sembilan putri dari sepuluh putri Raja selalu bermain-main dan bersenang-senang tanpa mau peduli dengan pelajaran dan tugas mereka. Akan tetapi, ada seorang putri yang sangat rajin dan suka membantu pekerjaan ayahnya. Putri itu adalah Putri Kuning. Setiap hari, Putri Kuning rajin belajar dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya. Putri Kuning juga sering menemani sang Raja bekerja, misalnya saat sang raja membalas surat undangan dari kerajaan lain.

Suatu hari, Raja berniat untuk pergi ke suatu negeri dalam waktu yang cukup lama. Sebelum pergi, Raja berpesan kepada para putrinya untuk hidup rukun, tetap rajin belajar, dan mengerjakan tugas mereka masing-masing. Sang Raja juga menanyakan oleh-oleh apa yang diinginkan para putri setelah ia kembali nanti. "Putri-putriku, Ayah akan pergi ke negeri seberang selama beberapa hari. Apakah ada benda yang kalian inginkan? Oleh-oleh apa yang kalian inginkan? Ayo, katakan kepada Ayah," ucap sang Raja kepada kesepuluh putrinya. Satu per satu para putri pun menyampaikan keinginan mereka. Ada yang menginginkan emas, perak, berlian, dan juga kain sutera. Namun, hanya Putri Kuning yang tidak menyampaikan benda apa yang ia inginkan. "Ayah tidak perlu membawakanku apa-apa. Ayah cukup kembali ke kerajaan dalam keadaan sehat, itu sudah membuat aku senang," kata Putri Kuning kepada ayahnya.

Mendengar perkataan Putri Kuning tersebut, putri-putri lainnya sangat terkejut sekaligus senang karena hal itu berarti mereka bisa mendapat oleh-oleh lebih banyak. Sementara itu, mendengar perkataan putri bungsunya, sang raja pun tersenyum bangga. Hari demi hari

pun berlalu sejak kepergian Raja ke negeri seberang. Kesembilan kakak Putri Kuning pun lupa akan pesan ayahnya. Setiap hari, mereka selalu bermain dan melupakan tugasnya. Pekerjaan yang seharusnya dikerjakan pun dilimpahkan kepada para pengasuh mereka. Hal itu berbeda dengan yang dilakukan Putri Kuning. Saat diajak bermain oleh kakak-kakaknya, ia menolak dan lebih memilih untuk belajar sesuai pesan ayahnya.

Setelah pergi beberapa hari, sang Raja pun kembali ke istana. Kesembilan kakak Putri Kuning berlari menyambut ayah mereka dengan sangat gembira dan penuh antusias. Mereka sudah tak sabar untuk menerima oleh-oleh dari sang ayah. Berbeda dengan kakak-kakaknya, Putri Kuning merasa senang melihat ayahnya kembali dalam keadaan sehat. Ia pun menyambut ayahnya dengan senyuman.

Sang Raja mulai memberikan oleh-oleh yang diminta oleh para putrinya. Meskipun Putri Kuning tidak memesan oleh-oleh, sang Raja tetap membawakannya oleh-oleh, yaitu sebuah kalung berwarna hijau. Melihat kalung yang diterima oleh adiknya, Putri Hijau pun merasa iri. Ia ingin memiliki kalung tersebut karena warnanya sesuai dengan namanya.

Keesokan harinya, Putri Hijau pun meminta kalung tersebut kepada Putri Kuning. Namun, Putri Kuning tidak memberikannya karena itu hadiah dari sang Raja untuk dirinya. Karena tidak mendapat kalung tersebut, Putri Hijau bilang kepada kakak-kakaknya bahwa kalung yang dipakai Putri Kuning adalah miliknya. Kakak-kakaknya pun percaya dengan perkataan Putri Hijau. Mereka pun mencari cara untuk mendapatkan kalung tersebut dari Putri Kuning.

Kesembilan putri pun mengajak Putri Kuning untuk bermain di hutan. Sebelum bermain, mereka meminta Putri Kuning untuk menyimpan kalungnya di lemari agar tidak hilang. Putri Kuning pun mematuhi perkataan para kakaknya. Setelah itu, mereka mengajak Putri Kuning ke dalam hutan yang cukup gelap yang cukup jauh dari istana. Saat tengah bermain, tiba-tiba kesembilan kakak Putri Kuning berkata kepadanya ingin istirahat sebentar dan mengambil air di sungai dekat hutan. Mereka pun meminta Putri Kuning untuk menunggu mereka di hutan yang gelap itu.

Namun ternyata, kesembilan putri tersebut tidak beristirahat. Mereka kembali ke istana lebih dahulu dan meninggalkan Putri Kuning. Sementara itu, setelah menunggu lama, Putri Kuning tidak melihat kedatangan kakak-kakaknya. Ia merasa ketakutan karena hutan itu sangat gelap dan tidak tahu jalan kembali ke istana. Ia berusaha kembali ke istana, tetapi ia akhirnya tersesat di dalam hutan.

Di istana, sang Raja merasa khawatir karena putri bungsunya tak kunjung pulang. Ia pun berusaha mencarinya ke semua tempat di sekitar istana, tetapi tidak menemukannya. Waktu pun terus berlalu, Raja pun sangat sedih karena salah satu putrinya hilang. Akhirnya, sang Raja mencari Putri Kuning ke dalam hutan yang cukup gelap. Di tengah hutan, Raja melihat sebuah pohon yang memiliki batang seperti jubah Putri Kuning. Daunnya berkilau, sedangkan bunganya berwarna putih kekuningan dan berbau harum. Tanaman tersebut mengingatkan Raja dengan putri bungsunya, yaitu Putri Kuning. Akhirnya, Raja membawa dan merawat tanaman itu di istananya, serta memberi nama tanaman tersebut dengan nama Kemuning.

Sumber: *Buku Cerita Rakyat Nusantara jilid 1*, Penerbit Erlangga, dengan penyesuaian.

Ayo Berlatih

- Menunjukkan tokoh dalam teks fiksi

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Apa tema yang digunakan dalam cerita "Asal Mula Bunga Kemuning"?
2. Latar tempat apa saja yang terdapat dalam cerita tersebut?
3. Apa pesan Raja kepada para putrinya sebelum pergi ke negeri seberang?
4. Bagaimana sifat Putri Kuning dalam cerita "Asal Mula Bunga Kemuning"?
5. Mengapa Putri Hijau merasa iri kepada Putri Kuning?

Pendalaman Materi

Muatan IPA KD 3.4 dan 4.4

Menjelaskan Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda (1)

Amati gambar di samping! Salah satu kegiatan petani di sawah adalah membajak sawah. Alat bajak sawah tersebut dapat bergerak karena diberikan gaya. Gaya dapat berupa tarikan atau dorongan. Selain membuat benda yang diam menjadi bergerak, gaya juga dapat mempercepat atau memperlambat gerak serta mengubah arah gerak dari suatu benda.

Kita juga dapat melihat pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda di dalam kelasmu. Misalnya, saat kamu memindahkan meja.

Perhatikan kedua gambar berikut! Gambar manakah yang menunjukkan gaya berupa dorongan? Gambar manakah yang menunjukkan gaya berupa tarikan? Apa yang membedakan keduanya? Gerakan mana yang menjauhi tubuhmu dan mana yang mendekati tubuhmu?



Aktivitas petani saat membajak sawah memanfaatkan gaya sehingga benda menjadi bergerak.



(A) Dedi menarik meja

(B) Dedi mendorong meja

Ayo Berlatih

- Menunjukkan aktivitas gaya berupa dorongan atau tarikan

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Kelompokkan aktivitas-aktivitas berikut yang menunjukkan gaya berupa dorongan atau tarikan!

a Mengayuh sepeda

b Menekan tombol remot televisi

c Menggulung benang layang-layang

d Membuat mobil mainan dari plastisin

e Melempar bola basket

f Mengerek bendera

g Mengangkat meja

h Melontarkan anak panah

i Mengangkat kursi

j Mengetuk pintu

k Mengangkat ember

l Mendorong mobil

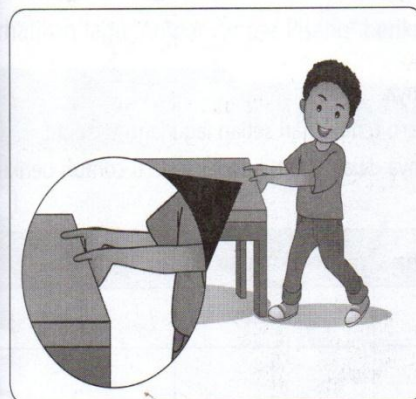
m Menendang bola

n Memotong kue

o Membuka halaman pada buku

2. Tuliskan perbedaan gaya berupa tarikan dan gaya berupa dorongan pada suatu benda!

3. Perhatikan kedua aktivitas berikut!



(A)



(B)

Gaya apa yang digunakan sehingga membuat benda pada aktivitas (A) dan (B) bergerak?

TEMA 9 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 6

Bupena Jilid 4D untuk SD/MI Kelas IV

Pendamping Pembelajaran 6

Pendalaman Materi

Muatan PPKn KD 3.2 dan 4.2

Menjelaskan Akibat Tidak Melaksanakan Kewajiban

Menjaga sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar merupakan suatu kewajiban bagi setiap warga negara. Apabila kewajiban tersebut telah dipenuhi, maka kita pun dapat menerima hak untuk menikmati sumber daya alam tersebut. Misalnya, apabila kita menanam pohon di lahan yang gundul atau kering, kita dapat menikmati hak berupa ketersediaan air yang cukup, terhindar dari bencana tanah longsor, dan menghirup udara segar.

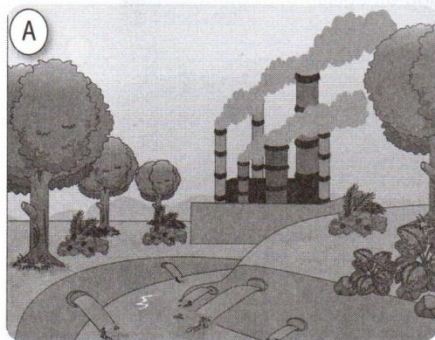
Namun, apabila kita tidak melaksanakan kewajiban melestarikan sumber daya alam, maka hak pun tidak akan bisa kita dapatkan. Misalnya, apabila kita membuang sampah ke sungai, maka sungai tersebut akan semakin menyempit karena sampah dan menyebabkan banjir. Selain itu, tercium pula aroma yang tidak sedap. Oleh karena itu, hak dan kewajiban harus dijalankan dengan seimbang.

Ayo Berlatih

- Menjelaskan akibat tidak melaksanakan kewajiban

Kerjakan soal-soal berikut!

Tuliskan akibat tidak melaksanakan kewajiban pada gambar berikut!



Akibat:

- _____
- _____

Kewajiban yang seharusnya dilaksanakan:



Akibat:

- _____
- _____

Kewajiban yang seharusnya dilaksanakan:

Pendalaman Materi

Muatan BI KD 3.3 dan 4.3

Melakukan Wawancara tentang Kerusakan Lingkungan

Ayo, kita kembali melakukan wawancara! Sebelumnya, kamu melakukan wawancara terkait dengan sikap persatuan dan kesatuan dalam melestarikan sumber daya alam. Pada pelajaran kali ini, kamu akan melakukan wawancara mengenai kerusakan lingkungan di sekitar. Masih ingatkah kamu langkah-langkah yang diperlukan sebelum melakukan wawancara? Ayo, lakukan kegiatan berikut!

Keterampilan Proyek

Muatan BI KD 4.3

Melakukan Wawancara tentang Kerusakan Lingkungan

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–4 temanmu.
2. Lakukan pengamatan mengenai kerusakan lingkungan di sekitarmu, misalnya, penumpukan sampah, banjir, atau polusi udara.
3. Tentukan sebuah topik wawancara dari kerusakan lingkungan tersebut.
4. Kamu akan melakukan wawancara kepada beberapa sumber, yaitu masyarakat sekitar, ketua RT, dan petugas kebersihan. Mintalah bantuan orang tuamu menemui narasumber untuk merencanakan wawancara.
5. Buatlah pernyataan wawancara mengenai topik yang dipilih.
6. Lakukanlah wawancara kepada narasumber yang telah disebutkan.
7. Kumpulkan informasi mengenai kerusakan lingkungan melalui wawancara selama seminggu.
8. Tuliskan hasil wawancara kelompokmu dan kumpulkan kepada gurumu untuk dinilai.

Penilaian Proyek Melakukan Wawancara tentang Kerusakan Lingkungan

No.	Keterampilan	Skor
1	Kesesuaian membuat pertanyaan wawancara	
2	Kerapihan menulis laporan hasil wawancara	

Observasi Sikap (diisi oleh guru)

Sikap yang diamati adalah percaya diri dan tanggung jawab dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan.

Lampiran 9

JADWAL PELAJARAN KELAS IV A

JADWAL PELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
KELAS IV A

NO	JAM	HARI / MATA PELAJARAN						KETERANGAN
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	07.00-07.35	UPACARA	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PIOK	MATEMATIKA	SKU	
2	07.35-08.10	B.ARAB	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PIOK	MATEMATIKA	QUR'AN HADITS	
3	08.10-08.45	B.ARAB	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	B.JAWA	QUR'AN HADITS	
4	08.45-09.20	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	B.JAWA	TEMATIK	
	09.20-09.40	ISTIRAHAT						
5	09.40-10.15	TEMATIK	FIQIH	BTA	TEMATIK	AKIDAH AKHLAK	TEMATIK	
6	10.15-10.50	TEMATIK	FIQIH	BTA	TEMATIK	AKIDAH AKHLAK	B.INGGRIS	
7	10.50-11.25	TEMATIK	TEMATIK	SKI	TEMATIK		B.INGGRIS	
8	11.25-12.00	TEMATIK	TEMATIK	SKI	TEMATIK			
	12.00-13.00	ISOMA						
9	13.00-13.40	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK			
10	13.40-14.20	TILAWAH						

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Sri Hatmoko, M. Pd. I
NIP. 19690424 200501 1 001

06 Juli 2019
Guru Kelas

Nazula Nur Azizah, S. Pd
NIP.-

Lampiran 10

DAFTAR SISWA KELAS IV A

DAFTAR SISWA KELAS IVA MIN 6 BOYOLALI

NOMOR		NAMA MURID	JENIS KELAMIN		KET
URUT	DAFTAR R INDUK				
1	1784	Amelia Zahra Tunnisa	L	P	
2	1789	Farida Wahyu Putri	L	P	
3	1792	Jauza Zalfa Zahirah	0	P	
4	1794	Keisya Syafira Adya Salwa	0	P	
5	1795	Kiara Sari Devi	0	P	
6	1797	Lutfia Nur Fadila	0	P	
7	1803	Ridho Nur Irsyad	L	0	
8	1804	Rizki Chandra Kirana	L	0	
9	1807	Syifa Rachma Natariasih	0	P	
10	1809	Vanessa Aprilia Natasyabila	0	P	
11	1818	Aini Rahma Yulianti	L	P	
12	1819	Alfiar Fiana Rista	0	P	
13	1820	Ammara Tori Putri	0	P	
14	1827	Erlina Maharani	L	P	
15	1830	Haikal Syahrulizam	L	0	
16	1833	Lativa Maily Amirta	0	P	
17	1834	Lutfiyana Adila Fatehah	0	P	
18	1839	Najwa Zeefara Berlin Malicha	0	P	
19	1843	Puput Triyasari	0	P	
20	1845	Salsabila Dhiya Sedyaningrum	0	P	
21	1848	Tifania Sifa Elisa	0	P	
22	1851	Adil Mahir Mughnadin	L	0	
23	1853	A'idah Salsa Nabila	0	P	
24	1854	Aisyah Nur Zahra	0	P	
25	1858	Alus Ela Setiawati	0	P	
26	1863	Cahaya Eka Saputri	0	P	
27	1864	Danial Aguerro	L	0	
28	1866	Giovani Adinata Putra P	L	0	
29	1867	Maitsa Rafidasinar	L	P	
30	1873	Mutiara Oktavia Andryani	L	P	
31	1876	Raihana Shafira Nur 'Aqila	0	P	
32	1877	Rana Cetta Fadhilah	0	P	
33	1881	Sayyi Adillaaz Zahrutut Sani	0	P	
34	2042	Keysya Nur Firdhaussy Triyono	0	P	
Jumlah			6	28	

Lampiran 11

PROFIL **MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 BOYOLALI** **TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

A. SEJARAH MADRASAH

Sebelum tahun 1978 di desa wangkis terdapat dua madrasah yaitu Madrasah ibtidaiyah Al- Islam 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2. Para tokoh pendiri kemudian ingin menggabungkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 dalam satu yayasan. Namun, usulan tersebut di tolak oleh sebagian pendiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 dan atas hasil kesepakatan bersama Madrasah Ibtidaiyah Al –Islam 2 tidak menerima usulan tersebut.

Para tokoh yang dipimpin oleh Bapak H.M Fahrur Razzi kemudian memindahkan dan mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 ke lokasi sekarang yaitu di dukuh Dibal. Setelah itu, nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dibal Ngemplak Boyolali. Seiring waktu berjalan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dibal Ngemplak terus berkembang hingga sekarang berganti nama menjadi Madrasah Negeri 6 Boyolali sejak tahun 2018.

B. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali
2. No Statistik Madrasah : 111133090070
3. NPSN : 60711525
4. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
5. Alamat Madrasah : Dibal RT 04/08 Kec.Ngemplak Kab.
Boyolali Prov. Jateng Telp. 0271- 7892538, Email :
mindibal2010@gmail.com, min6boyolali@gmail.com
6. NPWP : 00.358.385.4.527.000

7. Nama Kepala Madrasah : Sri Hatmoko, M.Pd.I
8. Tahun Berdiri : 1978
9. Ijin Operasional : KMA No. 515A Tahun 1995
10. Nomenklatur Madrasah : KMA No. 810 Tahun 2017
11. Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah : Tanah Negara
b. Luas Tanah : 3.500 M2
12. Luas Bangunan : 1.200 M2
13. Batas Madrasah
 - a. Sebelah barat : Pemukiman dan pasar tradisional Dibal
 - b. Sebelah utara : MTs Negeri 15 Boyolali
 - c. Sebelah timur : Area Persawahan
 - d. Sebelah selatan : Pemukiman warga Desa Kismoyoso

C. VISI MADRASAH

“Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia “

D. MISI MADRASAH

- a. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
- b.. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik;
- c. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang non akademik;
- d. Meningkatkan sarana-prasarana pendidikan yang memadai;
- e. Meningkatkan pembiasaan shalat berjamaah;
- f. Meningkatkan pembiasaan membaca qur'an;
- g. Meningkatkan pembiasaan santun dalam perbuatan;
- h. Meningkatkan pembiasaan santun dalam perkataan;

E. TUJUAN MADRASAH

- a. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional;
- b. Terwujudnya prestasi peserta didik dalam bidang akademik
- c. Terwujudnya prestasi peserta didik dalam bidang non akademik;
- d. Terwujudnya sarana-prasarana pendidikan yang memadai;
- e. Terwujudnya peserta didik yang membiasakan shalat berjamaah;
- f. Terwujudnya peserta didik yang membiasakan membaca qur'an
- g. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam perbuatan;

h. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam perkataan;

F. EKSTRAKURIKULER

1. Pramuka
2. Tilawah
3. BTA
4. Drumband
5. Hadroh
6. Olimpiade

G. DATA SISWA, KELAS (ROMBONGAN BELAJAR)

Tahun Pelajaran	Kls 1		Kls 2		Kls 3		Kls 4		Kls 5		Kls 6	
	Jml	Rom	Jml	Rom	Jml	Rom	Jml	Rom	Jml	Rom	Jml	Rom
2019/ 2020	77	3	65	3	82	3	101	3	90	3	94	3

H. DATA GURU

No	Nama	NIP	Gol	Tugas/Jab
1	Sri Hatmoko, M.Pd.I	196904242005011001	IV/a	Kepala Madrasah
2	Musa, S.Ag, M.Pd.I	197109281996031002	IV/b	Guru Kelas
3	Kentin Sholikati, S.Ag	196906121997032001	IV/a	Guru Kelas
4	Sri Sulasmi, S.Pd.M.Pd.	196811091999032001	IV/a	Guru Kelas
5	Ikawati, S.Pd.I	197904072005012006	III/d	Guru Kelas
6	Titik Winarsih, S.Pd.I	196706062005012001	III/c	Guru Kelas
7	Mu'arif Sutiyono, S.Pd.I	196212072000031001	III/c	Guru Mapel
8	Abdul Aziz, S.Ag	197103202007011032	III/c	Guru Kelas
9	Arif Rohman, S.Pd.I	197910282007101002	III/c	Guru Kelas
10	Nur Chasanah, S.Pd.I	197405242005012004	III/c	Guru Kelas

11	Heni Wahyuni, S.Pd.I	197403152005012002	III/c	Guru Kelas
12	Sulistiyani, S.Pd.I	197908032007102003	III/b	Guru Kelas
13	Rahmawati, S.Ag	197010092007012025	III/b	Guru Kelas
14	Susilo Purwaningsih, S.Pd.I	198110042007012010	III/b	Guru Mapel
15	Siti Nasrurotin, S.Pd.I	196708062007012027	III/b	Guru Kelas
16	Sri Hartini, S.Pd.I	196703252007012012	III/b	Guru Kelas
17	Eko Sugiyarto, S.Pd.I	197209072007011039	III/a	Guru Kelas
18	Diah Ety Irawati, S.Pd	198610222019032010	III/a	Guru Kelas
19	Yulia Fitria, S.Pd.I	198907012019032017	III/a	Guru Kelas
20	Na'imus Shohif, S.Pd.I	-	-	Guru Mapel
21	Ruswiryanti, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas
22	Ninuk Indarwati, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas
23	R Muyasyaroh, S.Pd.I	-	-	Guru Mapel
24	Kusnanto, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas
25	Arif Auliya Rachman, S.Pd	-	-	Guru Mapel
26	Mulyono, S.Pd.I	-	-	Guru Mapel
27	Nazula Nur Azizah	-	-	Guru Kelas

I. DATA SARANA PRASARANA PENDIDIKAN

a. Ruang Kelas dan Perpustakaan

Ruang Kepala	Ruang Guru	Ruang TU	Ruang kelas	Perpustakaan	Kamar Kecil
1	1	1	18	1	8

b. Alat Peraga/Media Pembelajaran

PKn	Bhs. Indonesia	Matematika	IPA	IPS	Olahraga
5	4	5	6	4	6

c. Perlengkapan madrasah

Meja Guru/ TU	Kursi Guru/ TU	Meja Siswa	Kursi Siswa
20	25	490	490

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 BOYOLALI

Dibal RT 04 RW 08 Ngemplak Boyolali 57375

Telepon (0271) 7892538

Email : min6boyolali@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 58 /MI.11.37/PS.02.1/ 08 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Sri Hatmoko, M.Pd.I
NIP : 196904242005011001
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MIN 6 Boyolali
Unit Kerja : MIN 6 Boyolali

Menerangkan bahwa mahasiswa IAIN Surakarta sebagai berikut :

Nama : Rika Yuliyana
NIM : 163141023
Semester : 9
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul :PENGELOAALAN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 6 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.



Boyolali, 12 Agustus 2020
Kepala

H. Sri Hatmoko, M.Pd.I
NIP. 196904242005011001

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rika Yuliyana
2. Tempat/ Tgl Lahir : Boyolali, 08 Desember 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ngampo Rt 01/03 Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
6. No HP : 081909785388
7. Nama Orang Tua
 - Ayah : Moh. Zudiyono
 - Ibu : Wahyuningsih
8. Alamat email : Rikayuliyana6@gmail.com
9. Riwayat Pendidikan :
 - TK Aisyah Ngampo
 - MI Negeri Dibal
 - SMP Negeri 1 Ngemplak
 - SMA Negeri 1 Ngemplak